



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, INFLASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
ADVERTISING, PRINTING, DAN MEDIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Nia Winiarsih

021114220

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, INFLASI, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR ADVERTISING, PRINTING, DAN MEDIA  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-  
2017**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan,  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)

Ketua Program Studi

(Tutus Rully, S.E., M.M)



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, INFLASI, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE (PBV) PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR ADVERTISING, PRINTING, DAN MEDIA  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-  
2017**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari: Kamis, Tanggal: 25 / Oktober / 2018

Nia Winiarsih

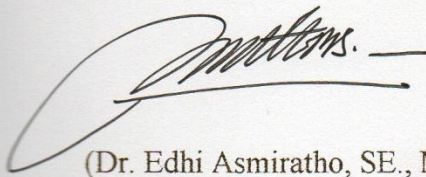
021114220

Menyetujui,  
Ketua Sidang,



(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. Edhi Asmiratho, SE., MM)

Anggota Komisi Pembimbing

26/11 - 2018



(Ir. Zul Azhar, SE., MM)

## ABSTRAK

Nia Winiarsih. 021114220. Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Dibawah bimbingan ketua komisi pembimbing Bapak Edhi Asmirantho dan anggota komisi pembimbing Bapak Zul Azhar. Tahun 2018.

Sub sektor advertising, printing, dan media adalah sub sektor yang bergerak dalam hal periklanan, percetakan dan media massa. Kondisi persaingan di industri media saat ini semakin ketat. Melihat persaingan pasarnya, media cetak sebenarnya sedikit kalah saing dengan media massa lainnya seperti media televisi maupun online. Kecanggihan teknologi keduanya mampu mempengaruhi masyarakat sehingga menjadi beralih mengkonsumsi media massa ini di bandingkan dengan media cetak demi mendapatkan berita atau informasi yang cenderung instan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017, baik secara simultan maupun parsial.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sample dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 11 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi E-Views 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DAR dan Ln Asset berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PBV. Sedangkan variabel CR, ROE, TATO, EPS dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap PBV. Secara simultan (bersama-sama) *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Inflasi, dan Ln Asset, berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini adalah 0,949608 hal ini berarti variabel CR, DAR, ROE, TATO, EPS, Inflasi dan Ln Asset memberikan kontribusi pengaruh sebesar 94,9608% dan sisanya 50,392% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

**Kata kunci :** *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Inflasi, Ln Asset, *Price to Book Value* (PBV)

## ABSTRACT

*Nia Winiarsih. 021114220. This study aims to measure the influence of Financial Performance, Inflation, and Firm Size Of Price to Book Value In Sub Sector Of Advertising, Printing, and Media Sector Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017. Under the Guidance of the supervising commission chairman Mr. Edhi Asmirantho, and supervising commission members Mr. Zul Azhar. In 2018.*

*The advertising, printing, dan media sub-sectors are sub-sectors engaged in advertising, printing, and mass media. The current competitive conditions in the media industry. Seeing the market competition, print media is actually a little less competitive with other mass media such as television media and online media. Technological sophistication can both influence society, so that it becomes a switch to consume this mass media compared to print media in order to get instant news or information.*

*This study aims to measure the influence of Financial Performance, Inflation, and Firm Size Of Price to Book Value In Sub Sector Of Advertising, Printing, and Media Sector Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017, either simultaneously or partially.*

*This type of research is verifcatif with the explanatory survey. This research uses secondary data that is quantitative. Determination of the sample by using purposive sampling method, so obtained 11 sample companies in the study. The analysis method used is panel data regression analysis using E-Views 10 application.*

*The result of the research show the partially DAR and Ln Asset variable have negative and significant effect to PBV. While the variables CR, ROE, TATO, EPS and Inflation have no effect on PBV. Simultaneously (together) Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS), Inflation, and Ln Asset have a significant effect on firm value,. The value of Adjusted R Square in this study is 0,949608 this means that the variables CR, DAR, ROE, TATO, EPS, Inflation dan Ln Asset contribute influence 94,9608% and the rest 50,392% influenced by other variables outside the research model.*

**Keywords :** *Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS), Inflation, Ln Asset, Price to Book Value (PBV)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan semaksimal mungkin. Penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S1) Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Adapun judul skripsi yang penulis jadikan topik pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN, INFLASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ADVERTISING, PRINTING, DAN MEDIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017”**. Penulis telah berusaha dengan segala upaya agar skripsi ini dapat diselesaikan dalam waktu yang tepat dan menghasilkan skripsi yang memuaskan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. Bapak Drs. Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Ibu Tutus Rully, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Ibu Yudhia Mulya S.E., M.M. selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
5. Bapak Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M. selaku ketua komisi pembimbing penulis yang telah memberikan banyak masukan yang sangat berguna, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak Ir. Zul Azhar, M.M. selaku anggota komisi pembimbing penulis yang telah memberikan banyak masukan yang sangat berguna, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Bapak Drs. Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA. selaku ketua penguji dalam sidang.
8. Ibu Oktorikiswati Zaini, S.E., M.M., Ibu Sri Hidajati Ramdani, S.E., M.M., dan Bapak Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M. selaku anggota penguji dalam sidang.
9. Ibu Yudhia Mulya S.E., M.M. dan Bapak Dr. Arief Tri hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA selaku dosen Konsentrasi Manajemen Keuangan yang telah memberikan banyak ilmu selama saya menjadi mahasiswi.
10. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

11. Khususnya kepada orang tua, adik-adikku, dan keluarga besar yang telah memberikan semangat, do'a dan kasih sayang tulus serta dukungan moril maupun materil dari awal hingga saat ini.
12. Teman-teman kelas E Manajemen 2014 dan konsentrasi Manajemen Keuangan yang selalu memberikan semangat dan berjuang bersama-sama dalam skripsi ini.
13. Seluruh Angkatan 2014 Manajemen yang tidak dapat disebutkan satu per satu, serta semua teman seperjuangan, terimakasih atas semangatnya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran sebagai masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Harapan penulis semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang membacanya.

Bogor,                      Oktober 2018

Nia Winiarsih

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	14
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	14
1.2.2. Perumusan Masalah .....	16
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	16
1.3.1. Maksud Penelitian.....	16
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	16
1.4. Kegunaan Penelitian .....	17
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Manajemen Keuangan .....	18
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan .....	18
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	18
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan .....	19
2.2. Kinerja Keuangan .....	20
2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan .....	20
2.2.2. Analisis Rasio Keuangan .....	20
2.2.3. Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	21
2.2.3.1. Rasio Likuiditas .....	21
2.2.3.2. Rasio Solvabilitas .....	22
2.2.3.3. Rasio Profitabilitas.....	24
2.2.3.4. Rasio Aktivitas.....	25
2.2.3.5. Rasio Pasar.....	26
2.3. Inflasi .....	27
2.4. Ukuran Perusahaan .....	28
2.5. Nilai Perusahaan .....	28
2.5.1. Pengertian Nilai Perusahaan .....	28
2.5.2. Pengukuran Nilai Perusahaan .....	28
2.5.2.1. Pengertian <i>Price to Book Value</i> .....	29
2.6. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	31
2.6.1. Penelitian Sebelumnya.....	30
2.6.2. Kerangka Pemikiran.....	36



2.7.	Konstelasi Penelitian.....	41
2.8.	Hipotesis Penelitian .....	42
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1.	Jenis Penelitian .....	43
3.2.	Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	43
3.2.1.	Objek Penelitian.....	43
3.2.2.	Unit Analisis .....	43
3.2.3.	Lokasi Penelitian.....	43
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	43
3.3.1.	Jenis Data Penelitian .....	43
3.3.2.	Sumber Data Penelitian.....	43
3.4.	Operasionalisasi Variabel .....	45
3.5.	Metode Penarikan Sampel .....	45
3.6.	Metode Pengumpulan Data.....	46
3.7.	Metode Pengolahan/Analisis Data.....	47
3.7.1.	Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel .....	47
3.7.2.	Analisis Regresi Data Panel.....	48
3.7.3.	Uji Hipotesis .....	49
3.7.3.1.	Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	49
3.7.3.2.	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .....	50
3.7.4.	Uji Asumsi Klasik Data Panel .....	50
3.7.4.1.	Uji Normalitas.....	50
3.7.4.2.	Uji Autokorelasi.....	50
3.7.4.3.	Uji Heteroskedastisitas .....	51
3.7.4.4.	Uji Multikolinearitas.....	51
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
4.1.	Hasil Pengumpulan Data.....	52
4.1.1.	Pengumpulan Data.....	52
4.1.2.	Profil Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media .....	53
4.1.3.	Analisis Data Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Price to Book Value</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	59
4.1.4.	Deskriptif Statistik Variabel Penelitian .....	71
4.2.	Analisis Data.....	74
4.2.1.	Hasil Analisis Data Panel .....	74
4.2.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	75
4.2.3.	Hasil Uji Regresi Data Panel .....	78
4.3.	Pembahasan .....	79
4.3.1.	Pembahasan Hasil Uji Regresi Data Panel, Uji t, dan Uji F .....	79

4.4.	Interpretasi Hasil Penelitian.....	83
4.4.1.	Pengaruh CR Terhadap PBV .....	83
4.4.2.	Pengaruh DAR Terhadap PBV .....	83
4.4.3.	Pengaruh ROE Terhadap PBV .....	84
4.4.4.	Pengaruh TATO Terhadap PBV .....	84
4.4.5.	Pengaruh EPS Terhadap PBV.....	85
4.4.6.	Pengaruh Inflasi Terhadap PBV .....	85
4.4.7.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap PBV .....	86
4.4.8.	Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Price to Book Value</i> .....	86
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1.	Simpulan.....	88
5.2.	Saran.....	89
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

### BAB I PENDAHULUAN

Tabel 1 Daftar Perusahaan .....	2
Tabel 2 <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	3
Tabel 3 Nilai <i>Current Ratio</i> (CR) .....	5
Tabel 4 Nilai <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).....	7
Tabel 5 Nilai <i>Return On Equity</i> (ROE).....	8
Tabel 6 Nilai <i>Total Assets Turnover</i> (TATO).....	10
Tabel 7 Nilai <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	11
Tabel 8 Nilai Inflasi .....	12
Tabel 9 Nilai <i>Total Asset</i> .....	13

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tabel 10 Penelitian Sebelumnya .....	30
--------------------------------------	----

### BAB III METODE PENELITIAN

Tabel 11 Operasional Variabel.....	45
Tabel 12 Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian.....	46

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Tabel 13 Data <i>Current Ratio</i> .....	59
Tabel 14 Data <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	61
Tabel 15 Data <i>Return On Equity</i> .....	62
Tabel 16 Data <i>Total Asset Turnover</i> .....	64
Tabel 17 Data <i>Earning Per Share</i> .....	65
Tabel 18 Data Inflasi.....	67
Tabel 19 Data Ukuran Perusahaan ( <i>Ln Asset</i> ).....	69
Tabel 20 Data <i>Price to Book Value</i> .....	70
Tabel 21 Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	72
Tabel 22 Hasil Uji Chow.....	74
Tabel 23 Hasil Uji Hausman .....	75
Tabel 24 Hasil Uji Durbin-Watson .....	76
Tabel 25 Hasil Uji Glejser.....	76
Tabel 26 Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
Tabel 27 Hasil Uji Regresi Data Panel .....	78
Tabel 28 Hasil Uji F.....	80
Tabel 29 Hasil Uji t.....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kondisi Inflasi .....	12
Gambar 2 : Konstelasi Penelitian .....	41
Gambar 3 : Perkembangan <i>Current Ratio</i> .....	60
Gambar 4 : Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	61
Gambar 5 : Perkembangan <i>Return On Equity</i> .....	63
Gambar 6 : Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i> .....	64
Gambar 7 : Perkembangan <i>Earning Per Share</i> .....	66
Gambar 8 : Perkembangan Inflasi .....	67
Gambar 9 : Perkembangan Ukuran Perusahaan ( <i>Ln Asset</i> ) .....	69
Gambar 10 : Perkembangan <i>Price to Book Value</i> .....	71
Gambar 11: Hasil Uji Normalitas .....	75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 Ringkasan Kinerja Keuangan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Presiden Joko Widodo (Jokowi) menargetkan pada 2019 mendatang atau di akhir tahun pemerintahannya ekonomi Indonesia bisa tumbuh di level 5,3 persen. Jokowi mengatakan bahwa target pertumbuhan ekonomi tersebut akan dilakukan pemerintahannya secara merata di seluruh Indonesia. Selain target pertumbuhan ekonomi, Jokowi dalam pidato tersebut menyampaikan beberapa indikator asumsi makro untuk RAPBN 2019. Untuk tingkat inflasi dipatok 3,5 persen. Untuk suku bunga Surat Perbendaharaan Negara (SPN) 3 bulan dipatok sebesar 5,3 persen.

Jokowi mengatakan untuk mewujudkan target pertumbuhan ekonomi tersebut, pemerintah akan terus memperbaiki iklim investasi. Upaya perbaikan tersebut sudah mulai dijalankan pemerintah 2018 ini. Perbaikan tersebut, salah satunya telah dilakukan melalui deregulasi dan penerapan proses perizinan terpadu online (OSS). Selain itu, pemerintah juga akan terus berupaya mengendalikan inflasi agar daya beli dan konsumsi masyarakat bisa dipacu. ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) diakses Kamis, 16/08/2018 18:53 WIB)

Sektor perdagangan, jasa dan investasi bukan merupakan salah satu sektor bidang usaha yang berdiri sendiri melainkan adanya peran sub sektor perusahaan yang saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga dapat mendorong perkembangan pada sektor tersebut yang peran utamanya untuk meningkatkan perekonomian nasional. Salah satu perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sub sektor advertising, printing, dan media adalah sub sektor yang bergerak dalam hal periklanan, percetakan dan media massa. Kondisi persaingan di industri media saat ini semakin ketat. Melihat persaingan pasarnya, media cetak sebenarnya sedikit kalah saing dengan media massa lainnya seperti media televisi maupun online. Kecanggihan teknologi keduanya mampu mempengaruhi masyarakat sehingga menjadi beralih mengkonsumsi media massa ini di bandingkan dengan media cetak demi mendapatkan berita atau informasi yang cenderung cepat saji. ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) diakses 25 Juni 2015 05:45)

Berdasarkan data yang diperbaharui 12 Agustus 2016 Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi pada sub sektor Advertising, Printing dan Media berjumlah 15 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 11 perusahaan sub sektor Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu yang memiliki kelengkapan data keuangan selama masa penelitian dan sesuai dengan kriteria lainnya. Berikut daftar perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu:



Tabel 1  
Daftar Perusahaan

Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ABBA	Mahaka Media Tbk <i>d.h Abdi Bangsa Tbk</i>	03 April 2002
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	12 Januari 2010
3	FORU	Fortune Indonesia Tbk	17 Januari 2004
4	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	16 April 2002
5	KBLV	First Media Tbk <i>d.h Broadband Multimedia Tbk</i> <i>d.h Kabel Vision Tbk</i>	25 Februari 2000
6	LPLI	Star Pasific Tbk <i>d.h Lippo E-Net Tbk</i> <i>d.h Asuransi Lippo Life Tbk</i>	23 Oktober 1989
7	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	22 Juni 2007
8	MSKY	MNC Sky Vision Tbk	9 Juli 2012
9	SCMA	Surya Citra Media Tbk	16 Juli 2002
10	TMPO	Tempo Inti Media Tbk	08 Januari 2001
11	VIVA	Visi Media Asia Tbk	21 November 2011

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) menyabet penghargaan pada sektor perdagangan jasa dan investasi kategori Advertising, Printing, dan Media dalam ajang Infobank 100 Fastest Growing Companies Award 2017. Penghargaan tersebut diberikan kepada 100 emiten dengan pertumbuhan tercepat. Manajemen terus melakukan inovasi dengan mengubah cara berjualan dan meninggalkan cara-cara lama, menghadirkan produk-produk baru, serta menyasar klien-klien baru. ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) diakses 25 Jan 2018, 16:31 WIB)

Dalam hal ini, perusahaan harus mencari inovasi dan terobosan baru agar dapat bertahan di media cetak untuk memperoleh posisi di hati konsumen. Dengan adanya karyawan yang mempunyai kecerdasan dan kreatifitas yang tinggi, maka akan mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Hal ini dapat menarik perhatian para investor sehingga nilai perusahaan akan bertambah. Dan sebaliknya jika kinerja perusahaan menurun, maka nilai perusahaan juga akan menurun.

Menurut Keown, Martin *et al* (2010, 199) menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai atau harga saham perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan keputusan manajemen hanya dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada harga saham.

Menurut Keown, Martin *et al* (2008, 240) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai yang teramati untuk aktiva yang ada dipasaran. Nilai ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang bekerja sama dipasaran, dimana pembeli dan penjual menegosiasikan harga yang dapat diterima untuk aktiva tersebut. Harga yang bersedia dibayar calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Di bursa saham, harga pasar berarti harga yang bersedia dibayar oleh

investor untuk setiap lembar saham perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham.

Calon investor akan melihat dari sisi nilai perusahaan tersebut, apakah saham yang ditawarkan perusahaan layak dibeli atau tidak. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio nilai buku (*Price to Book Value*). Tingginya rasio nilai buku (*Price to Book Value*) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi perusahaan yang akan dinilai oleh para calon investor, maka harga saham di perusahaan yang bersangkutan akan semakin meningkat di pasar modal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan indikator dari nilai perusahaan.

Berikut ditampilkan data *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 2  
*Price to Book Value* (PBV)  
Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI  
Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Price to Book Value</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABBA	1.65	0.95	1.04	0.86	1.16	1.13
2	EMTK	3.34	2.70	3.77	3.56	3.00	3.27
3	FORU	0.58	2.46	2.43	1.16	0.83	1.49
4	JTPE	2.23	2.35	1.13	0.95	0.80	1.49
5	KBLV	0.41	0.48	0.39	0.29	0.13	0.34
6	LPLI	0.31	0.29	0.10	0.15	0.11	0.19
7	MNCN	4.78	3.86	2.77	2.64	1.87	3.18
8	MSKY	1.62	1.42	1.36	1.28	3.21	1.78
9	SCMA	13.76	14.71	13.28	11.05	8.23	12.21
10	TMPO	0.93	0.63	0.33	0.78	1.30	0.80
11	VIVA	2.17	2.95	1.91	1.87	1.93	2.17
<b>Rata-Rata Pertahun</b>		2.89	2.98	2.59	2.24	2.05	2.55

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data processed, 2018)

Berdasarkan data tabel 2 dapat dilihat bahwa rasio harga nilai buku perusahaan pada sub sektor Advertising, Printing, dan Media dari tahun 2013-2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata penelitian 11 perusahaan selama lima tahun terdapat 8 perusahaan yang memiliki rasio harga nilai buku dibawah rata-rata penelitian sebesar 2,55 yaitu perusahaan ABBA, FORU, JTPE, KBLV, LPLI, MSKY, TMPO, dan VIVA. Adapun rata-rata per-tahun rasio harga nilai buku perusahaan pada tahun 2016 dan 2017 lebih rendah dari rata-rata penelitian.

*According to Reilly & brown (2011, 350), The Price to Book Value ratio has been widely used for many years by analysts in the banking industry as a measure of relative value. The book value of a bank is typically considered a good indicator of intrinsic value because most bank assets such as bonds and commercial loans have a value equal to book value.*

Berdasarkan teori diatas, bahwa rasio PBV telah banyak digunakan oleh para analisis baik di industri perbankan maupun di keuangan dengan ukuran nilai yang relatif. Nilai buku biasanya akan dianggap sebagai indikator nilai intrinsik yang baik. Oleh karena itu, kebanyakan aset bank memiliki nilai yang sama dengan nilai buku. Salah satu cara untuk melakukan penilaian perusahaan dengan mengamati berbagai indikator yang terkait oleh kondisi ekonomi suatu perusahaan yaitu analisis fundamental.

*According to Shim & Siegel (2007, 202) "Fundamental analysis evaluates a stock by analyzing the company's financial statements. Financial statement analysis provides you with much of the data you require to forecast earnings, dividends, and selling price".*

Berdasarkan teori diatas, bahwa analisis fundamental mengevaluasi sebuah saham dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan memberikan banyak data yang dibutuhkan untuk meramalkan pendapatan, dividen, dan harga jual. Salah satu cara analisis fundamental yaitu dengan melihat posisi laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berbagai faktor yang menentukan nilai perusahaan yang dijadikan variabel independen antara lain kinerja keuangan, inflasi, dan ukuran perusahaan.

Menurut Asmirantho (2013, 207) menyatakan bahwa kinerja keuangan atau *Financial Performance* ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca laba rugi dan rata-rata kinerja perusahaan sejenis. Perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik adalah perusahaan yang hasil kerjanya diatas perusahaan pesaingnya, atau diatas rata-rata perusahaan sejenis.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menganalisis menggunakan rasio keuangan.

*According to Gitman, Juchau et al (2011, 52) "Financial ratio can be divided into five basic categories: liquidity ratios, activity ratios, debt ratios, profitability ratio, and market ratios".*

Berdasarkan teori diatas, bahwa rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima kategori dasar yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang (rasio solvabilitas), rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini, menggunakan kelima rasio keuangan tersebut untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dalam memprediksi harga nilai buku di pasar modal.

Indikator rasio likuiditas yang diperkirakan mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) yaitu *Current Ratio* (CR) yang merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya.

*According to Baker and Powell (2005:48) "The most widely used liquidity ratio is the current ratio. The current ratio is computed by dividing the firm's current assets by its current liabilities".*

*According to Brigham and Ehrhardt (2008, 125) “a high current ratio could mean that the company has a lot of company has a lot of money tied up in non-productive assets, such as excess cash or marketable securities”.*

Berdasarkan teori tersebut, rasio likuiditas yang sering digunakan dalam penelitian adalah *Current Ratio*, yang dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* yang tinggi bisa berarti bahwa saat ini perusahaan memiliki banyak uang yang terikat pada aset yang tidak produktif, seperti uang tunai atau surat berharga. Karena itu, rasio lancar menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang dapat mengurangi laba perusahaan. Sebaliknya, *Current Ratio* yang rendah biasanya akan menunjukkan terjadinya masalah terhadap nilai perusahaan.

Teori tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Stiyarini & Santoso (2016) menyatakan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap PBV. Sedangkan menurut Annisa & Chabachib (2017), Misran & Chabachib (2017), Astutik (2017), menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV. Kemudian Oktrima (2017), menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap PBV.

Berikut ditampilkan data Current Ratio (CR) perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3  
*Current Ratio (CR)*  
Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI  
Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABBA	88.59	136.72	133.75	134.47	120.91	122.89
2	EMTK	430.77	779.79	792.95	507.82	563.98	615.06
3	FORU	190.92	196.53	182.95	183.58	149.81	180.76
4	JTPE	130.03	137.50	115.93	129.90	119.13	126.50
5	KBLV	76.18	101.29	38.64	23.63	18.91	51.73
6	LPLI	2,901.60	3,266.16	2,930.68	1,676.80	1,195.79	2,394.21
7	MNCN	424.02	971.69	743.11	158.10	460.39	551.46
8	MSKY	112.42	81.22	19.33	61.00	62.45	67.28
9	SCMA	364.20	390.69	330.46	298.06	364.39	349.56
10	TMPO	260.95	208.38	188.25	219.84	153.74	206.23
11	VIVA	675.11	289.34	140.42	265.25	224.20	318.86
<b>Rata-Rata Pertahun</b>		514.07	596.30	510.59	332.59	312.15	453.14

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data processed, 2018)

Berdasarkan tabel 3 terdapat hampir seluruh perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio (CR)* pada tahun 2013-2017 dibawah rata-rata penelitian sebesar 453,14 yaitu perusahaan ABBA, FORU, JTPE, KBLV, MSKY, SCMA, TMPO dan

VIVA. Rata-rata *Current Ratio* (CR) per tahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2016 dan 2017.

Dilihat pada tabel 3 dan tabel 2, terdapat 2 perusahaan yang memiliki perbedaan dengan teori yang ada. Dimana pada perusahaan dengan rata-rata *Current Ratio* (CR) diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan LPLI dengan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) dibawah rata-rata penelitian. Kemudian sebaliknya untuk perusahaan SCMA dengan rata-rata *Current Ratio* (CR) dibawah rata-rata penelitian dengan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) diatas rata-rata penelitian. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dan peneliti terdahulu dengan data perusahaan yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Selanjutnya dalam penelitian ini rasio yang diperkirakan mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan indikator dari rasio solvabilitas.

Menurut Dermawan dan Djahotman (2013, 37) menyatakan bahwa rasio solvabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal atau aktiva.

*According Williams Jan R. et al (2003, 631) "A high debt ratio indicates an extensive use of leverage, that is a large proportion of financing provided by creditors. A low debt ratio, on the other hand, indicates that the business is making little use of leverage".*

Berdasarkan teori tersebut, bahwa rasio hutang yang tinggi menunjukkan penggunaan leverage yang ekstensif yang merupakan proporsi besar pembiayaan yang disediakan oleh kreditor. Rasio hutang yang rendah menunjukkan bahwa bisnis tersebut menggunakan leverage yang sedikit. Artinya, semakin kecil DAR maka kondisi suatu perusahaan akan semakin baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Teori tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Kodir (2013) menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap PBV. Sedangkan menurut Dewanto, et al (2017) menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap PBV. Namun menurut Setyadi & Asmirantho (2015) menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Sebaliknya menurut Asmirantho & Rizki (2014) menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap PBV.

Berikut ditampilkan data *Debt to Asset Ratio* (DAR) perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4  
*Debt to Asset Ratio (DAR)*  
 Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI  
 Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Asset Ratio</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABBA	0.62	0.60	0.67	0.63	0.72	0.65
2	EMTK	0.27	0.18	0.12	0.22	0.20	0.20
3	FORU	0.50	0.49	0.53	0.51	0.61	0.53
4	JTPE	0.58	0.57	0.60	0.47	0.42	0.53
5	KBLV	0.54	0.28	0.38	0.43	0.53	0.43
6	LPLI	0.04	0.04	0.14	0.16	0.19	0.11
7	MNCN	0.19	0.31	0.34	0.33	0.35	0.31
8	MSKY	0.71	0.73	0.79	0.76	0.55	0.71
9	SCMA	0.30	0.26	0.25	0.23	0.18	0.25
10	TMPO	0.50	0.57	0.56	0.60	0.61	0.57
11	VIVA	0.61	0.57	0.65	0.62	0.64	0.62
<b>Rata-Rata Pertahun</b>		0.44	0.42	0.46	0.45	0.46	0.44

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data processed, 2018)

Berdasarkan tabel 4, dari data tersebut terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada tahun 2013-2017 diatas rata-rata penelitian sebesar 0,44 yaitu perusahaan ABBA, FORU, JTPE, MSKY, TMPO dan VIVA. Rata-rata *Debt to Asset Ratio (DAR)* per tahun yang lebih tinggi dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2015, 2016 dan 2017.

Dilihat dari tabel 4 dan tabel 2, terdapat 2 perusahaan yang mengalami perbedaan dengan teori yang ada. Dimana pada perusahaan dengan rata-rata *Debt to Asset Ratio (DAR)* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan KBLV dan LPLI dengan *Price to Book Value (PBV)* dibawah rata-rata penelitian. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dan peneliti terdahulu dengan data perusahaan yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*.

Selanjutnya dalam penelitian ini rasio yang diperkirakan mempengaruhi *Price to Book Value (PBV)* yaitu *Return On Equity (ROE)* yang merupakan indikator dari rasio profitabilitas.

According to Shim & Siegel (2008, 54) "A company's ability to earn good profit and return on investment is an indicator of its financial well-being and the efficiency with which it is managed".

Menurut Syamsudin (2009, 64) menyatakan bahwa "ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan



(baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan”.

Berdasarkan teori tersebut, bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan efisiensi atas pengelolaannya. Oleh karena itu, semakin tinggi ROE dalam mengukur penghasilan bagi pemilik perusahaan berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan, karena itu akan meningkatnya kemakmuran para pemegang saham.

Teori tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Marlina (2013), Setyadi & Asmirantho (2015), Rasyid (2015), Ali (2016) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan menurut Kodir (2013), Adi Putra (2014) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun sebaliknya menurut Dewanto, et al (2017) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Berikut ditampilkan data *Return On Equity* (ROE) perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 5  
*Return On Equity* (ROE)  
Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI  
Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Equity</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABBA	18.82	4.41	-34.12	-26.58	-31.15	-13.73
2	EMTK	14.57	9.11	11.96	5.65	2.51	8.76
3	FORU	7.96	2.94	1.54	-4.82	-81.35	-14.74
4	JTPE	16.84	18.92	18.62	14.37	13.98	16.55
5	KBLV	0.82	84.60	-17.88	-21.93	-26.36	3.85
6	LPLI	15.62	22.04	-14.63	-11.97	-25.80	-2.95
7	MNCN	23.37	20.05	13.35	15.63	15.99	17.68
8	MSKY	-27.90	-9.73	-55.92	-15.55	-13.14	-24.45
9	SCMA	46.10	41.64	44.57	40.78	29.91	40.60
10	TMPO	5.96	10.84	1.73	-9.86	-0.28	1.68
11	VIVA	5.07	6.50	-22.36	18.16	7.54	2.98
<b>Rata-Rata Pertahun</b>		11.57	19.21	-4.83	0.35	-9.83	3.29

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data processed, 2018)

Berdasarkan tabel 5, dari data tersebut terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2013-2017 dibawah rata-rata penelitian sebesar 3,29 yaitu perusahaan ABBA, FORU, LPLI, MSKY, TMPO, dan VIVA. Rata-rata *Return On Equity* (ROE) per tahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2015, 2016, dan 2017.

Dilihat dari tabel 5 dan tabel 2, terdapat 2 perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Equity* (ROE) dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan JTPE dan KBLV dengan *Price to Book Value* (PBV) diatas rata-rata penelitian. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dan peneliti terdahulu dengan data perusahaan yang

menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Selanjutnya dalam penelitian ini rasio yang diperkirakan mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV) yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) yang merupakan indikator dari rasio aktivitas.

*According to Pandey (2015, 593) "Some analysis like to compute the total assets turnover in addition to or instead of the net assets turnover. This ratio shows the firm's ability in generating sales from all financial resources committed to total assets".*

*According to Bhat (2008, 61) "The higher the ratio indicates overtrading of total assets, while a low ratio indicates overtrading of total assets, while a low ratio indicates idle capacity".*

Berdasarkan teori tersebut, bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari semua sumber keuangan yang berkomitmen terhadap total aset tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio perputaran total aset maka akan menunjukkan kelebihan perdagangan dari total aset tersebut. Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan kapasitas menganggur atau tidak terpakai pada total aset.

Teori tersebut didukung oleh Prasetia (2014), Kurniasari & Wahyuati (2017), Misran & Chabachib (2017) TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Dan sebaliknya, menurut Prastuti & Sudiarta (2016), Astutik (2017) bahwa TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. Sedangkan menurut Stiyarini & Santoso (2016) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Berikut ditampilkan data *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 6  
*Total Asset Turnover (TATO)*  
 Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI  
 Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABBA	0.61	0.72	0.72	0.68	0.63	0.67
2	EMTK	0.45	0.33	0.37	0.36	0.34	0.37
3	FORU	1.55	1.55	1.52	1.37	1.67	1.53
4	JTPE	1.04	1.27	1.11	1.06	1.21	1.14
5	KBLV	0.33	0.16	0.08	0.10	0.08	0.15
6	LPLI	0.05	0.04	0.04	0.04	0.05	0.04
7	MNCN	0.68	0.49	0.45	0.47	0.46	0.51
8	MSKY	0.51	0.56	0.49	0.56	0.54	0.53
9	SCMA	0.92	0.86	0.93	0.94	0.83	0.89
10	TMPO	1.06	0.98	0.73	0.68	0.72	0.83
11	VIVA	0.32	0.37	0.34	0.39	0.36	0.35
<b>Rata-Rata Pertahun</b>		0.68	0.66	0.62	0.61	0.63	0.64

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data processed, 2018)

Berdasarkan tabel 6, dari data tersebut terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover (TATO)* pada tahun 2013-2017 dibawah rata-rata penelitian sebesar 0,64 yaitu perusahaan EMTK, KBLV, LPLI, MNCN, MSKY dan VIVA. Rata-rata *Total Asset Turnover (TATO)* per tahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2015, 2016 dan 2017.

Dilihat pada tabel 6 dan tabel 2, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki perbedaan dengan teori yang ada. Dimana pada perusahaan dengan rata-rata *Total Asset Turnover (TATO)* dibawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan EMTK dan MNCN dengan rata-rata *Price to Book Value (PBV)* diatas rata-rata penelitian. Kemudian sebaliknya untuk perusahaan ABBA, FORU, JTPE dan TMPO dengan rata-rata *Total Asset Turnover (TATO)* diatas rata-rata penelitian dengan rata-rata *Price to Book Value (PBV)* dibawah rata-rata penelitian. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dan peneliti terdahulu dengan data perusahaan yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Selanjutnya dalam penelitian ini rasio yang diperkirakan mempengaruhi *Price to Book Value (PBV)* yaitu *Earning Per Share (EPS)* yang merupakan indikator dari rasio pasar.

*According to Gitman, Juchau et al (2011, 63) "Market ratios relate the firm's value, as measured by its current share price, to certain accounting values. These ratios give insight into how well investors in the marketplace feel the firm is doing in terms of risk and return".*

*According to Gitman and Zutter (2012, 81) "The firm's earning per share (EPS) generally of interest to present or prospective stockholder and management".*

Berdasarkan teori tersebut, bahwa rasio pasar mengaitkan nilai perusahaan yang diukur dengan harga pasar saham saat ini dengan nilai-nilai akuntansi tertentu. Salah satunya yaitu *Earning Per Share* yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan saham beredar. *Earning Per Share* pada umumnya untuk menarik atau mendatangkan potensi pemegang saham dan manajemen. EPS juga akan membantu investor untuk menilai berapa besar kemungkinan potensi pendapatan dari perusahaan yang akan diterima oleh investor. Semakin tinggi EPS maka semakin besar potensi pendapatan yang akan diterima oleh investor. Oleh karena itu nilai EPS yang tinggi akan membuat harga nilai buku semakin tinggi karena semakin baik perusahaan dimata investor.

Teori tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Perdana Putra *et al* (2007), Marlina (2013), Cusyana & Suyanto (2014) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sedangkan menurut Adi Putra (2014) menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap PBV.

Berikut ditampilkan data *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 7  
*Earning Per Share* (EPS)  
Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI  
Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Earning Per Share</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABBA	11.42	2.82	-16.47	-15.37	-13.43	-6.21
2	EMTK	241.94	263.69	326.37	158.31	79.42	213.95
3	FORU	22.74	8.36	4.45	-13.16	-123.21	-20.16
4	JTPE	23.02	30.44	38.13	46.46	47.84	37.18
5	KBLV	11.44	4,559.88	-868.95	-911.20	-858.14	386.61
6	LPLI	238.90	450.69	-262.46	-182.07	-294.64	-9.92
7	MNCN	128.37	131.93	89.45	103.88	109.80	112.69
8	MSKY	-344.64	-109.51	-549.52	-127.05	-31.92	-232.53
9	SCMA	87.95	99.05	104.06	103.35	90.12	96.91
10	TMPO	10.15	20.69	3.61	-18.74	-0.60	3.02
11	VIVA	6.43	10.51	-29.29	28.97	12.74	5.87
<b>Rata-Rata Pertahun</b>		39.79	497.14	-105.51	-75.15	-89.27	53.40

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data processed, 2018)

Berdasarkan tabel 7, dari data tersebut terdapat ada beberapa perusahaan yang memiliki rata-rata *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2013-2017 dibawah rata-rata penelitian sebesar 53,40 yaitu perusahaan ABBA, FORU, JTPE, LPLI, MSKY, TMPO dan VIVA. Rata-rata *Earning Per Share* (EPS) per tahun yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2013, 2015, 2016 dan 2017.

Dilihat dari tabel 7 dan tabel 2, hanya perusahaan KBLV yang memiliki rata-rata *Earning Per Share* (EPS) diatas rata-rata penelitian dengan *Price to Book Value*

(PBV) dibawah rata-rata penelitian. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dan peneliti terdahulu dengan data perusahaan yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Selain faktor kinerja keuangan, bahwa faktor makroekonomi juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Mohamad Samsul (2008, 335) faktor makro ekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi misalnya inflasi, suku bunga, dan kurs valuta asing. Salah satu faktor makroekonomi dalam penelitian ini yaitu inflasi yang diperkirakan mempengaruhi *Price to Book Value*.

Menurut Tandelilin (2010, 343), “Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun”.

Berdasarkan teori tersebut, bahwa inflasi adalah kenaikan terus menerus dalam rata-rata tingkat harga. Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap perekonomian Indonesia.

Berikut ditampilkan data Inflasi perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

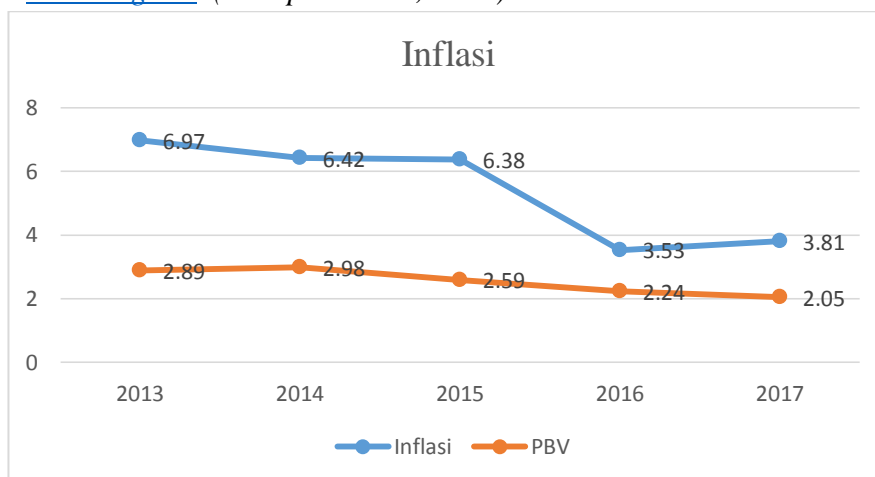
Tabel 8

## Inflasi

Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI  
Tahun 2013-2017

Tahun	Inflasi	PBV
2013	6.97	2.89
2014	6.42	2.98
2015	6.38	2.59
2016	3.53	2.24
2017	3.81	2.05
Rata-rata	5.42	2.55

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data processed, 2018)



Gambar 1  
Kondisi Inflasi

Berdasarkan tabel 8, rata-rata inflasi tahun 2013-2017 sebesar 5,42%. Inflasi tertinggi terjadi tahun 2013 sebesar 6,97% dan inflasi terendah terjadi tahun 2016 sebesar 3,35%. Nilai inflasi tersebut tentunya akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena inflasi akan meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan.

Dapat dilihat dari gambar 1, bahwa pada tahun tahun 2015-2016 Inflasi dan PBV mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa menurunnya inflasi yang akan menurunkan biaya perusahaan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan, tidak dapat menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan.

Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa resiko investasi cukup besar, sebab akan mengurangi tingkat pengembalian investor. Sehingga kondisi ini menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Cusyana & Suyanto (2014), Nurdina (2017), menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap PBV.

Selanjutnya faktor yang diperkirakan mempengaruhi *Price to Book Value* yaitu ukuran perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2010, 4) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditujukan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur melalui total aset yang menjadi tolak ukur besar kecilnya perusahaan yang dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham.

Berikut ditampilkan data Total Asset perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 9  
Total Asset  
Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI  
Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Total Asset					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABBA	439,177,204,829	443,588,318,967	404,119,092,405	427,808,472,537	428,225,997,056	428,583,817,159
2	EMTK	12,825,628,223	19,885,196,539	17,500,271,744	20,376,367,838	22,209,662,128	18,559,425,294
3	FORU	263,517,555,441	261,195,116,980	283,691,670,334	257,832,299,000	179,525,551,116	249,152,438,574
4	JTPE	575,115,523,377	658,820,143,958	886,846,976,750	1,052,131,760,706	1,015,271,044,216	837,637,089,801
5	KBLV	5,242,465	12,962,414	13,711,988	12,779,523	12,089,473	11,357,173
6	LPLI	1,870,675	2,491,626	2,443,149	2,107,765	1,649,564	2,112,556
7	MNCN	9,615,280	13,609,033	14,474,557	14,239,867	15,057,291	13,399,206
8	MSKY	5,936,028	5,875,387	6,568,893	5,348,524	4,947,388	5,735,244
9	SCMA	4,010,166,376	4,728,435,671	4,565,963,576	4,820,611,941	5,385,807,878	4,702,197,088
10	TMPO	247,314,964	322,771,419	346,473,471	341,486,665	399,902,150	331,589,734
11	VIVA	5,303,083,511	6,156,441,818	6,206,137,121	6,836,551,167	7,731,830,939	6,446,808,911
Rata-Rata Pertahun		118,201,740,106	126,793,760,347	145,755,798,544	160,925,638,685	150,798,503,564	140,495,088,249

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data processed, 2018)



Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa rata-rata total aset Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media tahun 2013-2017 cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Namun pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan.

Jika dilihat dari tabel 9 dan 2, terdapat kesenjangan antara total aset dengan *Price to Book Value*. pada tahun 2014 ke tahun 2015 total aset mengalami peningkatan tetapi *Price to Book Value* mengalami penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dan peneliti terdahulu dengan data perusahaan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sartono (2010, 249) menyatakan bahwa perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa dalam setiap operasional perusahaan memiliki banyak kebutuhan dana yang perlu dialirkan untuk menunjang operasionalnya. Semakin besar perusahaan maka semakin besar dana yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin kecil perusahaan maka semakin sedikit dana yang dibutuhkan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Price to Book Value.

Teori ini didukung oleh Perdana Putra, *et al* (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Namun menurut Marlina (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. Sebaliknya menurut Rai Prastuti & Merta Sudiartha (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini dan dijadikan dasar dalam menyusun skripsi yang berjudul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN, INFLASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE (PBV) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ADVERTISING, PRINTING, DAN MEDIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017”**

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan yaitu:
  - a) Rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) pada sub sektor Advertising, Printing, dan Media pada perusahaan SCMA dibawah rata-rata penelitian sedangkan rata-rata *Price to Book Value* diatas rata-rata penelitian dan begitu sebaliknya untuk perusahaan LPLI. Berdasarkan

- pergerakan rata-rata per tahun 2013-2014 mengalami peningkatan namun pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan.
- b) Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media pada perusahaan KBLV dan LPLI berada dibawah rata-rata penelitian sedangkan *Price to Book Value* (PBV) dibawah rata-rata penelitian. Berdasarkan pergerakan rata-rata per tahun 2013-2017 DAR mengalami penurunan dan peningkatan dari setiap tahunnya.
  - c) Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada sub sektor Advertising, Printing, dan Media pada perusahaan JTPE dan KBLV diatas rata-rata penelitian sedangkan rata-rata *Price to Book Value* dibawah rata-rata penelitian. Berdasarkan pergerakan rata-rata per tahun 2013-2017 ROE mengalami peningkatan dan penurunan dari setiap tahunnya.
  - d) Rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) pada sub sektor Advertising, Printing, dan Media pada perusahaan EMTK dan MNCN dibawah rata-rata penelitian sedangkan rata-rata *Price to Book Value* diatas rata-rata penelitian dan begitu sebaliknya untuk perusahaan ABBA, FORU, JTPE dan TMPO. Berdasarkan pergerakan rata-rata per tahun 2013-2016 TATO mengalami penurunan secara berurutan, tetapi pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan.
  - e) Rasio pasar yang diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media pada perusahaan KBLV berada diatas rata-rata penelitian sedangkan *Price to Book Value* dibawah rata-rata penelitian. Berdasarkan pergerakan rata-rata per tahun 2013-2017 EPS mengalami peningkatan dan penurunan dari setiap tahunnya.
- 2) Inflasi pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media berdasarkan rata-rata per tahun 2013-2016 inflasi mengalami penurunan dan tahun 2016-2017 inflasi mengalami peningkatan, namun pada PBV mengalami peningkatan pada tahun 2013-2014 dan mengalami penurunan pada tahun 2014-2017.
  - 3) Ukuran Perusahaan pada sub sektor Advertising, Printing, dan Media mengalami peningkatan dari tahun 2013-2016 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2016-2017, namun pada PBV mengalami penurunan pada tahun 2014-2017.
  - 4) Kondisi Kinerja Keuangan, Inflasi, Ukuran Perusahaan pada sub sektor Advertising, Printing, dan Media tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif setiap tahunnya dan ketidaksesuaian teori dengan realita data yang semakin menguatkan dugaan adanya secara simultan pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap PBV.

### 1.2.2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah terdapat pengaruh antara Kinerja Keuangan (CR, DAR, ROE, TATO, dan EPS) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI?
- 2) Apakah terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI?
- 3) Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI?
- 4) Apakah secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh antara Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI?

### 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu juga, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

#### 1.3.2. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh antara Kinerja Keuangan (CR, DAR, ROE, TATO, dan EPS) terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI.
- 2) Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh antara Inflasi terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI.
- 3) Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI.
- 4) Untuk menganalisis dan membuktikan secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh antara Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI.

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kegunaan teoritis

a) Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan agar dapat berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan, inflasi dan ukuran perusahaan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

b) Bagi Pembaca

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi para pembaca, khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan, inflasi dan ukuran perusahaan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2) Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui pengaruh kinerja keuangan, inflasi dan ukuran perusahaan terhadap *Price to Book Value* suatu perusahaan juga sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Salah satu fungsi penting bagi keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah kondisi manajemen keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan segala aktivitasnya dengan efektif dan efisien terhadap kemajuan keuangannya demi tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Agar dapat menghasilkan nilai perusahaan yang maksimal tentunya diharapkan dapat memaksimalkan kemakmuran para investornya.

*According to Pandey (2015, 2) "Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm's financial resources".*

*According to Chandra (2011, 16), Financial management is in many ways an integral part of the jobs of managers who are involved in planning, allocation of resources, and control. The responsibilities for financial management are dispersed throughout the organisation.*

Menurut Martono dan Harjito (2010, 4) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan, dan menggunakan dana seefektif mungkin yang bertujuan untuk menciptakan laba bagi para pemegang saham.

##### **2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan memiliki fungsi yang berperan penting terhadap suatu perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik.

*According to Block and Hirt (2009, 12), "The functions of financial management is a allocate funds to current and fixed assets, to obtain the best mix of financing alternatives, and to develop and appropriate dividend policy within the context of the firm's objective".*

*According to Chandra (2015, 4), It may be difficult to separate the finance functions from production, marketing and other functions, but the functions themselves can be readily identified. The functions of raising funds, investing them in assets and distributing returns earned from assets to shareholders are respectively known as financing decision, investment decision, and dividend decision.*

Menurut Sutrisno (2013, 5) menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan (*The Managerial Finance Function*) terdiri dari:

- 1) Keputusan Investasi  
Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu, investasi akan mengandung resiko atau ketidakpastian.
- 2) Keputusan Pendanaan  
Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.
- 3) Keputusan Dividen  
Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan: (1) besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, (2) stabilitas dividen yang dibagikan, (3) dividen saham (*stock dividend*), (4) pemecahan saham (*stock split*), (5) serta penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki fungsi penting dan memiliki keputusan paling utama yaitu memberikan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan pengelolaan asset agar dapat mencapai kesejahteraan dan meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Apabila dapat dijalankan dengan baik maka akan mencapai tujuan utama suatu perusahaan.

### **2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yang efektif dan efisien membutuhkan tujuan yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keputusan keuangan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, 132) menyatakan bahwa “tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan untuk memaksimalkan ukuran ukuran akuntansi seperti laba bersih atau EPS”.

*According to Block and Hirt (2009, 11), The goal of financial management is to earn the highest possible profit for the firm, to draw back to the timing maximizing profit is that it failst consider the timing of benefit, and maximize profit suffer from the almost amposible basic of accurately measuring the key variabel in this case namely profit.*

Menurut Martono dan Harjito (2010, 13) menyatakan bahwa “tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan nilai perusahaan (memaksimumkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Apabila tercapai

suatu tujuan perusahaan dengan baik, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Sehingga nilai perusahaan yang semakin tinggi dan semakin besar yang akan diterima oleh pemilik perusahaan dan pemegang saham.

## **2.2. Kinerja Keuangan**

### **2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan, dimana kinerja keuangan merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan.

*According to Moyer, McGuigan, & Rao (2017, 67) "The evaluation of financial performance involves series of techniques that can be used to help identify the strength and weaknesses of a firm".*

Menurut Asmirantho (2013, 207) menyatakan bahwa kinerja keuangan atau *Financial Performance* ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca laba rugi dan rata-rata kinerja perusahaan sejenis. Perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik adalah perusahaan yang hasil kerjanya diatas perusahaan pesaingnya, atau diatas rata-rata perusahaan sejenis.

*According to Kanji (2012, 47) "Financial performance is the result of operational action, and financial success should be the logical consequence of doing the fundamentals well".*

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu hasil kegiatan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan dan tindakan operasional keuangan untuk membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

### **2.2.2. Analisis Rasio Keuangan**

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menganalisis menggunakan rasio keuangan.

*According to Brealey, Myers and Allen (2014, 719), Financial Ratios are usually easy to calculate. That's good news. The bad news is that there are so many of them. To make it worse, the ratios are often presented in long list that seem to require memorization rather than understanding.*

*According to Baker & Powell (2005, 46), Managers frequently use financial ratios to identify their own firm's strengths and weaknesses and to assess its performance. They may use certain financial ratios as targets that guide their firm's investment, financing, and working capital policy decisions and to determine incentives and rewards for managers.*

Menurut Riyanto (2011, 329) menyatakan bahwa “rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan.”

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan cara yang mudah untuk menghitung keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan secara relatif untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menilai kondisi keuangan. Terdapat beberapa kelemahan dan juga kelebihan dari sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan, serta untuk mengetahui posisi perusahaan dalam memaksimalkan laba yang diperoleh dalam waktu periode tertentu.

### 2.2.3. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan digunakan untuk mengukur seberapa pentingnya kinerja suatu perusahaan dengan menjelaskan kekuatan dan kelemahan dalam memprediksi harga nilai buku di pasar modal.

*According to Gitman, Juchau et al (2011, 52) “Financial ratio can be divided into five basic categories: liquidity ratios, activity ratios, debt ratios, profitability ratio, and market ratios”.*

*According to Baker & Powel (2005, 46), Financial ratio are often categorized according to the type of information they provide. We organized our presentation by discussing financial ratio in each of the following five categories: liquidity, debt management, asset management (efficiency), profitability, and market value.*

Menurut Sjahrial (2012, 36) menyatakan bahwa “dalam penerapan analisis rasio keuangan yang bisa digunakan terdiri dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio liabilitas (*leverage ratio*), rasio kemampuan menghasilkan keuntungan (*profitability ratio*), dan rasio penilaian”.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan secara umum terbagi menjadi 5 kategori yaitu likuiditas, aktivitas, utang, profitabilitas dan rasio pasar. Tidak ada satu rasio pun yang dapat menilai dan mengukur kondisi keuangan serta kinerja perusahaan yang tepat. Namun, dalam penelitian ini menggunakan 5 rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio nilai pasar.

#### 2.2.3.1. Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan seringkali membutuhkan modal yang tersedia, hal ini yang membuat perusahaan memiliki utang. Suatu perusahaan harus mampu untuk membayar seluruh atau sebagian kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi.

*According to Bhat (2008, 52) “The liquidity ratios measure the liquidity of the firm and its ability to meet its maturing short-term obligations. Liquidity is defined as the ability to realize value in money, the most liquid of assets”.*

*According to Petty, titman et al (2012, 148) “Liquidity ratio is a financial ratio used to assets the ability of a firm to pay its bills on time and to convert its account receivable and inventory into cash”.*



Menurut Brigham dan Houston (2013, 134) menyatakan bahwa “rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya”.

Berdasarkan pengertian rasio likuiditas yang telah dipaparkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Rasio likuiditas yang tinggi dan rendah dapat menunjukkan perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik atau tidak. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas dalam penelitian ini yaitu rasio lancar (*Current Ratio*).

#### a) *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar merupakan salah satu rasio likuiditas yang paling banyak digunakan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

*According to Gitman, Juchau et al (2011, 53) “The current ratio is one of the most commonly cited financial ratios, measures the firm ability to meet its short-term obligations”.*

Menurut Brigham dan Houston (2013, 134) menyatakan bahwa rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Menurut Van Horne and Wachowicz (2016, 167) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.

Berdasarkan beberapa pengertian rasio likuiditas yang telah dijelaskan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan dengan membagi antara aktiva lancar dan utang lancar. Sehingga dapat diketahui sejauh mana kewajiban lancar yang ditutupi oleh asset.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Gitman, Juchau et al (2011, 53)

#### 2.2.3.2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua utangnya.

*According to Chandra (2008, 72) “Financial leverage refers to the use of debt finance. While debt capital is a cheaper source of finance, it is also a riskier*

*source of finance. Leverage ratios help in assessing the risk arising from the use of debt capital”.*

*According to Petty, Titman et al (2015, 153) “Leverage ratios is ratios that provide a basis for determining how a firm finance its assets and the ability of the firm to pay for the non-owner-supplied funds”.*

Menurut Dermawan dan Djahotman (2013, 37) menyatakan bahwa rasio solvabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal atau aktiva.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan aktiva perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang, yaitu seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam pemenuhan asetnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas dalam penelitian ini yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR).

**a) *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

*According to Peterson & Fabozzi (1999, 92) “ratio that indicates the proportion of assets financed with debt is the debt to assets ratio, which compares total liabilities (short-term and long-term) with total assets”.*

Menurut Wira (2011, 75) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang (jangka panjang dan pendek) dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai oleh hutang. Semakin rendah nilai Debt Ratio biasanya akan semakin baik. Sedangkan umumnya *Debt to Asset Ratio* lebih besar dari 1 sebaiknya di hindari, karena berarti jika kreditor menagih dan semua aset dijual pun tidak mampu menalangi hutang.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio hutang maka akan semakin besar risiko keuangan. Sehingga keadaan perusahaan cenderung melemah, dan sebaliknya jika rasio hutang rendah maka perusahaan semakin baik serta berimbang pada nilai perusahaan yang semakin baik.

Adapun rumus dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Peterson & Fabozzi (1999, 92)

### 2.2.3.3. Rasio Profitabilitas

Tujuan suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk memaksimalkan laba, maka perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan melakukan investasi seperti yang telah ditargetkan dan direncanakan.

*According to Shim & Siegel (2008, 54) "A company's ability to earn good profit and return on investment is an indicator of its financial well-being and the efficiency with which it is managed".*

Menurut Van Horne & Wachowicz (2012, 180) menyatakan bahwa "rasio profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi. Secara bersama-sama, rasio ini menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan".

Menurut Harmono (2011, 109) menyatakan bahwa "rasio profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba".

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin baik juga perusahaan tersebut, dilihat dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas dalam penelitian ini yaitu rasio utang (*Return On Equity*).

#### a) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham.

*According to Lasher (2014, 90) "Return on equity is measures the firm's ability to earn a return on the owners invested capital".*

*According to Graham and Smart (2012, 45) "Return on common equity a measure the captures the return earned on the common stockholders".*

*According to Ross, et al (2012, 64) "Return on equity (ROE) is measure of how the stockholders fared during the year. Because benefiting shareholders is our gold, ROE is in an accounting sense, the true bottom-line measure of performance".*

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan ukuran kemampuan pemegang saham selama setahun untuk mengukur pengembalian dan memperoleh laba yang atas investasi pemegang saham di perusahaan.

Adapun rumus dari *Return On Equity (ROE)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Ross, et al (2012, 64)

#### 2.2.3.4. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur bagaimana perusahaan dapat menggunakan asetnya dan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola aset-asetnya.

*According to Gallagher and Andrew (2007, 96) "Financial analysts use assets activity ratios to measure how efficiently a firm uses its assets. They analyze specific assets and classes of assets".*

Menurut Darsono (2010, 60) menyatakan bahwa analisis aktivitas atau perputaran (*turnover*) ialah kemampuan manajemen mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan. Harta kecil yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar menandakan bahwa manajemen profesional.

*According to Gitman, Juchau et al (2011, 54) "Ratio activity measure the speed with which various account are converted into sales or cash-inflows or outflows".*

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas mengukur seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam penggunaan sumber daya dan mengelola asetnya. Sehingga rasio ini dapat mencerminkan kas perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas dalam penelitian ini yaitu rasio perputaran total aset (*Total Asset Turnover*).

##### a) **Total Asset Turnover (TATO)**

*According to McGuigan (2012, 79) "Total asset turnover ratio indicates how effectively a firm uses its total resources to generate sales and is a summary measure influenced by each of the asset management ratios".*

*According to Pandey (2015, 593), Some analysis like to compute thhe total assets turnover in addition to or instead of the net assets turnover. This ratio shows the firm's ability in generating sales from all financial resources commited to total assets.*

Menurut Brigham dan Houston (2010:81) mengatakan bahwa rasio aktiva seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi, dan akibatnya laba akan menurun. Disisi lain jika aktiva terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan akan hilang.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran aktiva yaitu mengukur penjualan perusahaan dari semua aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari semua sumber keuangan yang berkomitmen terhadap total aset tersebut. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik, artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba yang dapat menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilka penjualan suatu perusahaan.

Adapun rumus dari *Total Assets Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Assets}$$

McGuigan (2012, 78)

### 2.2.3.5. Rasio Pasar

Rasio ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar. Selain itu juga rasio ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham.

*According to Gitman, Juchau et al (2011, 63), "Market ratios relate the firm's value, as measured by its current share price, to certain accounting values. These ratios give insight into how well investors in the marketplace feel the firm is doing in terms of risk and return".*

Menurut Kamaludin (2012, 46) menyatakan bahwa rasio nilai pasar adalah rasio yang menunjukkan sekelompok rasio yang berhubungan dengan harga saham yang dibandingkan dengan laba perusahaan, nilai buku per sahamnya, dan nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio pasar digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan menilai saham dan rasio pasar diukur dengan harga saham saat ini terhadap nilai akuntansi tertentu. Rasio nilai pasar sangat penting oleh karena rasio tersebut berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio pasar dalam penelitian ini yaitu rasio laba per saham (*Earning Per Share*).

#### a) *Earning Per Share (EPS)*

Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola modalnya, sehingga menghasilkan laba yang tinggi yang akan didapat oleh pemegang saham biasa untuk setiap lembar sahamnya.

*According to Gitman and Zutter (2012, 81) "The firm's earning per share (EPS) generally of interest to present or prospective stockholder and management".*

*According to Van Horne (2009, 3) "Earning Per Share (EPS) measures the earnings after taxes (EAT) divided by the number of common shares outstanding".*

Menurut Tandelilin (2007, 241) "*Earning per share* merupakan perbandingan antara jumlah laba (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi para investor) dengan jumlah saham yang beredar".

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS juga akan membantu investor untuk menilai berapa besar kemungkinan potensi pendapatan dari perusahaan yang akan diterima oleh investor.

Adapun rumus dari *Earning Per Share (EPS)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Number of Common Shares Outstanding}}$$

Van Horne (2009, 3)

### 2.3. Inflasi

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap perekonomian Indonesia. Adanya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Blanchard dan Jhonson (2014, 29), “Inflasi (inflation) adalah kenaikan bertahap atas tingkat harga (price level) secara umum”.

*According to Mceachern (2000, 133), Inflation can be interpreted as a continual rise in the price level of the economy as a result of the increase in aggregate demand or a decrease in aggregate supply. If inflation is due to the increase in aggregate demand is often called the demand-pull inflation (inflation since withdrawn the request). While inflation is due to a decrease supply is cost-pull inflation.*

Menurut Sunariyah (2011, 22) menyatakan bahwa meningkatnya inflasi secara relatif adalah sinyal negatif bagi para investor. Dilihat dari segi konsumen, inflasi yang tinggi akan meningkatkan daya beli konsumen (masyarakat) menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya faktor produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, profitabilitas akan menurun sehingga harga saham akan turun.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah kenaikan terus menerus dalam rata-rata tingkat harga. Inflasi dapat meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Untuk menentukannya perlu diperhatikan data indeks harga konsumen dari satu periode tertentu dan seterusnya dibandingkan dengan indeks harga pada periode sebelumnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan inflasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt} - 1}{\text{IHKt} - 1} \times 100$$

Keterangan :

IHKt : Indeks harga konsumen periode saat ini

IHKt-1 : Indeks harga konsumen periode lalu

### 2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur melalui total aset yang menjadi tolak ukur besar kecilnya perusahaan yang dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham.

Menurut Brigham & Houston (2010, 4) menyatakan bahwa “ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditujukan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Menurut Sartono (2010, 249) menyatakan bahwa perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal

dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar dan lebih stabil karena mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil. Penelitian ini menggunakan proksi size yaitu log natural dari total aset. Tujuan total aset diukur dengan menggunakan log natural agar angka pada size tidak memiliki angka terlalu jauh dengan angka-angka lain. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung size:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Asset)$$

## 2.5. Nilai Perusahaan

### 2.5.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga pasar saham dengan menunjukkan harga yang bersedia dibayar oleh investor. Harga pasar saham dapat lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Jika harga saham cenderung tinggi pada saat perusahaan memiliki banyak kesempatan untuk berinvestasi, hal tersebut akan meningkatkan pendapatan pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

*According to Sarngadharan and Kumar (2011, 155) "Price to Book Value Ratio establishes the relation of market value per equity share to the book value per equity share. This ratio reflect the contribution of a firm towards the wealth of society based on its investment".*

Menurut Martono dan Harjito (2010, 13) menyatakan bahwa memaksimumkan nilai perusahaan disebut juga sebagai memaksimumkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham (*stockholder wealth maximization*) yang dapat diartikan sebagai memaksimumkan harga saham biasa dari perusahaan (*maximizing the price of the firm's common stock*).

Berdasarkan teori diatas yang telah dipaparkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan digunakan sebagai pengukur keberhasilan suatu perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat ditentukan dari perbandingan hasil kinerja perusahaan yang terlihat dari laporan keuangan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sebaliknya semakin rendah harga saham, maka nilai perusahaan juga rendah maka kinerja perusahaan kurang baik.

### 2.5.2. Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan seringkali dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh yang dapat digunakan untuk suatu perusahaan karena dapat memaksimumkan laba agar tercapainya tujuan perusahaan.

Menurut Harmono (2011, 114) menyatakan bahwa “nilai perusahaan dapat diukur dengan indikator-indikator seperti *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Return Saham*, *Price Expected Return*, dan *Abnormal Return*”.

*According Damodaran (1994, 24) Variants pn P/BV ratios is Tobin's Q. Tobin's Q provides an alternative to the P/BV ratio, by relating the market value of the firm to the replacement value of the assets in place, in cases where inflation has pushed up the price of the assets or where technology has reduced the price of the assets.*

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Return Saham*, *Price Expected Return*, dan *Abnormal Return*. Selain itu dapat diukur juga dengan Tobin's Q. Tobin's Q sebagai alternatif rasio P/BV dengan menghubungkan nilai pasar perusahaan dengan nilai penggantian aset.

#### **2.5.2.1 Pengertian Price to Book Value (PBV)**

Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio penilaian dalam penelitian ini yaitu *Price to Book Value*.

*According to Damodaran (2012, 512) “The price to book value ratio is computed by dividing the market price per share by the book value of equity per share”.*

*According to Reilly & brown (2011, 350), The Price to Book Value ratio has been widely used for many years by analysts in the banking industry as a measure of relative value. The book value of a bank is typically considered a good indicator of intrinsic value because most bank assets such as bonds and commercial loans have a value equal to book value.*

Menurut Sugiono (2009, 84) menyatakan bahwa “PBV adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan”.

Berdasarkan teori diatas yang telah dipaparkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar nilai perusahaan menghargai nilai buku saham yang dihitung dengan cara membagi harga pasar per saham dengan nilai buku ekuitas per saham. Nilai buku biasanya akan dianggap sebagai indikator nilai intrinsik yang baik, karena itu kebanyakan aset bank memiliki nilai yang sama dengan nilai buku.

*Price to Book Value (PBV)* menunjukkan hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang dapat dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham. Karena itu, secara teoritis nilai pasar suatu saham mencerminkan nilai bukunya. Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum menghitung PBV adalah menentukan nilai buku per saham. Nilai buku per saham adalah angka akuntansi yang mencerminkan total ekuitas pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.



Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Common Stockholder's Equity}}{\text{Share Outstanding}}$$

McGuigan (2012, 85)

Selanjutnya, untuk mendapatkan PBV dapat dilakukan dengan cara membagi harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Adapun rumus dari *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

McGuigan (2012, 84)

## 2.6. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.6.1. Penelitian Sebelumnya

Tabel 10  
Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
1	Abdul Rasyid (2015)	<i>Effect Of Ownership Structure, Capital Structure, Profitability And Company's Growth Towards Firm Value</i>	<i>Managerial, Institutional Ownership, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Profit Growth and Firm Value</i>	<p><b>Metode:</b> <i>Test Hypothesis and Multiple Regression</i></p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> <i>F-test analysis asserted that managerial ownership, institutional ownership, debt to equity ratio, return on equity and earnings growth simultaneously had a significant effects on firm value with the value of F-test calculated was 12.207 and significant value calculated was 0.000. Managerial ownership did not influence firm value significantly indicated by the t-test value which was 0.922 and significant value which was 0.043, debt to equity ratio insignificantly affected the firm value with t-test which was -1.583 and 0.122 as significant value, return on equity affected on firm value significantly showed by 7.061 for t-test value and 0.000 for the significant value, in addition, a significant effect toward firm value was also caused by profit growth with value of t-test which was -2.257 and significant values which was 0.030.</i></p>	<i>International Journal of Bussines and Management Invention ISSN (Online): 2319-8028, ISSN (Print): 2319-80LX <a href="http://www.ijbmi.org">www.ijbmi.org</a> volume 4 Issue 4. April, 2015 PP-25-31</i>

No	Nama	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
2	Alfret Kristanto Dewanto, Muslimin, Yunus Kasim (2017)	Pengaruh Rasio Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Debt Ratio, Times Interest Earned Ratio, Long-Term Debt to Equity Ratio, ROA, ROE, NPM, dan PBV</i>	<b>Metode:</b> Analisis Regresi Data Panel <b>Hasil Penelitian:</b> Secara bersama-sama keenam variabel independen yang diteliti terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan dengan nilai sig probabilitas F hitung $0,000011 < 0,05$ . Kemudian melalui uji t dapat diketahui bahwa Times Interest Earned Ratio, Long-Term Debt to Equity Ratio, ROA, NPM, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai masing-masing $X_2 = 0,2845$ , $X_3 = 0,1626$ , $X_4 = 0,0576$ , $X_5 = 0,2678$ , $X_6 = 0,6344$ , $\geq 0,05$ . Sedangkan Debt Ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan $X_1 = 0,0192 \leq 0,05$	Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako Vol. 3, No.1, Januari 2017, 039-054. ISSNOnline 2443-3578/ISSN Printed 2443-1850.
3	Budi Setyadi & Edhi Asmirantho (2015)	<i>Effect of Capital Structure, Profitability, and Company Growth to Firm's Value on the Sub Sector of Transportation Listed In Indonesia Stock Exchange</i>	DAR, DER, ROA, ROE, dan PBV	<b>Metode:</b> <i>Multiple Linier Regression Analysis</i> <b>Hasil Penelitian:</b> <i>F-test shows simultaneously DAR, DER, ROE, ROA, and Assets Growth has significant effect on firm's value. While t-test showed that partially DER, ROE, and Assets Growth has significant positive effect on the firm's value, variabel DAR has negative effect on the firm's value and ROA has no significant effect on the firm's values</i>	academia.edu
4	Bulan Oktrima (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015)	ROA, CR, DER, dan PBV	<b>Metode:</b> Analisis Regresi Linier Berganda <b>Hasil Penelitian:</b> Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara bersama-sama bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Vol. 1, No.1 / September 2017. ISSN No.2581-2696.

No	Nama	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
5	Dwi Astutik (2017)	Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)	ROA, CR, SG, DER, TATO, dan PBV	<b>Metode:</b> Regresi Linear Berganda <b>Hasil Penelitian:</b> Secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan CR, SG, dan TATO berpengaruh negatif tidak signifikan, sementara DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV. Secara simultan variabel ROA, CR, SG, DER, dan TATO bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV.	Jurnal STIE Semarang Vol. 9 No. 1 Edisi Februari 2017, ISSN: 2085-5656
6	Edhi Asmirantho & Muhammad Rizki S (2014)	<i>The Effect Of Capital Structure, Profitability, and Exchange Rate On Firm Value In Sub Sector Whole Sale (Druarble &amp; Non Durrable) Goods Go Public In Indonesia</i>	DAR, DER, NPM, ROA, Exchange Rate and PBV	<b>Metode:</b> <i>Multiple linear regression analysis</i> <b>Hasil Penelitian:</b> <i>The hypothesis testing using t-test showed that the DAR, DER, ROA and the Exchange Rate has no effect on the value of company, but NPM with significance so the prediction effect on the value of NPM company (Price to Book Value) is true. While testing the hypothesis using the F-test shows that the DAR, DER, NPM, ROA, and Exchange Rate are simultaneously or jointly effect the value of the company (Price to Book Value).</i>	academia.edu
7	Medy Misran & Mochamad Chabachib (2017)	Analisis Pengaruh DER, CR dan TATO Terhadap PBV Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2011 – 2014)	DER, CR, TATO, dan PBV	<b>Metode:</b> <i>Multiple linear regression analysis and classical assumption test</i> <b>Hasil Penelitian:</b> <i>The result of this research show that Current Ratio (CR) has negative influence not significant to Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Return on Asset (ROA) have positive influence significant to Price to Book Value (PBV). Return on Asset (ROA) can mediate influence between variable independent Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) to Price to Book Value (PBV). But Return on Asset (ROA) can not mediate influence between Current Ratio (CR) to Price to Book Value (PBV).</i>	Diponegoro Journal Of Management, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017, Halaman 1-13. ISSN (Online): 2337-3806.

No	Nama	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
8	Mitta Putri Kurniasari & Aniek Wahyuati (2017)	Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI	ROA, TATO, DER, dan PBV	<p><b>Metode:</b> Analisis regresi linear berganda</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Hasil uji t, secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh terhadap PBV, sedangkan TATO dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan uji f menunjukkan bahwa ROA, TATO, dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap PBV.</p>	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017. ISSN: 2461-0593.
9	Mokhammad Kodir (2013)	Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan, KURS, dan Tingkat Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	GROWTH, DAR, ROE, DPR, KURS, SBI, Nilai Perusahaan	<p><b>Metode:</b> Analisis regresi data panel</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan GROWTH, DAR, DPR, KURS, dan SBI berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. GROWTH, DAR, ROE, DPR, KURS, SBI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>	Universitas Peradaban Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 1 No. 1, September 2013, ISSN: 2338-9729
10	Muhammad Ali (2016)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Growth</i> Terhadap <i>Price To Book Value</i> (PBV) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014)	ROE, DER, <i>Growth</i> , dan PBV	<p><b>Metode:</b> Metode asosiatif dan teknik analisis jalur</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Growth</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap <i>Price To Book Value</i> (PBV)</p>	Conference On Management and Behavioral Studies, Universitas Tarumanegara, Jakarta, 27 Oktober 2016, ISSN NO: 2541-3400, e-ISSN NO: 2541-2850
11	Ni Kadek Rai Prastuti & I Gede Merta Sudiartha (2016)	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011-2013	DER, DPR, Ln.Aset, PBV	<p><b>Metode:</b> Analisis regresi linier berganda &amp; Uji asumsi klasik</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Secara simultan DER, DPR, Ln.Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Secara parsial DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, Ln.Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV.</p>	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali Indonesia  E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5 No. 3, Tahun 2016 ISSN 2302-8912

No	Nama	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
12	Nurdina (2017)	Pengaruh Rasio Keuangan dan Ekonomi Makro Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	DER, ROA, Inflasi, PBV	<p><b>Metode:</b> Regresi linear berganda</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> <i>The statistical results show ROA effect on Price to Book Value, while DER and inflation did not affect the Price to Book Value.</i></p>	MALIA: Jurnal Ekonomi Islam, Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Yudharta Pasuruan, Volume 9, Nomor 1, Desember 2017, P-ISSN (Cetak) : 2477-8338, E-ISSN (Online) : 2548-1371
13	Nyoman Wedana Adi Putra (2014)	Pengaruh Faktor Fundamental Pada Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	ROA, ROE, EPS, DER, Pertumbuhan Laba, PBV	<p><b>Metode:</b> Regresi linear berganda</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa <i>Return On Asset, Return On Equity</i>, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. sedangkan <i>Earnings Per Share</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.</p>	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 8.3 (2014):385-407, ISSN: 2302-8556
14	Rizka Annisa & Mochammad Chabachib (2017)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) Terhadap Price to Book Value (PBV), Dengan Dividend Payout Ratio</i> Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)	CR, DER, ROA, DPR, dan PBV	<p><b>Metode:</b> Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> <i>The results showed that CR has negative effect and not significant on PBV, while DER has significant positive effect on PBV. ROA has significant positive effect on PBV and DPR has significant positive effect on the PBV</i></p>	Diponegoro Journal Of Management, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017, Halaman 1-15, ISSN (Online): 2337-3792

No	Nama	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
15	Silvi Reni Cusyana & Suyanto (2014)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Price to Book Value</i> pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia	EPS, DER, Suku Bunga, Inflasi, dan PBV	<p><b>Metode:</b> Regresi linier berganda</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Hasil Pengujian Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa <i>Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), suku bunga dan Inflasi</i> menunjukkan pengaruh secara signifikan dan simultan terhadap <i>Price to Book Value (PBV)</i>. <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Suku Bunga</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price to Book Value (PBV)</i>. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Inflasi</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Price to Book Value (PBV)</i>.</p>	Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, JRAP Vol. 1 no. 2, Tahun 2014, hal 160-170, ISSN: 2339-1545
16	Stiyarini & Bambang Hadi Santoso (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi	CR, DER, TATO, ROA, dan PBV	<p><b>Metode:</b> <i>Classic assumption test, feasibility model test, multiple linear regressions analysis and hypothesis test</i></p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Return On Total Asset (ROA)</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).</p>	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016, ISSN: 2461-0593
17	Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy, Ivone S. Saerang (2014)	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI	DER, Total Aset, Beta, dan PBV	<p><b>Metode:</b> Regresi linier berganda</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Stuktur modal mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p>	Jurnal EMBA, Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 879-889, ISSN 2303-1174

No	Nama	Judul	Variabel	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
18	Tito Perdana Putra, M Chabachib, Mulyo Haryanto, Irine Rini Demi Pangestuti (2007)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham Terhadap <i>Price to Book Value</i> (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2006)	ROA, DER, EPS, Beta Saham, DPR, dan PBV	<p><b>Metode:</b> Analisis regresi linier berganda</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Hasil analisis menunjukkan bahwa data EPS dan DER secara parsial signifikan berpengaruh terhadap PBV pada level of significance kurang dari 5%, namun ROA, Beta Saham dan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan signifikansi lebih besar dari 5%.</p>	Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, Volume 4, Nomor 2, Juli, Tahun 2007, Halaman 81, <a href="http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo">http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo</a>
19	Tri Marlina (2013)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Size</i> Terhadap <i>Price To Book Value</i> Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010	EPS, ROE, DER, Size, dan PBV	<p><b>Metode:</b> <i>Multiple regression</i></p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> <i>The results of regression analysis showed that earning per share, return on equity, debt to equity ratio and size variables have significant impact on Price to Book Value with 93,6% of adjusted R2. Individually earning per share, return on equity and debt to equity ratio have a positive relation and significant to Price to Book Value while size has negative relation and insignificant to price to book value.</i></p>	Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol. 1 No. 1, 2013, pg. 59-72 STIE Kesatuan ISSN 2337 – 7852

## 2.7. Kerangka Pemikiran

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga nilai buku, analisis rasio keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan meliputi rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*, rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity*, rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover*, rasio pasar yang diukur dengan *Earning Per Share*, inflasi dan ukuran perusahaan untuk mengukur kondisi keuangan pada beberapa Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI.

### 1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*

*Current Ratio* merupakan salah satu ukuran dari likuiditas dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah aset. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur. Terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Oleh karena itu, semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin baik harga nilai buku suatu perusahaan.

*According to Brigham and Ehrhardt (2008, 125) “a high current ratio could mean that the company has a lot of company has a lot of money tied up in non-productive assets, such as excess cash or marketable securities”.*

Berdasarkan teori tersebut, *Current Ratio* yang tinggi bisa berarti bahwa saat ini perusahaan memiliki banyak uang yang terikat pada aset yang tidak produktif, seperti uang tunai atau surat berharga. Karena itu, menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang dapat mengurangi laba perusahaan. Sebaliknya, *Current Ratio* yang rendah biasanya akan menunjukkan terjadinya masalah terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Teori tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Stiyarini & Santoso (2016) menyatakan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap PBV. Sedangkan menurut Annisa & Chabachib (2017), Misran & Chabachib (2017), Astutik (2017), menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV. Kemudian Oktrima (2017), menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap PBV. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI.

## **2) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value***

Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting. Sebab akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan dan kinerja keuangan. Sumber dana perusahaan diukur dengan *Debt to Asset Ratio*. Semakin tinggi hutang untuk membiayai operasional perusahaan, maka akan menurunkan harga nilai buku suatu perusahaan.

*According Williams Jan R. et al (2003, 631) “A high debt ratio indicates an extensive use of leverage, that is a large proportion of financing provided by creditors. A low debt ratio, on the other hand, indicates that the business is making little use of leverage”.*

Berdasarkan teori tersebut, bahwa rasio hutang yang tinggi menunjukkan penggunaan leverage yang ekstensif yang merupakan proporsi besar pembiayaan yang disediakan oleh kreditor. Rasio hutang yang rendah menunjukkan bahwa bisnis tersebut menggunakan leverage yang sedikit. Oleh karena itu, *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*.

Teori tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Kodir (2013) menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap PBV. Sedangkan menurut Dewanto, et al (2017) menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap PBV. Namun menurut Setyadi & Asmirantho (2015) menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Sebaliknya menurut Asmirantho & Rizki (2014) menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap PBV. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:



H<sub>2</sub>: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI.

### 3) Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value*

*Return on Equity* menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, karena akan diterima oleh investor sebagai pengaruh yang positif dari perusahaan. Untuk mempermudah manajemen perusahaan menarik modal dalam bentuk saham. Semakin tinggi laba suatu perusahaan, maka akan meningkatkan harga nilai buku.

*According to Titman, Keown & Martin (2014, 113) "Measures the rate of return earned on the stockholders equity investment in the firm. The higher the number, the greater is the return earned for the firm stockholder."*

Berdasarkan teori tersebut, bahwa ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan perusahaan yang berasal dari modal sendiri. Rasio ini juga sering dipakai oleh investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham suatu perusahaan. Jika rasio ini nilainya semakin tinggi berarti dapat dikatakan baik, karena menunjukkan penerimaan yang baik sehingga menarik minat investor dan membuat nilai perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Teori tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Marlina (2013), Setyadi & Asmirantho (2015), Rasyid (2015), Ali (2016) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan menurut Kodir (2013), Adi Putra (2014) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun sebaliknya menurut Dewanto, *et al* (2017) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI.

### 4) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Price to Book Value*

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Pertumbuhan Total Assets Turnover menunjukkan prospek yang baik, karena adanya potensi keuntungan perusahaan. Hal ini akan membuat investor tertarik dan mendorongnya untuk berinvestasi, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat. Tingginya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan melalui harga nilai buku (PBV).

*According to Bhat (2008, 61) "The higher the ratio indicates overtrading of total assets, while a low ratio indicates overtrading of total assets, while a low ratio indicates idle capacity"*.

Berdasarkan teori tersebut, bahwa semakin tinggi rasio perputaran total aset akan menunjukkan kelebihan perdagangan dari total aset. Sedangkan rasio yang rendah menunjukkan kapasitas menganggur atau tidak terpakai. Oleh karena itu, *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Teori tersebut didukung oleh Prasetia (2014), Kurniasari & Wahyuati (2017), Misran & Chabachib (2017) TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Dan sebaliknya, menurut Prastuti & Sudiarta (2016), Astutik (2017) bahwa TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. Sedangkan menurut Stiyarini & Santoso (2016) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI.

#### **5) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Price to Book Value***

Rasio *Earning Per Share* menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS maka akan membuat harga nilai buku semakin tinggi, karena semakin baik perusahaan dimata investor.

*According to Gitman and Zutter (2012, 81) "The firm's earning per share (EPS) generally of interest to present or prospective stockholder and management"*.

Berdasarkan teori tersebut, bahwa *Earning Per Share* pada umumnya untuk menarik atau mendatangkan potensi pemegang saham dan manajemen. EPS juga akan membantu investor untuk menilai berapa besar kemungkinan potensi pendapatan dari perusahaan yang akan diterima oleh investor. Semakin tinggi EPS maka semakin besar potensi pendapatan yang akan diterima oleh investor. Oleh karena itu nilai EPS yang tinggi akan membuat harga nilai buku semakin tinggi karena semakin baik perusahaan dimata investor. Dengan demikian, *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Teori tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Perdana Putra *et al* (2007), Marlina (2013), Cusyana & Suyanto (2014) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sedangkan menurut Adi Putra (2014) menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap PBV. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI.

#### **6) Pengaruh Inflasi terhadap *Price to Book Value***

Inflasi pada dasarnya merupakan keadaan dimana harga barang secara umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Pada keadaan seperti itu, tidak memungkinkan seorang investor untuk melakukan investasi. Jika harga barang naik terus-menerus, biaya produksi yang harus dikeluarkan juga akan meningkat. Akibatnya, penjualan yang dilakukan perusahaan turun yang akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh. Menurunnya laba tersebut akan mengakibatkan nilai perusahaan rendah.

*According to Mceachern (2000, 133) Inflation can be interpreted as a continual rise in the price level of the economy as a result of the increase in aggregate demand or a decrease in aggregate supply. If inflation is due to the*

*increase in aggregate demand is often called the demand-pull inflation (inflation since withdrawn the request). While inflation is due to a decrease supply is cost-pull inflation.*

Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa resiko investasi cukup besar, sebab akan mengurangi tingkat pengembalian investor. Sehingga kondisi ini menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan. Oleh karena itu inflasi yang tinggi jika diimbangi dengan keuntungan yang meningkat, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Cusyana & Suyanto (2014), Nurdina (2017), menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap PBV. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI.

### **7) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Price to Book Value***

Menurut Sartono (2010, 249) menyatakan bahwa perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa dalam setiap operasional perusahaan memiliki banyak kebutuhan dana yang perlu dialirkan untuk menunjang operasionalnya. Semakin besar perusahaan maka semakin besar dana yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin kecil perusahaan maka semakin sedikit dana yang dibutuhkan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Teori ini didukung oleh Perdana Putra, *et al* (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Namun menurut Marlina (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. Sebaliknya menurut Rai Prastuti & Merta Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>7</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI.

### **8) Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Price to Book Value***

*According to Baker & Powell (2005, 46), Managers frequently use financial ratios to identify their own firm's strengths and weaknesses and to assess its performance. They may use certain financial ratios as targets that guide their firm's investment, financing, and working capital policy decisions and to determine incentives and rewards for managers.*

Berdasarkan teori tersebut, bahwa manajer sering menggunakan rasio keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan mereka dan untuk mengkasas kinerjanya. Manajer perusahaan mungkin menggunakan rasio

keuangan tertentu sebagai target yang menarik investasi perusahaan mereka, pembiayaan, dan keputusan kebijakan modal kerja dan untuk menentukan penghargaan bagi manajer secara insentif.

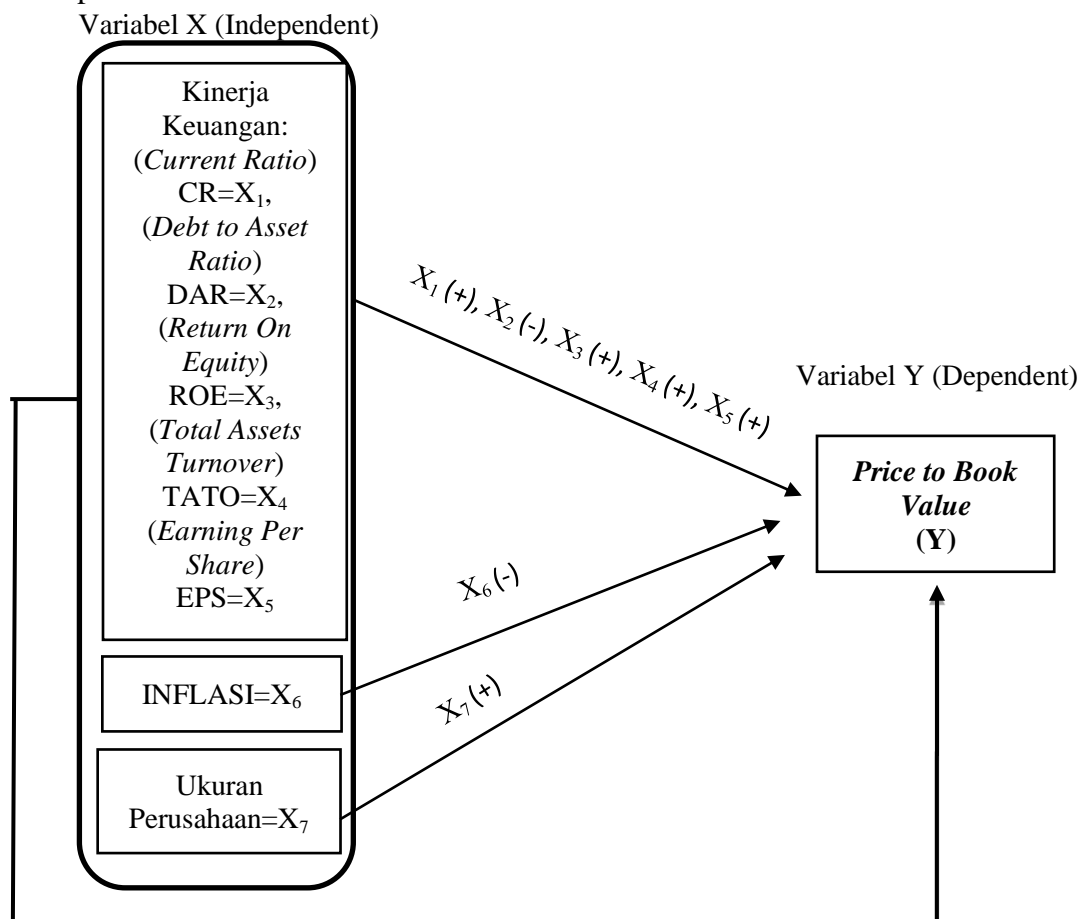
Menurut Nachrowi (2006, 137) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya, khususnya di bursa efek adalah faktor faktor fundamental.

Indikator yang digunakan adalah kinerja keuangan, inflasi dan ukuran perusahaan. Berdasarkan indikator ini, investor akan menganalisis bagaimana nilai perusahaan yang diharapkan, dan tentunya resiko yang akan di tanggung. Analisis inilah yang akan digunakan investor sebagai petunjuk untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>8</sub>: Kinerja Keuangan, Inflasi dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI.

## 2.8. Konstelasi Penelitian

Berikut ini merupakan gambaran pemikiran antara hubungan variabel X terhadap variabel Y.



Gambar 2  
Konstelasi Penelitian

## 2.9. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang tentunya belum teruji kebenarannya. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Maka dari itu, sebuah hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat menjadi suatu kesimpulan yang layak untuk dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI
- H<sub>2</sub>: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI
- H<sub>3</sub>: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI
- H<sub>4</sub>: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI
- H<sub>5</sub>: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI
- H<sub>6</sub>: Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI
- H<sub>7</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI
- H<sub>8</sub>: Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

### **3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

#### **3.2.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian ini adalah variabel yang dijadikan sebagai tema atau judul penelitian. Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yaitu variabel independen (variabel X) yaitu kinerja keuangan dengan indikator *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ), *Return On Equity* ( $X_3$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_4$ ), *Earning Per Share* ( $X_5$ ), serta Inflasi ( $X_6$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_7$ ). Sedangkan variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value*.

#### **3.2.2. Unit Analisis**

Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, industri, dan negara. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan. Dalam hal ini yaitu perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah tertentu. Pada penelitian ini lokasi penelitian adalah 11 perusahaan dari 15 perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.3.1. Jenis Data Penelitian**

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif dan berupa data panel. Data kuantitatif adalah data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka.

#### **3.3.2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, umumnya diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, dan

data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang digunakan pada *statistic software*, dan sebagainya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti bersumber dari website Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)), dan dunia investasi.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015, 4) dalam melakukan proses penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*), rasio profitabilitas (*Return on Equity*), rasio aktivitas (*Total Assets Turnover*), dan rasio pasar (*Earning Per Share*), serta inflasi, dan ukuran perusahaan.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diwakili oleh *Price to Book Value* (PBV).

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Pada penelitian ini operasionalisasi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 11  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja Keuangan	<i>Current Ratio</i> (CR) (Independent Variable / X1)	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) (Independent Variable / X2)	$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
	<i>Return On Equity</i> (ROE) (Independent Variable / X3)	$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO) (Independent Variable / X4)	$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
	<i>Earning Per Share</i> (EPS) (Independent Variable / X5)	$EPS = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Number of common shares outstanding}}$	Rasio
<i>Inflasi</i> (Independent Variable / X6)	1. Indeks harga konsumen periode saat ini 2. Indeks harga konsumen periode lalu	$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$	Rasio
<i>Ukuran Perusahaan</i> (Independent Variable / X7)	1. Logaritma natural dari total asset	$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio
<i>Price to Book Value</i> (Dependent Variable / Y)	1. <i>Market Price per Share</i> 2. <i>Book Value per Share</i>	$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$	Rasio

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2016, 218) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pada penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penarikan sampel secara *purposive sampling* merupakan cara



penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun kriteria yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti, dari 15 perusahaan sehingga menghasilkan 11 sample data perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,
- 2) Perusahaan yang memiliki IPO lebih dari 5 tahun,
- 3) Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode pengamatan,
- 4) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan pada periode 2013-2017,
- 5) Perusahaan yang tidak memiliki total ekuitas yang negatif selama periode pengamatan.

Sampel 11 Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 12  
Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian  
Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ABBA	Mahaka Media Tbk <i>d.h Abdi Bangsa Tbk</i>	03 April 2002
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	12 Januari 2010
3	FORU	Fortune Indonesia Tbk	17 Januari 2004
4	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	16 April 2002
5	KBLV	First Media Tbk <i>d.h Broadband Multimedia Tbk</i> <i>d.h Kabel Vision Tbk</i>	25 Februari 2000
6	LPLI	Star Pasific Tbk <i>d.h Lippo E-Net Tbk</i> <i>d.h Asuransi Lippo Life Tbk</i>	23 Oktober 1989
7	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	22 Juni 2007
8	MSKY	MNC Sky Vision Tbk	9 Juli 2012
9	SCMA	Surya Citra Media Tbk	16 Juli 2002
10	TMPO	Tempo Inti Media Tbk	08 Januari 2001
11	VIVA	Visi Media Asia Tbk	21 November 2011

Sumber: [www.sahamok.co.id](http://www.sahamok.co.id)

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan dengan metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### 1) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber yang telah dipublikasikan langsung. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan

laporan keuangan dapat dilakukan secara manual yaitu dengan mengunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

2) Metode Studi Pustaka

Mempelajari, meneliti, dan mengkaji serta menelaah literatur-literatur guna memperoleh data sekunder yang dijadikan landasan teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, dan dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan serta diharapkan dapat menjadi bahan masukkan dalam penulisan skripsi ini.

### 3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode pengolahan adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan yang berkenaan dengan seluruh variabel kemudian diolah atau dianalisis. Analisis merupakan suatu kegiatan untuk meneliti sebuah objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1. Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016, 276) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1) *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan tehnik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, *slopenya* sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LDSV)*.

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

### 3.7.2. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Sriyana (2014, 180) menyatakan bahwa analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*,

Menurut Basuki (2016, 277) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel. Pertama, Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *fixed effect*. Kedua, Uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau metode *random effect*. Ketiga, uji Langrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *random effect*.

#### 1) Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

#### 2) Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

#### 3) Uji Langrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + w_{it}$$

Price to Book Value =  $\alpha + \beta_1$  CR +  $\beta_2$  DAR +  $\beta_3$  ROE +  $\beta_4$  TATO +  $\beta_5$  EPS +  $\beta_6$  Inflasi +  $\beta_7$  Ln Asset +  $w_{it}$

Keterangan:

$Y_{it}$  : Nilai prediksi variabel dependen (*Price to Book Value*)

$\alpha$  : Konstanta, yaitu nilai  $Y_{it}$  jika  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6,$  dan  $X_7 = 0$

$X_1$  : *Current Ratio (CR)*

$X_2$  : *Debt to Asset Ratio (DAR)*

$X_3$  : *Return On Equity (ROE)*

$X_4$  : *Total Assets Turnover (TATO)*

$X_5$  : *Earning Per Share (EPS)*

$X_6$  : Inflasi

$X_7$  : Ln Asset

$\beta_1- \beta_7$  : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variable  $Y_{it}$  yang didasarkan variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$  dan  $X_7$

I : Entitas ke-i

t : Periode ke-t

$W_{it}$  : Faktor pengganggu (*error/disturbance*)/variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan

### 3.7.3. Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2016, 63) menyatakan bahwa uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk membuktikan apakah Kinerja Keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *Price to Book Value*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Analisis dengan memakai uji F dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Menentukan F hitung dan F tabel

F hitung dapat dilihat pada tabel ANOVA. F tabel dapat dilihat pada tabel statistik. Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1), dan df2 (n-k01). n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

2) Kriteria dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F table adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

b) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

3) Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) sebagai berikut:

a) Jika nilai sig. uji F  $> 0,05$  ; maka  $H_0$  diterima.

b) Jika nilai sig. uji F  $< 0,05$  ; maka  $H_0$  ditolak.

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value* dengan tingkat signifikansi 0,05.

### 3.7.3.2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2014, 161) menyatakan bahwa uji statistik t (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Kriteria dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t table adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. uji t  $< 0,05$  ; maka  $H_0$  ditolak.
- 2) Jika nilai sig. uji t  $> 0,05$  ; maka  $H_0$  diterima.

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

### 3.7.4. Uji Asumsi Klasik Data Panel

#### 3.7.4.1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016, 118) menyatakan bahwa uji normalitas residual dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel X dengan variabel Y yang di prediksi. Dalam model regresi linear, hal ini di tunjukkan oleh besarnya nilai random error ( $e$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode *One Kolmogorov-Smirnov Z* dan metode *Normal Probability Plots*.

Salah satu metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z*. Pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi (Asymp.sig)  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal dan jika signifikansi (Asymp.sig)  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal.

#### 3.7.4.2. Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016, 223) menyatakan bahwa uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pada penelitian ini akan dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan metode Uji Durbin-Watson (DW test).

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) :

- 1)  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

- 2)  $DU < DW > 4-DU$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4 - DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

#### **3.7.4.3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Zulfikar (2016, 224) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas variansi dari error model regresi tidak konstan atau variansi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *Uji Glejser*.

Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Uji Glejser*. *Uji glejser* ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.7.4.4. Uji Multikolinearitas**

Menurut Zulfikar (2016, 224) menyatakan bahwa uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Pada penelitian ini dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat tabel koefisien korelasi antar variabel independen, jika angka koefisien korelasi dibawah 0,8 artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

#### 4.1.1. Pengumpulan Data

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel untuk diteliti. Variabel yang pertama adalah variabel *independent* atau variabel bebas (X) yaitu Kinerja Keuangan dengan indikator *Current Ratio* (CR) ( $X_1$ ), *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai ( $X_2$ ), *Return On Equity* (ROE) sebagai ( $X_3$ ), *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai ( $X_4$ ), *Earning Per Share* (EPS) sebagai ( $X_5$ ), serta Inflasi sebagai ( $X_6$ ), dan Ukuran Perusahaan sebagai ( $X_7$ ). Variabel yang kedua adalah variabel *dependent* atau variabel terikat (Y) yaitu nilai perusahaan dengan indikator *Price to Book Value* (PBV) sebagai (Y). Unit analisis yang digunakan adalah perusahaan, yaitu perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Populasinya adalah semua perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

Terdapat 15 perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing dan Media. Namun setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 11 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Berikut ini daftar 11 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu:

Tabel 12

Daftar Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ABBA	Mahaka Media Tbk <i>d.h Abdi Bangsa Tbk</i>	03 April 2002
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	12 Januari 2010
3	FORU	Fortune Indonesia Tbk	17 Januari 2004
4	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	16 April 2002
5	KBLV	First Media Tbk <i>d.h Broadband Multimedia Tbk</i> <i>d.h Kabel Vision Tbk</i>	25 Februari 2000
6	LPLI	Star Pasific Tbk <i>d.h Lippo E-Net Tbk</i> <i>d.h Asuransi Lippo Life Tbk</i>	23 Oktober 1989
7	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	22 Juni 2007
8	MSKY	MNC Sky Vision Tbk	9 Juli 2012
9	SCMA	Surya Citra Media Tbk	16 Juli 2002
10	TMPO	Tempo Inti Media Tbk	08 Januari 2001
11	VIVA	Visi Media Asia Tbk	21 November 2011

#### 4.1.2. Profil Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media

##### 1) Mahaka Media Tbk

Mahaka Media Tbk (dahulu Abdi Bangsa Tbk) (ABBA) didirikan 28 November 1992 dengan nama PT Abdi Massa kemudian diubah menjadi PT Abdi Bangsa dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1993. Kantor Pusat ABBA terletak di Sahid Office Boutique, Blok G, Jl Jend Sudirman Kav.86 Jakarta 10220 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mahaka Media Tbk, antara lain: PT Beyond Media (induk usaha) (42,73%), Trimegah Securities Tbk (TRIM) (17,56%) (saham jaminan atas transaksi repo PT Beyond Media), Abbey Communications (10,27%) dan Muhamad Lutfi (8,46%)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ABBA adalah penerbitan dan percetakan pers dan non pers, termasuk perfilman, periklanan dan informasi multimedia. Saat ini, Mahaka Media Tbk menjadi induk perusahaan multi media dengan unit-unit usaha seperti surat kabar (Harian Republika), majalah (Golf Digest), penerbit buku (Ayat-Ayat Cinta), televisi (Jak TV), radio (Gen FM, Delta FM, FeMale Radio, Prambors), media luar ruang serta media digital.

Pada tanggal 5 Februari 1993, ABBA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ABBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.899.951 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham. Saham yang ditawarkan ini tidak dicatatkan di Bursa Efek.

Pada tanggal 29 Juni 2000, ABBA memperoleh pernyataan efektif untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dimana setiap pemegang saham yang memiliki 2 saham berhak atas 3 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 3 saham baru yang ditawarkan dengan harga Rp1.500,- per saham.

##### 2) Elang Mahkota Teknologi Tbk

Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek) (EMTK) didirikan tanggal 03 Agustus 1983 dengan nama PT Elang Mahkota Komputer dan memulai aktivitas secara komersial di tahun 1984. Kantor pusat Emtek terletak di SCTV Tower, Lantai 18, Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Emtek adalah Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja (18,37%), PT Adikarsa Sarana (14,69%), Ir. Susanto Suwanto (10,52%), Piet Yaury (8,85%), The Northern Trust Company S/A Archipelago Investment Pte Ltd. (8,07%), Standard Chartered Bank SG PVB Clients AC (7,84%) dan ING Bank NV SG Branch S/A PT Prima Visualindo (5,94%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama EMTK adalah di bidang jasa, (terutama dalam bidang penyediaan jasa teknologi, media dan telekomunikasi), perdagangan, pembangunan dan industri. Saat ini aktivitas EMTK bergerak dalam bidang media, solusi dan lain-lain melalui penyertaan saham pada beberapa anak usaha.

Stasiun televisi di bawah naungan Emtek antara lain SCTV dan Indosiar melalui anak usaha yakni Surya Citra Media Tbk (SCMA) serta stasiun televisi berbayar NexMedia menjadi official broadcaster Sea Games 2013 di Myanmar.



Pada tanggal 30 Desember 2009, EMTK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EMTK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 512.730.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp720,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 2010.

### 3) Fortune Indonesia Tbk

Fortune Indonesia Tbk (FORU) didirikan tanggal 05 Mei 1970 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970. Kantor pusat FORU terletak di Gedung Galaktik, Jl. Harsono R.M. No. 2 Ragunan, Jakarta Selatan 12550.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Fortune Indonesia Tbk adalah PT Karya Citra Prima, dengan persentase kepemilikan sebesar 92,75%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan FORU adalah penjualan jasa komunikasi pemasaran yang antara lain meliputi jasa periklanan (jasa content, communications, dan channel), kehumasan (public relations), perjalanan (travel marketing) dan multimedia (jasa desain grafis meliputi konsep kreatif, aktivasi, dan event).

Pada tanggal 27 Desember 2001, FORU memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FORU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 205.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp130,- per saham dan disertai penerbitan 102.500.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan sebesar Rp160,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Januari 2002.

### 4) Jasuindo Tiga Perkasa Tbk

Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE) didirikan tanggal 10 Nopember 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat JTPE beralamat di Jln. Raya Betoro No. 21, Sidoarjo 61253, Jawa Timur.

Induk usaha Jasuindo adalah PT Jasuindo Multi Investama, yang berkedudukan di Sidoarjo, Jawa Timur. Sedangkan pemegang saham pengendali PT Jasuindo Multi Investama adalah Yongky Wijaya. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Jasuindo Tiga Perkasa Tbk, yaitu PT Jasuindo Multi Investama (65,67%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JTPE adalah bergerak dalam bidang percetakan umum, jasa industri, perdagangan, pengangkutan serta kontraktor. Saat ini JTPE bergerak di bidang industri dokumen niaga yang terintegrasi. Produk yang dihasilkan JTPE, meliputi Dokumen Sekuriti (visa & mastercard, kartu ATM, hologram, kartu toll, cek, bilyet giro, dokumen negara, bilyet deposito, polis asuransi, KTP dll.) dan Non-Dokumen Sekuriti (EDC slip, invoice, rekening koran, rol, direct mail, voucher, billing statement, dll).

Pada tanggal 28 Maret 2002, JTPE memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JTPE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp225,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 April 2002.

#### 5) First Media Tbk

First Media Tbk (KBLV) didirikan tanggal 06 Januari 1994 dengan nama PT Safira Ananda dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 01 Maret 1999. Kantor pusat First Media berdomisili di BeritaSatu Plaza, Lantai 4, Jl. Gatot Subroto Kav 35-36 Jakarta 12950 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham First Media Tbk, antara lain: AcrossAsia Limited (induk usaha) (55,10%) dan PT Reksa Puspita Karya (33,76%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KBLV adalah bergerak dalam penyediaan jasa melalui jaringan komunikasi pita lebar (“jaringan”) (broadband communication network) dan pendistribusian sinyal elektronik melalui jaringan tersebut.

Kegiatan usaha KBLV adalah bergerak dalam layanan telekomunikasi dan multimedia terpadu dengan konsep TriplePlay, yakni penyediaan layanan televisi berlangganan (HomeCable), layanan internet pita lebar berkecepatan tinggi (FastNet) dan layanan komunikasi data melalui jaringan telekomunikasi digital (DataComm). Konsep bisnis TriplePlay dijalankan oleh First Media melalui anak perusahaannya yaitu Link Net Tbk (LINK) dan PT First Media Television.

Pada tanggal 27 Januari 2000, KBLV memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KBLV (IPO) kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 25 Februari 2000.

#### 6) Star Pacific Tbk

Star Pacific Tbk (LPLI) didirikan tanggal 28 Mei 1983 dengan nama PT Asuransi Lippo Jiwa Sakti dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 01 Januari 1984. Kantor pusat LPLI terletak di Lippo Cyber Park, Jl. Boulevard Gajah Mada No. 2062, Lippo Karawaci – Tangerang, 15139 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5 % atau lebih saham Star Pacific Tbk adalah Lippo Securities Tbk (LPPS), dengan persentase kepemilikan sebesar 20,05%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPLI terutama meliputi bidang jasa, teknologi informasi termasuk kegiatan usaha internet, pengelolaan/pengembangan bisnis dan manajemen perusahaan serta media. Star Pacific Tbk melakukan kegiatan usaha di bidang investasi sebagai pengelolaan/pengembangan bisnis.

Pendapatan utama LPLI berasal dari anak usahanya, yakni PT Multi Media Interaktif, yang mengembangkan usahanya melalui brand BeritaSatu Media Holdings, dengan menghasilkan media seperti, surat kabar (The Jakarta Globe, Investor Daily, Suara Pembaruan, dan The Straits Times (Indonesia)), majalah (Majalah Investor, Globe Asia, The Peak Campus Asia, Student Globe, Kemang Buzz dan Campus Life), situs online (“beritasatu.com” dan “thejakartaglobe.com”) dan penyiaran (BeritaSatu News Channel, BeritaSatu World, BeritaSatu English, BeritaSatu Sports, Jakarta Globe TV, BeritaSatu FM dan B1 Radio).

Pada tanggal 14 September 1989, LPLI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPLI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.071.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Oktober 1989.

#### 7) Media Nusantara Citra Tbk

Media Nusantara Citra Tbk (MNC) (MNCN) didirikan 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. Kantor pusat MNCN berlokasi di MNC Tower, Lantai 27, Jalan Kebon Sirih Kav. 17-19, Jakarta Pusat 10340 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Media Nusantara Citra Tbk adalah Global Mediacom Tbk (BMTR), dengan persentase kepemilikan sebesar 60,75%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MNCN adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi. Kegiatan usaha utama MNCN meliputi content dan kepemilikan serta pengoperasian 4 TV Free-To-Air nasional (RCTI, MNCTV, GlobalTV dan SindoTV).

MNC juga memiliki channel-channel yang diproduksi oleh MNC (MNC News, MNC Business, MNC Infotainment, MNC Muslim, MNC Entertainment, MNC International, MNC Music, MNC Movie, MNC Drama, MNC Comedy, MNC Lifestyle, MNC Fashion, MNC Food & Travel, MNC Kids, MNC Sports 1, MNC Sports 2, Golf Channel, MNC Home & Living dan MNC Health & Beauty.) yang disiarkan di TV Berlangganan yaitu Indovision, TopTV dan Okevision.

Selain itu, MNC juga memiliki basis media dan usaha lainnya yang bertujuan untuk mendukung kegiatan utamanya. Bisnis pendukung tersebut terdiri dari radio (Sindo Trijaya, Global Radio Jakarta, RD Jakarta, V Radio), media cetak (Koran Sindo, Sindo Weekly, Genie, Mom & Kiddle, Just for Kids, HighEnd dan het), talent management (Star Media Nusantara) dan rumah produksi (MNC Pictures, MNC Animation, MNC Contents dan MNC Innoform).

Pada tanggal 13 Juni 2007, MNCN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MNCN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.125.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juni 2007.

#### 8) MNC Sky Vision Tbk

MNC Sky Vision Tbk ([MSKY](#)) didirikan tanggal 08 Agustus 1988 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1994. Kantor pusat MSKY berlokasi di Wisma Indovision, lantai 10, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden Jakarta.

MSKY tergabung dalam kelompok usaha MNC Corporation, dan induk usaha dari MNC Sky Vision Tbk adalah Global Mediacom Tbk ([BMTR](#)). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham MNC Sky Vision Tbk, yaitu: PT Sky Vision

Networks (76,35%), Global Mediacom Tbk ([BMTR](#)) (pengendali) (10,67%) dan MNC Investama Tbk ([BHIT](#)) (5,65%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MSKY bergerak dalam bidang jasa pengelolaan pelanggan televisi antara lain memberikan jasa pengelolaan pelanggan serta menyelenggarakan siaran televisi berlangganan. Saat ini MSKY bergerak dalam bidang penyiaran dan pemasaran beberapa program televisi internasional melalui satelit. Siaran televisi yang di kelola MNC Sky Vision Tbk antara lain: Indovision, Top TV dan Oke Vision.

Pada tanggal 27 Juni 2012, MSKY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan [Penawaran Umum Perdana Saham MSKY \(IPO\)](#) kepada masyarakat sebanyak 1.412.776.000 (terdiri dari 847.666.000 saham baru dan 565.110.000 divestasi saham pendiri) dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.520,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 2012.

#### 9) Surya Citra Media Tbk

Surya Citra Media Tbk (SCMA) didirikan 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Kantor pusat SCMA berlokasi di SCTV Tower – Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Citra Media Tbk, adalah Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) (induk usaha) (61,80%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SCMA adalah bergerak dalam bidang produksi televisi hiburan, komunikasi dan layanan jasa multimedia. Saat ini kegiatan usaha utama SCMA meliputi bisnis multimedia, konsultasi media massa, manajemen dan konsultasi administrasi, mendirikan bisnis manajemen rumah produksi, animasi, media online, hiburan, film dan musik.

Anak usaha SCMA yang kegiatan utamanya jasa media penyiaran televisi antara lain SCTV (PT Surya Citra Televisi) (Nasional), Indosiar (PT Indosiar Visual Mandiri) (Nasional), PT Bangka TeleVision (Bangka Belitung) dan PT Surya Citra Pesona (Gorontalo).

Pada tanggal 28 Juni 2002, SCMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SCMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 375.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2002.

#### 10) Tempo Inti Media Tbk

Tempo Inti Media Tbk (TMPO), dahulu bernama PT Arsa Raya Perdana didirikan tanggal 27 Agustus 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada Oktober 1998. Kantor pusat Tempo berlokasi di Gedung Temprint, Lt.4 Jl. Pamerah Barat No. 8 Jakarta 12210 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Tempo Inti Media Tbk, antara lain: Yayasan 21 Juni 1994 (pengendali) (25,01%), PT Grafiti Pers (24,28%),

PT Jaya Raya Utama (6,28%), Yayasan Karyawan Tempo (12,09%) dan Yayasan Jaya Raya (8,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TMPO adalah bergerak dalam industri media dan percetakan. Saat ini, TMPO hanya menerbitkan majalah edisi bahasa Inggris dan Tempo Interaktif. Kemudian untuk penerbitan majalah Tempo di serahkan kepada anak usaha yakni PT Tempo Inti Media Harian. Selain itu, PT Tempo Inti Media Harian juga menerbitkan majalah dengan nama Travelounge, Komunika dan AHA.

Pada tanggal 20 Desember 2000, TMPO memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 125.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp300,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 100.000.000. Sejak tanggal 08 Januari 2001, TMPO mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia. Masa berlaku waran berakhir pada tanggal 7 Januari 2004.

#### 11) Visi Media Asia Tbk

Visi Media Asia Tbk (VIVA) didirikan di Indonesia tanggal 8 November 2004 dengan nama PT Semesta Kolina dan mulai beroperasi pada tahun 2005. VIVA berdomisili di Jakarta dan berkedudukan di Wisma Bakrie 2, lantai 7, Jl. HR. Rasuna Said Kav. B2, Jakarta 12920, Indonesia.

Visi Media Asia Tbk tergabung dalam kelompok usaha Bakrie, dengan induk usaha PT Bakrie Global Ventura (dahulu PT CMA Indonesia), sedangkan induk usaha terakhir adalah PT CMA Capital Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Visi Media Asia Tbk, antara lain: PT Bakrie Global Ventura (27,18%), PT Prudential Life Assurance-Ref (8,44%), DB Singapore DCS a/c MDS PAC TR LTD OBO PT Bakrie Global Ventura (6,99%) dan Credi Suisse AG Singapore Trust A/C Clients (6,25%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan VIVA antara lain bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa konsultasi manajemen. Kegiatan utama VIVA adalah bergerak sebagai induk perusahaan dari anak usaha yang bergerak di bidang media dan jasa. VIVA memiliki 2 stasiun TV FTA dan portal berita on-line melalui anak perusahaannya, yakni ANTV (PT Cakrawala Andalas Televisi, merupakan anak usaha Intermedia Capital Tbk), tvOne (PT Lativi Mediakarya), viva dan vivall (PT Viva Media Baru), serta Viva Plus (PT Digital Media Asia). VIVA memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu Intermedia Capital Tbk (MDIA).

Pada tanggal 09 November 2011, VIVA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham VIVA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.667.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp100,- per saham serta harga penawaran Rp300,-, disertai dengan waran sebanyak 1.000.200.000 waran yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 November 2011. Setiap pemegang 1 waran berhak membeli 1 saham VIVA Seri A

dengan harga pelaksanaan sebesar Rp305,- per saham. Pembelian dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 22 Mei 2012 sampai 21 Mei 2013.

#### 4.1.3. Analisis Data Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Price to Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengumpulan data perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media di Bursa Efek Indonesia, diperoleh data Kinerja Keuangan tentang rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diwakili oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE), rasio aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turnover* (TATO), dan rasio nilai pasar yang diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS), Inflasi dan Ukuran Perusahaan. Serta hasil pengumpulan data *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen selama periode 2013-2017 dari 11 perusahaan, dimana dapat digambarkan dan dideskripsikan sebagai berikut:

##### 1. Rasio Likuiditas

###### a) *Current Ratio* (CR)

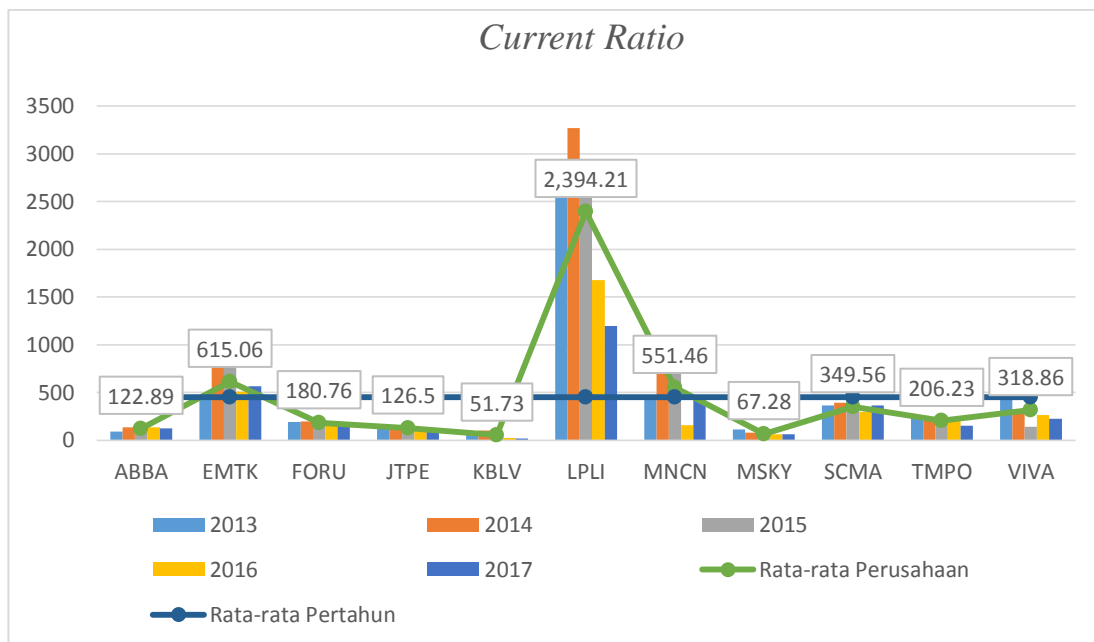
Rasio *current ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Hasil perhitungan untuk data dari 11 sampel perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media pada tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 13

Data *Current Ratio* (CR)

No	Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABBA	88.59	136.72	133.75	134.47	120.91	122.89
2	EMTK	430.77	779.79	792.95	507.82	563.98	615.06
3	FORU	190.92	196.53	182.95	183.58	149.81	180.76
4	JTPE	130.03	137.50	115.93	129.90	119.13	126.50
5	KBLV	76.18	101.29	38.64	23.63	18.91	51.73
6	LPLI	2,901.60	3,266.16	2,930.68	1,676.80	1,195.79	2,394.21
7	MNCN	424.02	971.69	743.11	158.10	460.39	551.46
8	MSKY	112.42	81.22	19.33	61.00	62.45	67.28
9	SCMA	364.20	390.69	330.46	298.06	364.39	349.56
10	TMPO	260.95	208.38	188.25	219.84	153.74	206.23
11	VIVA	675.11	289.34	140.42	265.25	224.20	318.86
Rata-Rata Pertahun		514.07	596.30	510.59	332.59	312.15	453.14

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data processed, 2018)



**Gambar 3**  
Perkembangan *Current Ratio* (CR)

Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media Tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa kondisi *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media, dilihat dari rata-rata perusahaan pada perusahaan ABBA sebesar 122,89 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013 dan 2017, pada perusahaan EMTK sebesar 615,06 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013, 2016 dan 2017, pada perusahaan FORU sebesar 180,76 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2017, pada perusahaan JTPE sebesar 126,50 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015 dan 2017, pada perusahaan KBLV sebesar 51,73 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015, 2016 dan 2017, pada perusahaan LPLI sebesar 2.394,21 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2016 dan 2017, pada perusahaan MNCN sebesar 551,46 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013, 2016 dan 2017, pada perusahaan MSKY sebesar 67,28 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015, 2016 dan 2017, pada perusahaan SCMA sebesar 349,56 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015 dan 2016, pada perusahaan TMPO sebesar 206,23 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015 dan 2017, pada perusahaan VIVA sebesar 318,86 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama tahun 2013-2017 dimana rata-rata *Current Ratio* (CR) berada diatas angka 1,00 yaitu sebesar 453.14. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti memiliki kemampuan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dilihat dari data, semua perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media memiliki nilai *Current Ratio* (CR) berada diatas angka 1,00 sehingga dapat dikatakan kondisi *Current Ratio* (CR) perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media baik.

## 2. Rasio Solvabilitas

### a) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

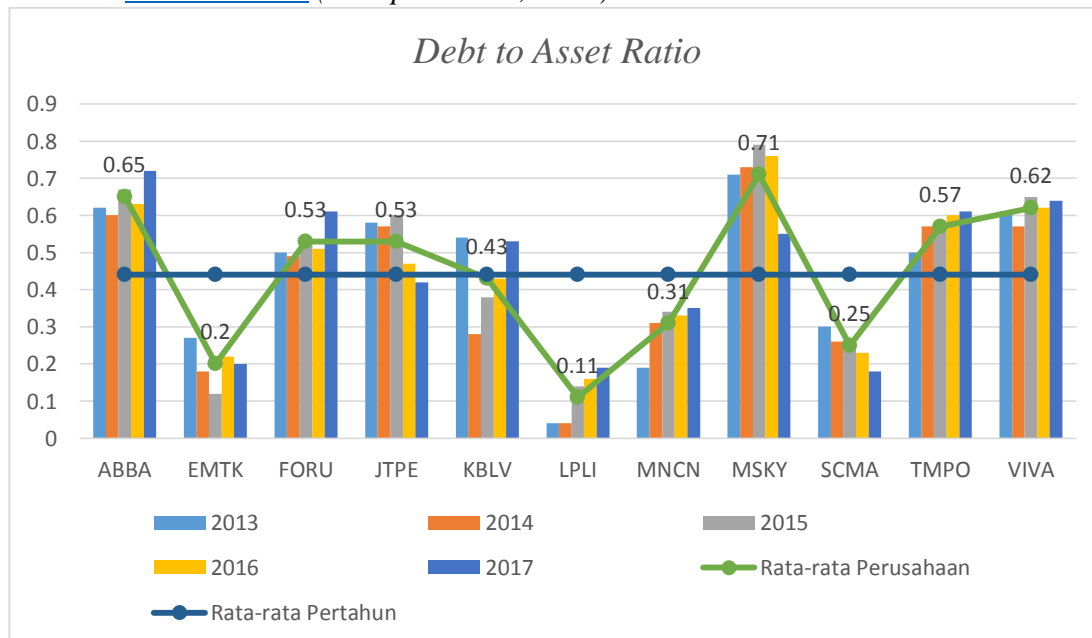
Didapatkan dari membagi antara total hutang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil perhitungan untuk data dari 11 sampel perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media pada tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 14

Data *Debt to Asset Ratio* (DAR) Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Debt to Asset Ratio</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABBA	0.62	0.60	0.67	0.63	0.72	0.65
2	EMTK	0.27	0.18	0.12	0.22	0.20	0.20
3	FORU	0.50	0.49	0.53	0.51	0.61	0.53
4	JTPE	0.58	0.57	0.60	0.47	0.42	0.53
5	KBLV	0.54	0.28	0.38	0.43	0.53	0.43
6	LPLI	0.04	0.04	0.14	0.16	0.19	0.11
7	MNCN	0.19	0.31	0.34	0.33	0.35	0.31
8	MSKY	0.71	0.73	0.79	0.76	0.55	0.71
9	SCMA	0.30	0.26	0.25	0.23	0.18	0.25
10	TMPO	0.50	0.57	0.56	0.60	0.61	0.57
11	VIVA	0.61	0.57	0.65	0.62	0.64	0.62
Rata-Rata Pertahun		0.44	0.42	0.46	0.45	0.46	0.44

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data processed, 2018)



Gambar 4

### Perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media Tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar 4, diketahui bahwa kondisi *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media, dilihat dari rata-rata perusahaan pada perusahaan ABBA sebesar 0,65 yang berada diatas rata-rata pada



tahun 2015 dan 2017, pada perusahaan EMTK sebesar 0,20 yang berada diatas rata-rata pada tahun 2013 dan 2016, pada perusahaan FORU sebesar 0,53 yang berada diatas rata-rata pada tahun 2015 dan 2017, pada perusahaan JTPE sebesar 0,53 yang berada diatas rata-rata pada tahun 2013, 2014 dan 2015, pada perusahaan KBLV sebesar 0,43 yang berada diatas rata-rata pada tahun 2013 dan 2016, pada perusahaan LPLI sebesar 0,11 yang berada diatas rata-rata pada tahun 2015, 2016 dan 2017, pada perusahaan MNCN sebesar 0,31 yang berada diatas rata-rata pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017, pada perusahaan MSKY sebesar 0,71 yang berada diatas rata-rata pada tahun 2014, 2015 dan 2016, pada perusahaan SCMA sebesar 0,25 yang berada diatas rata-rata pada tahun 2013, 2014 dan 2015, pada perusahaan TMPO sebesar 0,57 yang berada diatas rata-rata pada tahun 2014, 2016, dan 2017, pada perusahaan VIVA sebesar 0,62 yang berada diatas rata-rata pada tahun 2015 dan 2017.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama tahun 2013-2017 dimana rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) berada dibawah 1,00 yaitu sebesar 0.44. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti memiliki kondisi yang baik dimana secara umum penggunaan utang perusahaan-perusahaan yang diteliti tidak melebihi asetnya. Angka DAR diatas 1,00 menunjukkan bahwa porsi utang perusahaan lebih mendominasi daripada aset dalam struktur pendanaan perusahaan. Hal ini kurang baik bagi perusahaan karena dengan bertambahnya utang akan menambah risiko bagi perusahaan.

### 3. Rasio Profitabilitas

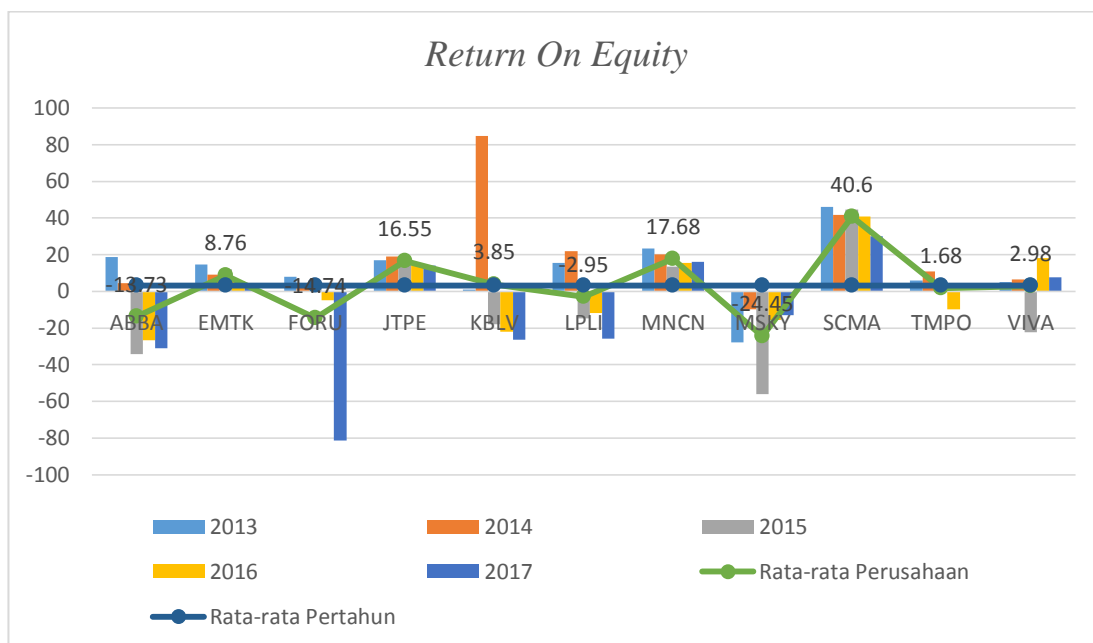
#### a) *Return On Equity* (ROE)

Rasio *Return On Equity* dihitung dengan membagi antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Hasil perhitungan untuk data dari 11 sampel perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media pada tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 15  
Data *Return On Equity* (ROE) Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Return On Equity</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABBA	18.82	4.41	-34.12	-26.58	-31.15	-13.73
2	EMTK	14.57	9.11	11.96	5.65	2.51	8.76
3	FORU	7.96	2.94	1.54	-4.82	-81.35	-14.74
4	JTPE	16.84	18.92	18.62	14.37	13.98	16.55
5	KBLV	0.82	84.60	-17.88	-21.93	-26.36	3.85
6	LPLI	15.62	22.04	-14.63	-11.97	-25.80	-2.95
7	MNCN	23.37	20.05	13.35	15.63	15.99	17.68
8	MSKY	-27.90	-9.73	-55.92	-15.55	-13.14	-24.45
9	SCMA	46.10	41.64	44.57	40.78	29.91	40.60
10	TMPO	5.96	10.84	1.73	-9.86	-0.28	1.68
11	VIVA	5.07	6.50	-22.36	18.16	7.54	2.98
Rata-Rata Pertahun		11.57	19.21	-4.83	0.35	-9.83	3.29

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data processed, 2018)



Gambar 5

#### Perkembangan *Return On Equity* (ROE)

Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media Tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar 5, diketahui bahwa kondisi *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media, dilihat dari rata-rata perusahaan pada perusahaan ABBA sebesar -13,73 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015, 2016 dan 2017, pada perusahaan EMTK sebesar 8,76 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2016 dan 2017, pada perusahaan FORU sebesar -14,74 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2017, pada perusahaan JTPE sebesar 16,55 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2016 dan 2017, pada perusahaan KBLV sebesar 3,85 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013, 2015, 2016 dan 2017, pada perusahaan LPLI sebesar -2,95 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015, 2016 dan 2017, pada perusahaan MNCN sebesar 17,68 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015, 2016 da 2017, pada perusahaan SCMA sebesar 40,60 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2017, pada perusahaan TMPO sebesar 1,68 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2016 dan 2017, pada perusahaan VIVA sebesar 2,98 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian tahun 2013-2017 dimana rata-rata sebesar 3,29 menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti mampu menghasilkan keuntungan, ini dikarenakan angka yang dihasilkan bernilai positif. Semua perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media memiliki angka positif, sehingga dapat dikatakan kondisi *Return On Equity* (ROE) perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media baik.

#### 4. Rasio Aktivitas

##### a) *Total Asset Turnover* (TATO)

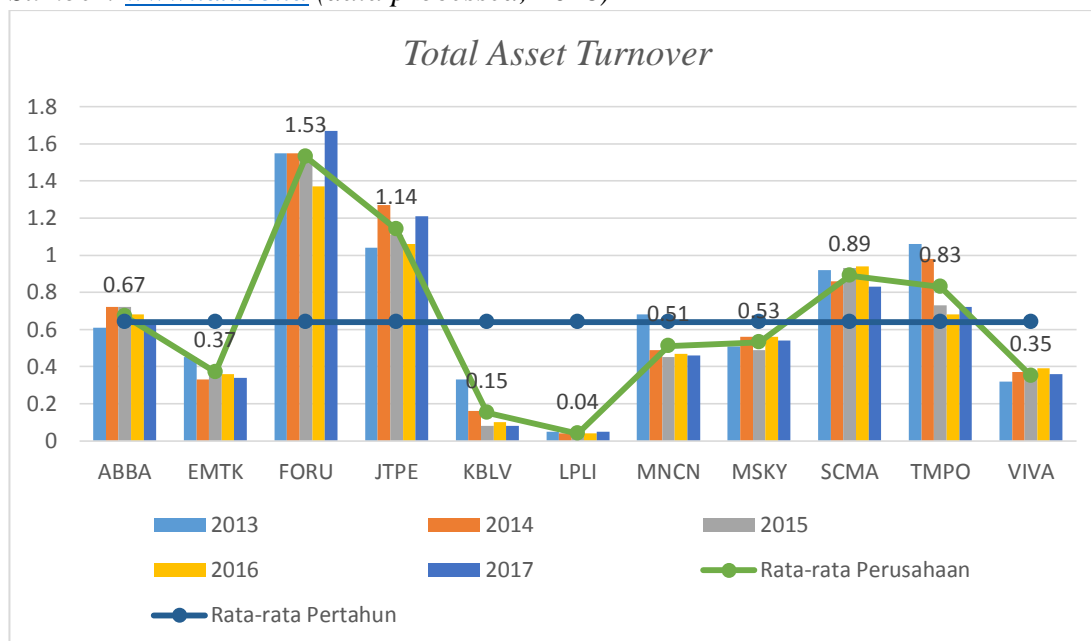
Rasio *Total Asset Turnover* dihitung dengan membagi total pendapatan dengan total aset. Hasil perhitungan untuk data dari 11 sampel perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media pada tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 16

Data *Total Asset Turnover* (TATO) Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Total Asset Turnover</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABBA	0.61	0.72	0.72	0.68	0.63	0.67
2	EMTK	0.45	0.33	0.37	0.36	0.34	0.37
3	FORU	1.55	1.55	1.52	1.37	1.67	1.53
4	JTPE	1.04	1.27	1.11	1.06	1.21	1.14
5	KBLV	0.33	0.16	0.08	0.10	0.08	0.15
6	LPLI	0.05	0.04	0.04	0.04	0.05	0.04
7	MNCN	0.68	0.49	0.45	0.47	0.46	0.51
8	MSKY	0.51	0.56	0.49	0.56	0.54	0.53
9	SCMA	0.92	0.86	0.93	0.94	0.83	0.89
10	TMPO	1.06	0.98	0.73	0.68	0.72	0.83
11	VIVA	0.32	0.37	0.34	0.39	0.36	0.35
Rata-Rata Tahunan		0.68	0.66	0.62	0.61	0.63	0.64

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data processed, 2018)



Gambar 6  
Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO)  
Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media Tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar 6, diketahui bahwa kondisi *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media, dilihat dari rata-rata perusahaan pada perusahaan ABBA sebesar 0,67 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013 dan 2017, pada perusahaan EMTK sebesar 0,37 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017, pada perusahaan FORU sebesar 1,53 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015 dan 2016, pada perusahaan JTPE sebesar 1,14 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013, 2015 dan 2016, pada perusahaan KBLV sebesar 0,15 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015, 2016 dan 2017, pada perusahaan LPLI sebesar 0,04 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016, pada perusahaan MNCN sebesar 0,51 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017, pada perusahaan SCMA sebesar 0,88 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2014 dan 2017, TMPO sebesar 0,83 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015, 2016 dan 2017, pada perusahaan VIVA sebesar 0,35 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013 dan 2015.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian tahun 2013-2017 dimana rata-rata sebesar 0,64 menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti mampu menghasilkan keuntungan, ini dikarenakan angka yang dihasilkan bernilai positif. Semua perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media memiliki angka positif, sehingga dapat dikatakan kondisi *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media baik.

## 5. Rasio Pasar

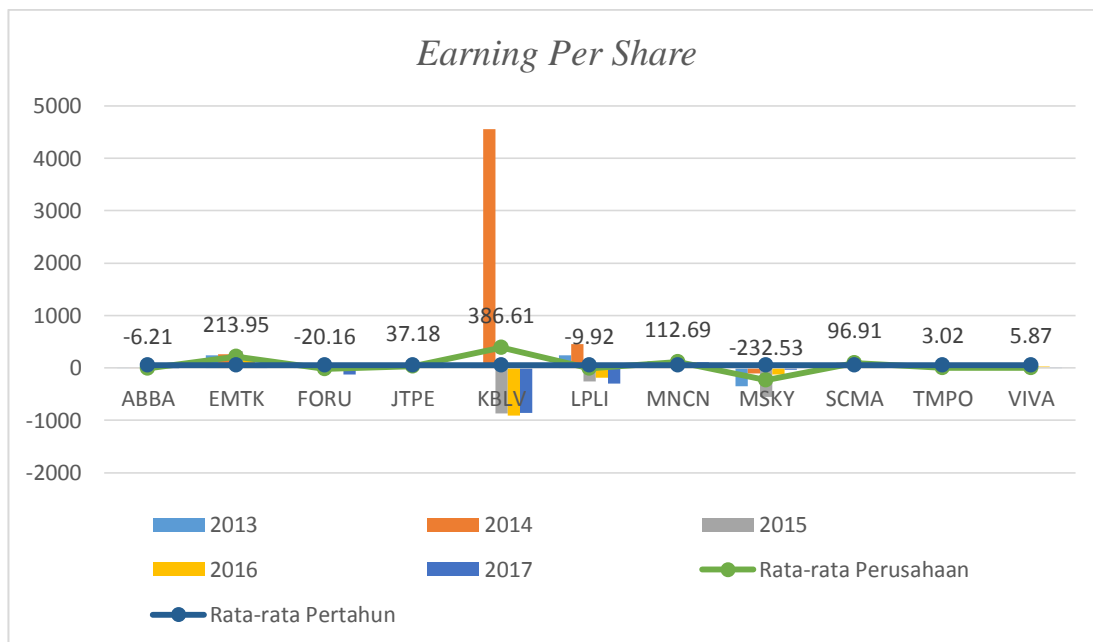
### a) *Earning Per Share* (EPS)

Rasio *Earning Per Share* dihitung dengan membagi laba bersih dengan total jumlah saham beredar. Hasil perhitungan untuk data dari 11 sampel perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media pada tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 17  
Data *Earning Per Share* (EPS) Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Earning Per Share</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABBA	11.42	2.82	-16.47	-15.37	-13.43	-6.21
2	EMTK	241.94	263.69	326.37	158.31	79.42	213.95
3	FORU	22.74	8.36	4.45	-13.16	-123.21	-20.16
4	JTPE	23.02	30.44	38.13	46.46	47.84	37.18
5	KBLV	11.44	4,559.88	-868.95	-911.20	-858.14	386.61
6	LPLI	238.90	450.69	-262.46	-182.07	-294.64	-9.92
7	MNCN	128.37	131.93	89.45	103.88	109.80	112.69
8	MSKY	-344.64	-109.51	-549.52	-127.05	-31.92	-232.53
9	SCMA	87.95	99.05	104.06	103.35	90.12	96.91
10	TMPO	10.15	20.69	3.61	-18.74	-0.60	3.02
11	VIVA	6.43	10.51	-29.29	28.97	12.74	5.87
Rata-Rata Pertahun		39.79	497.14	-105.51	-75.15	-89.27	53.40

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data processed, 2018)



Gambar 7

Perkembangan *Earning Per Share* (EPS)

Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media Tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar 7, diketahui bahwa kondisi *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media, dilihat dari rata-rata perusahaan pada perusahaan ABBA sebesar -6,21 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015, 2016 dan 2017, pada perusahaan EMTK sebesar 213,95 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2016 dan 2017, pada perusahaan FORU sebesar -20,16 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2016 dan 2017, pada perusahaan JTPE sebesar 37,18 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013, dan 2014, pada perusahaan KBLV sebesar 386,61 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013, 2015, 2016 dan 2017, pada perusahaan LPLI sebesar -9,92 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015, 2016 dan 2017, pada perusahaan MNCN sebesar 112,69 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015, 2016 dan 2017, pada perusahaan MSKY sebesar -232,53 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013 dan 2015, pada perusahaan SCMA sebesar 96,91 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013 dan 2017, TMPO sebesar 3,02 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2016 dan 2017, pada perusahaan VIVA sebesar 5,87 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015.

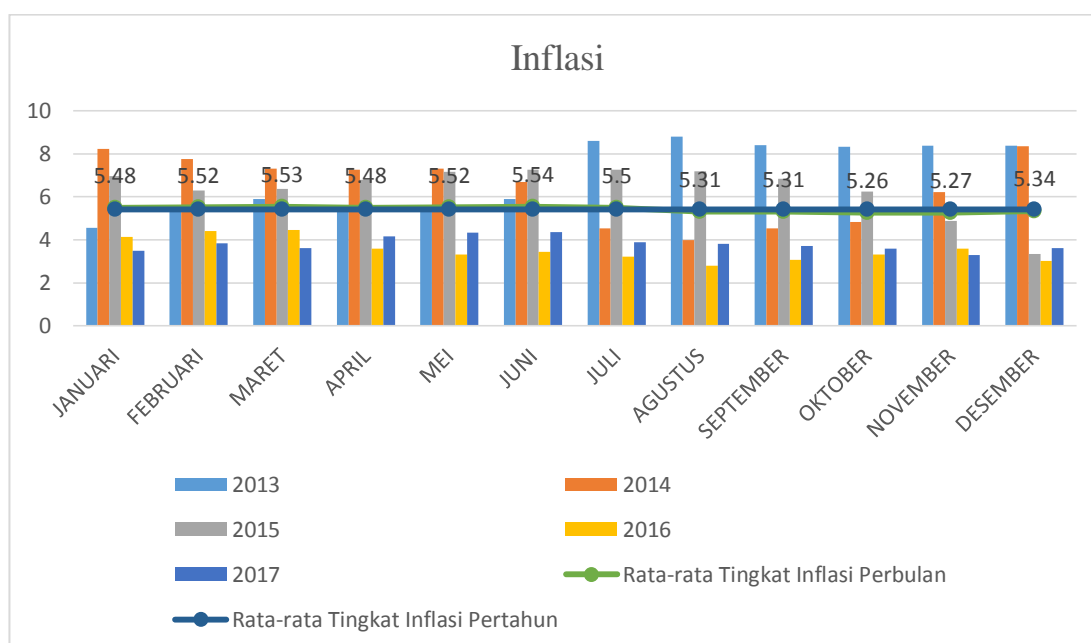
Jika dilihat dari rata-rata penelitian tahun 2013-2017 dimana rata-rata sebesar 53.40 menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti mampu menghasilkan keuntungan, ini dikarenakan angka yang dihasilkan bernilai positif. Semua perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media memiliki angka positif, sehingga dapat dikatakan kondisi *Earning Per Share* (EPS) perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media baik.

## 6. Inflasi

Tabel 18  
Data Inflasi Tahun 2013-2017

No	Bulan	INFLASI					Rata-rata Perbulan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	JANUARI	4.57	8.22	6.96	4.14	3.49	5.48
2	FEBRUARI	5.31	7.75	6.29	4.42	3.83	5.52
3	MARET	5.90	7.32	6.38	4.45	3.61	5.53
4	APRIL	5.57	7.25	6.79	3.60	4.17	5.48
5	MEI	5.47	7.32	7.15	3.33	4.33	5.52
6	JUNI	5.90	6.70	7.26	3.45	4.37	5.54
7	JULI	8.61	4.53	7.26	3.21	3.88	5.50
8	AGUSTUS	8.79	3.99	7.18	2.79	3.82	5.31
9	SEPTEMBER	8.40	4.53	6.83	3.07	3.72	5.31
10	OKTOBER	8.32	4.83	6.25	3.31	3.58	5.26
11	NOVEMBER	8.37	6.23	4.89	3.58	3.30	5.27
12	DESEMBER	8.38	8.36	3.35	3.02	3.61	5.34
Rata-Rata Pertahun		6.97	6.42	6.38	3.53	3.81	5.42

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data processed, 2018)



Gambar 8  
Perkembangan Inflasi

Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media Tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar 8, diketahui bahwa rata-rata Inflasi pada perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media Tahun 2013-2017 yaitu sebesar 5,42%. Inflasi tertinggi terjadi tahun 2013 sebesar 6,97% dan inflasi terendah terjadi tahun

2016 sebesar 3,35%. Nilai inflasi tersebut tentunya akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena inflasi akan meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Nilai inflasi yang terjadi diatas rata-rata penelitian pada tahun 2013-2015. Dimana pada bulan Agustus sampai Desember tingkat inflasi dibawah rata-rata penelitian. Sedangkan pada bulan Januari sampai Juli tingkat inflasi berada diatas rata-rata penelitian. Kemudian dapat diketahui bahwa tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus tahun 2013 sebesar 8,79%. Sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan Agustus tahun 2016 sebesar 1,77%.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata tingkat inflasi yaitu sebesar 6,97%. Dimana pada bulan Januari sampai dengan Juni tingkat inflasi berada dibawah rata-rata pertahun. Sedangkan pada bulan Juli sampai dengan Desember tingkat inflasi berada diatas rata-rata pertahun. Kemudian tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar 8,79%, sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 4,57%.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata tingkat inflasi yaitu sebesar 6,42%. Dimana pada bulan Juli sampai dengan November tingkat inflasi berada dibawah rata-rata pertahun. Sedangkan pada bulan Januari sampai dengan Juni dan Desember tingkat inflasi berada diatas rata-rata pertahun. Kemudian tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 8,36%, sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 3,99%.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata tingkat inflasi yaitu sebesar 6,97%. Dimana pada bulan Februari, Maret, Oktober, November, dan Desember tingkat inflasi berada dibawah rata-rata pertahun. Sedangkan pada bulan Januari dan bulan April sampai dengan September tingkat inflasi berada diatas rata-rata pertahun. Kemudian tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juni dan Juli sebesar 7,26%, sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 3,35%.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata tingkat inflasi yaitu sebesar 3,53%. Dimana pada bulan Mei sampai dengan Oktober dan Desember tingkat inflasi berada dibawah rata-rata pertahun. Sedangkan pada bulan Januari sampai dengan April dan November tingkat inflasi berada diatas rata-rata pertahun. Kemudian tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 4,45%, sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 2,79%.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata tingkat inflasi yaitu sebesar 3,81%. Dimana pada bulan Januari, Maret, September sampai dengan Desember tingkat inflasi berada dibawah rata-rata pertahun. Sedangkan pada bulan Februari, April sampai dengan Agustus tingkat inflasi berada diatas rata-rata pertahun. Kemudian tingkat inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juni sebesar 4,37%, sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan November yaitu sebesar 3,81%.

## **7. Ukuran Perusahaan**

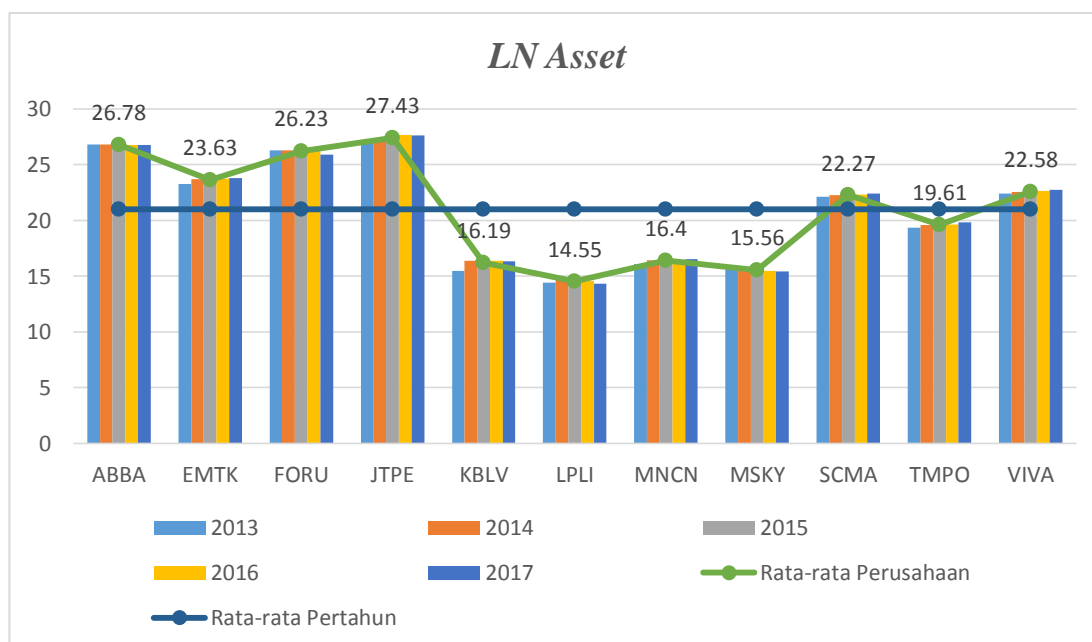
### **a) LN Asset**

Rasio Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan Ln Asset. Hasil perhitungan untuk data dari 11 sampel perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media pada tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 19  
Data Inflasi Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	LN Asset					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABBA	26.81	26.82	26.72	26.78	26.78	26.78
2	EMTK	23.27	23.71	23.59	23.74	23.82	23.63
3	FORU	26.30	26.29	26.37	26.28	25.91	26.23
4	JTPE	27.08	27.21	27.51	27.68	27.65	27.43
5	KBLV	15.47	16.38	16.43	16.36	16.31	16.19
6	LPLI	14.44	14.73	14.71	14.56	14.32	14.55
7	MNCN	16.08	16.43	16.49	16.47	16.53	16.40
8	MSKY	15.60	15.59	15.70	15.49	15.41	15.56
9	SCMA	22.11	22.28	22.24	22.30	22.41	22.27
10	TMPO	19.33	19.59	19.66	19.65	19.81	19.61
11	VIVA	22.39	22.54	22.55	22.65	22.77	22.58
Rata-Rata Pertahun		20.81	21.05	21.09	21.09	21.06	21.02

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data processed, 2018)



Gambar 9  
Perkembangan Ln Asset

Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media Tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar 9, diketahui bahwa kondisi Ln Asset pada perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media, dilihat dari rata-rata perusahaan pada perusahaan ABBA sebesar 26,78 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015, 2016 dan 2017, pada perusahaan EMTK sebesar 23,63 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013 dan 2015, pada perusahaan FORU sebesar 26,23 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2014, dan 2017, pada perusahaan JTPE sebesar 27,43



yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013 dan 2014, pada perusahaan KBLV sebesar 16,19 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013, pada perusahaan LPLI sebesar 14,55 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013 dan 2017, pada perusahaan MNCN sebesar 16,40 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013, pada perusahaan MSKY sebesar 15,56 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2016 dan 2017, pada perusahaan SCMA sebesar 22,27 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013 dan 2015, TMPO sebesar 19,61 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013 dan 2014, pada perusahaan VIVA sebesar 22,58 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013, 2014 dan 2015.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian tahun 2013-2017 dimana rata-rata sebesar 21.02 menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti mampu menghasilkan keuntungan, ini dikarenakan angka yang dihasilkan bernilai positif. Semua perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media memiliki angka positif, sehingga dapat dikatakan kondisi *Ln Asset* perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media baik.

## 8. Nilai Perusahaan

### a) *Price to Book Value*

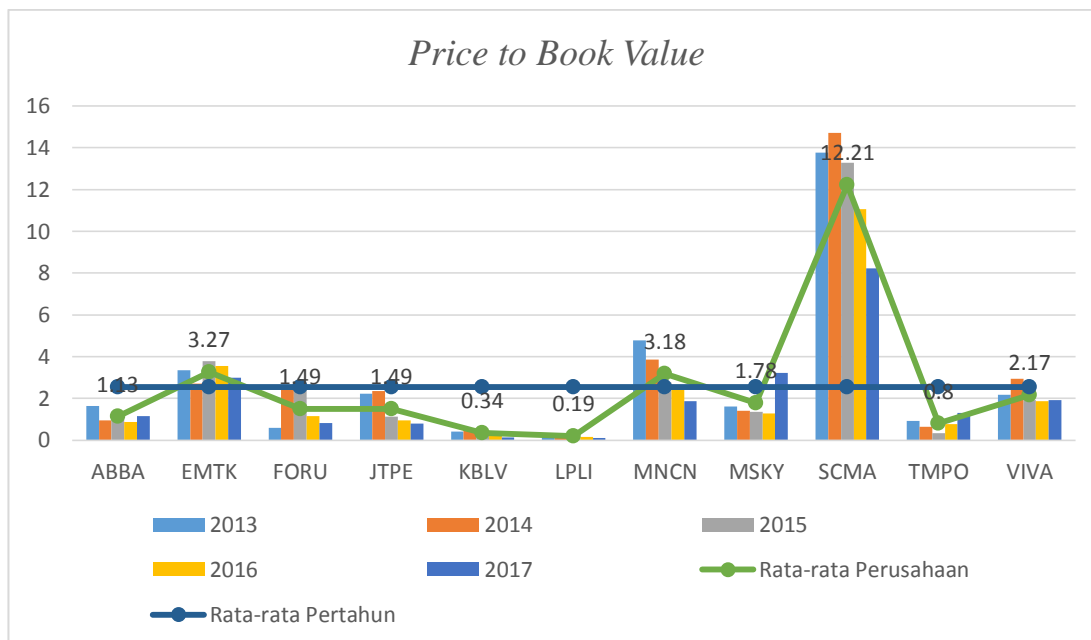
Rasio *Price to Book Value* (PBV) didapat dengan cara membagi harga saham per lembar saham dengan nilai bukunya. Hasil perhitungan untuk data dari 15 sampel perusahaan sektor pertanian pada tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 20

Data *Price to Book Value* (PBV) Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Price to Book Value</i>					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ABBA	1.65	0.95	1.04	0.86	1.16	1.13
2	EMTK	3.34	2.70	3.77	3.56	3.00	3.27
3	FORU	0.58	2.46	2.43	1.16	0.83	1.49
4	JTPE	2.23	2.35	1.13	0.95	0.80	1.49
5	KBLV	0.41	0.48	0.39	0.29	0.13	0.34
6	LPLI	0.31	0.29	0.10	0.15	0.11	0.19
7	MNCN	4.78	3.86	2.77	2.64	1.87	3.18
8	MSKY	1.62	1.42	1.36	1.28	3.21	1.78
9	SCMA	13.76	14.71	13.28	11.05	8.23	12.21
10	TMPO	0.93	0.63	0.33	0.78	1.30	0.80
11	VIVA	2.17	2.95	1.91	1.87	1.93	2.17
<b>Rata-Rata Tahun</b>		2.89	2.98	2.59	2.24	2.05	2.55

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data processed, 2018)



**Gambar 10**  
**Perkembangan *Price to Book Value***  
**Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media Tahun 2013-2017**

Berdasarkan gambar 9, diketahui bahwa rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media untuk tahun 2013-2017 yaitu sebesar 2,55. Adapun perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* (PBV) diatas rata-rata penelitian yaitu EMTK, MNCN, dan SCMA.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan ABBA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1,13 dimana yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2014, 2015, dan 2016, pada perusahaan EMTK sebesar 3,27 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2014 dan 2014, pada perusahaan FORU sebesar 1,49 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013, 2016 dan 2017, pada perusahaan JTPE sebesar 1,49 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015 dan 2016, pada perusahaan KBLV sebesar 0,34 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2016 dan 2017, pada perusahaan LPLI sebesar 0,19 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015, 2016 dan 2017, pada perusahaan MNCN sebesar 3,18 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015, 2016 dan 2017, pada perusahaan MSKY sebesar 1,78 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016, pada perusahaan SCMA sebesar 12,21 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2016 dan 2017, pada perusahaan TMPO sebesar 0,80 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2014, 2015 dan 2016, pada perusahaan VIVA sebesar 2,17 yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2015, 2016 dan 2017.

#### **4.1.4. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian**

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independent, yaitu Kinerja Keuangan dengan indikator *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over*

(TATO), *Earning Per Share* (EPS), serta Inflasi, dan ukuran perusahaan (Ln Asset), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Book Value* (PBV). Deskriptif variabel atas data yang dilakukan yaitu selama 5 tahun yaitu tahun 2013-2017 yang terdiri dari 55 data. Berikut didalam tabel 21 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini yang meliputi jumlah sampel (n), rata-rata sampel (*mean*), nilai maximum, nilai minimum, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 21  
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Date:  
10/11/18  
Time: 19:03  
Sample: 2013 2017

	LOGPBV	CR	DAR	ROE	TATO	EPS	INFLASI	LNASSET
Mean	0.310512	453.1404	0.444545	3.293455	0.639455	53.40018	5.422000	21.02000
Median	0.350657	190.9200	0.500000	5.960000	0.560000	11.44000	6.380000	22.28000
Maximum	2.688528	3266.160	0.790000	84.60000	1.670000	4559.880	6.970000	27.68000
Minimum	-2.302585	18.91000	0.040000	-81.35000	0.040000	-911.2000	3.530000	14.32000
Std. Dev.	1.171538	699.4475	0.201566	26.26724	0.429230	670.2877	1.461678	4.623452
Skewness	-0.185879	2.916038	-0.313288	-0.226961	0.617232	5.510818	-0.354095	-0.028144
Kurtosis	2.943507	10.97959	1.915935	5.033423	2.705272	38.77105	1.233728	1.501129
Jarque-Bera	0.324030	223.8661	3.592862	9.947785	3.691341	3210.726	8.298694	5.155753
Probability	0.850429	0.000000	0.165890	0.006916	0.157919	0.000000	0.015775	0.075935
Sum	17.07814	24922.72	24.45000	181.1400	35.17000	2937.010	298.2100	1156.100
Sum Sq. Dev.	74.11513	26418251	2.193964	37258.26	9.948884	24261424	115.3711	1154.321
Observations	55	55	55	55	55	55	55	55

Sumber: Data Diolah dengan E-views 10

Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif sebanyak 50 sampel data pada setiap indikator untuk variabel independen dan variabel dependen yang dihitung dengan menggunakan aplikasi E-views, dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR) sebagai ( $X_1$ ), *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai ( $X_2$ ), *Return On Equity* (ROE) sebagai ( $X_3$ ), *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai ( $X_4$ ), *Earning Per Share* (EPS) sebagai ( $X_5$ ), Inflasi sebagai ( $X_6$ ), dan Ukuran Perusahaan sebagai ( $X_7$ ), dan untuk variabel dependen yaitu PBV (Y). Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2013-2017, *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -2,30 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 2,69. Selain itu, *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,31 dengan standar deviasi sebesar 1,17. Nilai standar deviasi menunjukkan besarnya variasi atau penyimpangan data dari rata-rata hitung (*mean*) data itu sendiri. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari

nilai rata-rata hitungnya (*mean*) menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) memiliki data yang bervariasi (naik dan turun) dengan cukup tinggi selama periode pengamatan.

Pada variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 18,91 dan memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 3.266,16. Selain itu, *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 453,14 dengan standar deviasi sebesar 699,45. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata hitungnya (*mean*) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki variasi data yang cukup tinggi selama periode pengamatan.

Pada variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,04 dan memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,79. Selain itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,45 dengan standar deviasi sebesar 0,20. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata hitungnya (*mean*) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki variasi data yang rendah selama periode pengamatan.

Pada variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -81,35 dan memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 84,60. Selain itu, *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,30 dengan standar deviasi sebesar 26,27. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata hitungnya (*mean*) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki variasi data yang cukup tinggi selama periode pengamatan.

Pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,04 dan memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 1,67. Selain itu, *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,64 dengan standar deviasi sebesar 0,43. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata hitungnya (*mean*) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki variasi data yang rendah selama periode pengamatan.

Pada variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -911,20 dan memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 4559,88. Selain itu, *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 53,40 dengan standar deviasi sebesar 670,29. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata hitungnya (*mean*) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki variasi data yang cukup tinggi selama periode pengamatan.

Pada variabel Inflasi memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 3,53 dan memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 6,97. Selain itu, Inflasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,42 dengan standar deviasi sebesar 1,46. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata hitungnya (*mean*) menunjukkan bahwa Inflasi memiliki variasi data yang rendah selama periode pengamatan.

Pada variabel Ukuran Perusahaan (*Ln Asset*) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 14,32 dan memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 27,68. Selain itu, Ukuran Perusahaan (*Ln Asset*) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,02 dengan standar deviasi sebesar 4,62. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata hitungnya (*mean*) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (*Ln Asset*) memiliki variasi data yang rendah selama periode pengamatan.

## 4.2. Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Inflasi, dan Ukuran Perusahaan (Ln Asset), terhadap *Price to Book Value* (PBV) dalam penelitian ini digunakan alat analisis yaitu regresi data panel. Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar, maka perlu diuji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas.

### 4.2.1. Hasil Analisis Data Panel

#### 1. Teknik Estimasi Data Panel

Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk menentukan model yang tepat antara model *common effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan uji chow. Jika nilai probabilitas untuk cross section  $F > 0,05$  maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika nilai probabilitas untuk cross section  $F < 0,05$  maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil uji chow:

Tabel 22  
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.887011	(10,37)	0.0000

Sumber : Data diolah dengan EViews 10

Berdasarkan tabel 22, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section  $F < 0,05$  yaitu sebesar 0,0000. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah ***Fixed Effect***.

Selanjutnya untuk menentukan model yang tepat antara model *random effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan uji hausman. Jika nilai probabilitas untuk cross section random  $> 0,05$ , maka model yang dipilih adalah *random effect*. Tetapi jika nilai probabilitas untuk cross section random  $< 0,05$ , maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil uji hausman:

Tabel 23  
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	36.985353	7	0.0000

Sumber: Data diolah dengan EViews 10

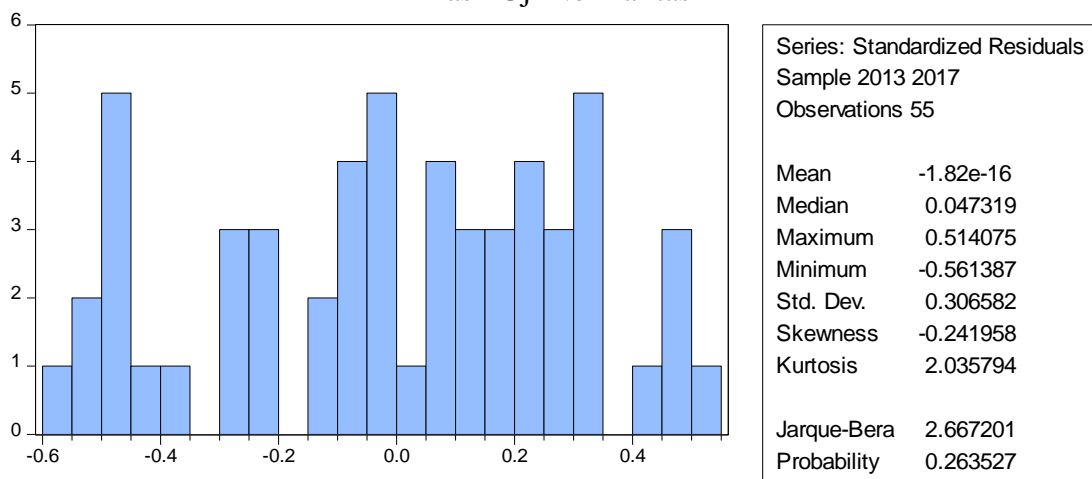
Berdasarkan tabel 23 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section random  $< 0,05$  yaitu sebesar 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

#### 4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika nilai probabilitas  $> 0,05$ . Adapun hasil pengolahan uji normalitas sebagai berikut:

Gambar 11  
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan EViews 10

Berdasarkan gambar 11, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau *probability* sebesar 0,263527 dimana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

##### 2) Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara data yang diurutkan menurut waktu atau ruang tertentu. Cara untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan Uji *Durbin-Watson*. Besaran *Durbin-Watson* secara umum bisa diambil patokan  $DU < DW < 4 - DU$ . Berikut hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan *Durbin-Watson* :

Tabel 24  
Hasil Uji *Durbin-Watson*  
Weighted Statistics

R-squared	0.965472	Mean dependent var	0.729848
Adjusted R-squared	0.949608	S.D. dependent var	1.830234
S.E. of regression	0.370375	Sum squared resid	5.075580
F-statistic	60.85882	Durbin-Watson stat	2.118337
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber:* Data diolah dengan EViews 10

Berdasarkan tabel 24, dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 2,118337. Angka DW tersebut berada di atas DU sebesar 1,8607 dan berada dibawah 4-DU sebesar 2,1393 atau  $1,8607 < 2,118337 < 2,1393$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dimana dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai probabilitas seluruh variabel  $> 0,05$ . Berikut merupakan uji heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser:

Tabel 25  
Hasil Uji Glejser

Dependent Variable: ABS(RESID01)  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 10/11/18 Time: 19:00  
Sample: 2013 2017  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 11  
Total panel (balanced) observations: 55  
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	7.80E-05	6.32E-05	1.234479	0.2248
DAR	0.037724	0.339289	0.111186	0.9121
ROE	0.001084	0.001771	0.612016	0.5443
TATO	-0.431967	0.412896	-1.046189	0.3023
EPS	-6.95E-05	4.09E-05	-1.701133	0.0973
INFLASI	-0.010140	0.015051	-0.673750	0.5047
LNASSET	0.076840	0.145378	0.528553	0.6003
C	-1.109248	3.305935	-0.335532	0.7391

*Sumber:* Data diolah dengan EViews 10

Berdasarkan tabel 25, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk ketujuh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 0,2248, *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0,9121, *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,5443, *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,3023, *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,0973, Inflasi sebesar 0,5047, Ln Asset sebesar 0,6003. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

#### 4) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,8 maka ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 26  
Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DAR	ROE	TATO	EPS	INFLASI	LNASSET
CR	1.000000	-0.653184	0.090176	-0.442450	0.036797	0.148955	-0.396938
DAR	-0.653184	1.000000	-0.474428	0.322290	-0.225243	-0.032150	0.270742
ROE	0.090176	-0.474428	1.000000	0.026028	0.592142	0.252709	0.063123
TATO	-0.442450	0.322290	0.026028	1.000000	-0.050880	0.052039	0.664619
EPS	0.036797	-0.225243	0.592142	-0.050880	1.000000	0.154430	-0.005810
INFLASI	0.148955	-0.032150	0.252709	0.052039	0.154430	1.000000	-0.013045
LNASSET	-0.396938	0.270742	0.063123	0.664619	-0.005810	-0.013045	1.000000

Sumber: Data diolah dengan EViews 10

Berdasarkan tabel 26, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen yaitu CR dan DAR sebesar -0,653184, CR dan ROE sebesar 0,900176, CR dan TATO sebesar -9,442450, CR dan EPS sebesar 0,036797, CR dan Inflasi sebesar 0,148955, CR dan LN ASSET sebesar -0,396938, DAR dan CR sebesar -0,653184, DAR dan ROE sebesar -0,474428, DAR dan TATO sebesar 0,322290, DAR dan EPS sebesar -0,225243, DAR dan Inflasi sebesar -0,032150, DAR dan LN ASSET sebesar 0,270742, ROE dan CR sebesar 0,090176, ROE dan DAR sebesar -0,474428, ROE dan TATO sebesar 0,026028, ROE dan EPS sebesar 0,592142, ROE dan Inflasi sebesar 0,252709, ROE dan LN ASSET sebesar 0,063123, TATO dan CR sebesar -0,442450, TATO dan DAR sebesar 0,322290, TATO dan ROE sebesar 0,026028, TATO dan EPS sebesar -0,050880, TATO dan Inflasi sebesar 0,052039, TATO dan LN ASSET sebesar 0,664619, EPS dan CR sebesar 0,036797, EPS dan DAR sebesar -0,225243, EPS dan ROE sebesar 0,592142, EPS dan TATO sebesar -0,050880, EPS dan Inflasi sebesar 0,154430, EPS dan LN ASSET sebesar -0,005810, Inflasi dan CR sebesar 0,148955, Inflasi dan DAR sebesar -0,032150, Inflasi dan ROE sebesar 0,252709, Inflasi dan TATO sebesar 0,052039, Inflasi dan EPS sebesar 0,154430, Inflasi dan LN ASSET sebesar -0,13045, LN ASSET dan CR sebesar -0,396938, LN ASSET dan DAR sebesar 0,270742, LN ASSET dan ROE sebesar 0,063123, LN ASSET dan TATO sebesar 0,664619, LN ASSET dan EPS sebesar -0,005810, LN ASSET dan Inflasi sebesar -0,013045. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas karena semua nilai koefisien korelasi antar variabel independen bernilai kurang dari 0,8.



### 4.2.3. Hasil Uji Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak, antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect* dengan *estimation output* sebagai berikut:

Tabel 27  
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.000104	0.000168	0.620724	0.5386
DAR	-1.736999	0.742537	-2.339276	0.0248
ROE	0.005698	0.003413	1.669308	0.1035
TATO	-0.611426	0.802737	-0.761676	0.4511
EPS	-3.59E-05	0.000103	-0.349796	0.7285
INFLASI	0.037414	0.031583	1.184621	0.2437
LNASSET	-0.799989	0.323664	-2.471669	0.0182
C	18.02253	7.228587	2.493231	0.0173

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.965472	Mean dependent var	0.729848
Adjusted R-squared	0.949608	S.D. dependent var	1.830234
S.E. of regression	0.370375	Sum squared resid	5.075580
F-statistic	60.85882	Durbin-Watson stat	2.118337
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.929711	Mean dependent var	0.310512
Sum squared resid	5.209461	Durbin-Watson stat	1.998729

Sumber: Data diolah dengan EViews 10

Berdasarkan tabel 27, menjelaskan tentang ringkasan model hasil uji regresi data panel. Berikut interpretasi hasil model regresi data panel:

- 1) Nilai konstanta adalah 18,02253 sedangkan koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar 0,000104, *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -0,736999, *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,005698, *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar -0,611426, *Earning Per Share* (EPS) sebesar -3,59E-05, Inflasi sebesar 0,037414, dan Ukuran Perusahaan (Ln Asset) sebesar -0,799989. Dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

- 2) Koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,965472, hasil ini menunjukkan bahwa variasi *Price to Book Value* (PBV) dapat dijelaskan oleh nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Inflasi, dan Ukuran Perusahaan (Ln Asset) sebesar 96,5472%. Sedangkan sisanya sebesar 34,528% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model ini.
- 3) *Adjusted R-squared* sebesar 0,949608, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Inflasi, dan Ukuran Perusahaan (Ln Asset) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sebesar 94,9608%. *Adjusted R-squared* digunakan karena variabel dari penelitian ini lebih dari satu.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Pembahasan Hasil Uji Regresi Data Panel, Uji t dan Uji F

##### 1) Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel 27, dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + e$$

$$PBV = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 ROE + \beta_4 TATO + \beta_5 EPS + \beta_6 Inflasi + \beta_7 Ln Asset$$

$$PBV = 18,02253 + 0,000104 CR - 1,736999 DAR + 0,005698 ROE - 0,611426 TATO - 3,59E-05 EPS + 0,037414 Inflasi - 0,799989 Ln Asset$$

Nilai Konstanta sebesar 18,02253 artinya jika, *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Inflasi, dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) nilainya 0, maka *Price to Book Value* (PBV) mengalami peningkatan sebesar 18,02253.

Nilai koefisien variabel *Current Ratio* (CR) bernilai positif yaitu sebesar 0,000104, yang memiliki arti bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar 1%, maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,0104% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) bernilai negatif yaitu sebesar -1,736999, yang memiliki arti bahwa setiap peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar satu satuan, maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami penurunan sebesar -1,736999 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien variabel *Return On Equity* (ROE) bernilai positif yaitu sebesar 0,005698, yang memiliki arti bahwa setiap peningkatan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1%, maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,5698% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai negatif yaitu sebesar -0,611426, yang memiliki arti bahwa setiap peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar satu satuan, maka *Price to Book Value* (PBV) akan

mengalami penurunan sebesar -0,611426 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS) bernilai negatif yaitu sebesar -0,000105, yang memiliki arti bahwa setiap peningkatan *Earning Per Share* (EPS) sebesar satu satuan, maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami penurunan sebesar -3,59E-05 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien variabel Inflasi bernilai positif yaitu sebesar 0,037414, yang memiliki arti bahwa setiap peningkatan Inflasi sebesar satu satuan, maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,037414 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (Ln Asset) bernilai negatif yaitu sebesar -0,799989, yang memiliki arti bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan (Ln Total Asset) sebesar satu satuan, maka *Price to Book Value* (PBV) akan mengalami penurunan sebesar -0,799989 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

## 2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Dalam hal ini apakah variabel *independen* (X) yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Inflasi, dan ukuran perusahaan (Ln Asset) secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen* (Y) yaitu *Price to Book Value* (PBV) dengan tingkat signifikansi 0,05. Berikut disajikan pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan berdasarkan hasil output E-Views 10 :

Tabel 28  
Hasil Uji F (Simultan)

Weighted Statistics			
R-squared	0.965472	Mean dependent var	0.729848
Adjusted R-squared	0.949608	S.D. dependent var	1.830234
S.E. of regression	0.370375	Sum squared resid	5.075580
F-statistic	60.85882	Durbin-Watson stat	2.118337
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan E-Views 10

Berdasarkan output tabel 28, hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama sama) diatas menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 60,85882 dengan signifikansi dibawah 0,05 yakni 0,000000 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama sama) *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Inflasi, dan ukuran perusahaan (Ln Asset) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_8$  diterima.

### 3) Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), Inflasi, dan Ukuran Perusahaan (Ln Asset) berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Berikut disajikan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial berdasarkan hasil output E-Views 10 :

Tabel 29  
Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.000104	0.000168	0.620724	0.5386
DAR	-1.736999	0.742537	-2.339276	0.0248
ROE	0.005698	0.003413	1.669308	0.1035
TATO	-0.611426	0.802737	-0.761676	0.4511
EPS	-3.59E-05	0.000103	-0.349796	0.7285
INFLASI	0.037414	0.031583	1.184621	0.2437
LNASSET	-0.799989	0.323664	-2.471669	0.0182
C	18.02253	7.228587	2.493231	0.0173

Sumber : Data diolah dengan E-Views 10

#### a) *Current Ratio* (CR)

H<sub>1</sub>: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 29, diperoleh hasil estimasi variabel *Current Ratio* (CR) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,000104 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,5386 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Jadi disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak.

#### b) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

H<sub>2</sub>: *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 29, diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,736999 dan nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,0248 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Jadi disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima.

**c) Return On Equity (ROE)**

H<sub>3</sub>: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 29, diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Equity* (ROE) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,005698 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,1035 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Jadi disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak.

**d) Total Asset Turnover (TATO)**

H<sub>4</sub>: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 29, diperoleh hasil estimasi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,611426 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,4511 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>4</sub> ditolak.

**e) Earning Per Share (EPS)**

H<sub>5</sub>: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 29, diperoleh hasil estimasi variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -3,59E-05 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,7285 > 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>5</sub> ditolak.

**f) Inflasi**

H<sub>6</sub>: Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 29, diperoleh hasil estimasi variabel Inflasi dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,037414 dan nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,2437 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV). Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>6</sub> ditolak.

**g) Ukuran Perusahaan (Ln Asset)**

H<sub>7</sub>: Ukuran Perusahaan (Ln Asset) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017

Berdasarkan tabel 29, diperoleh hasil estimasi variabel Ukuran Perusahaan (Ln Asset) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar  $-0,799989$  dan nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ( $0,0182 < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (Ln Asset) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_7$  ditolak.

#### 4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

##### 4.4.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) ditolak.

*Current Ratio* merupakan salah satu ukuran dari likuiditas dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah aset. Semakin tinggi likuiditas, maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur. Terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Oleh karena itu, semakin tinggi current ratio, maka semakin baik harga nilai buku suatu perusahaan. Sebaliknya, *Current Ratio* yang rendah biasanya akan menunjukkan terjadinya masalah terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktrima (2017), menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap PBV. Sedangkan menurut Stiyarini & Santoso (2016) menyatakan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap PBV. Kemudian menurut Annisa & Chabachib (2017), Misran & Chabachib (2017), Astutik (2017), menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV.

##### 4.4.2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) diterima.

Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting. Sebab akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan dan kinerja keuangan. Sumber dana perusahaan diukur dengan *Debt to Asset Ratio*. Semakin tinggi hutang untuk membiayai operasional perusahaan, maka akan menurunkan harga nilai buku suatu perusahaan.

*According Williams Jan R. et al (2003, 631) "A high debt ratio indicates an extensive use of leverage, that is a large proportion of financing provided by creditors. A low debt ratio, on the other hand, indicates that the business is making little use of leverage".*

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio hutang yang tinggi menunjukkan penggunaan leverage yang ekstensif yang merupakan proporsi besar pembiayaan yang disediakan oleh kreditor. Rasio hutang yang rendah menunjukkan bahwa bisnis tersebut menggunakan leverage yang sedikit.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kodir (2013) menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap PBV. Sedangkan menurut Dewanto, *et al* (2017) menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap PBV. Namun menurut Setyadi & Asmirantho (2015) menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Sebaliknya menurut Asmirantho & Rizki (2014) menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap PBV.

#### **4.4.3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price to Book Value***

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) ditolak.

*Return On Equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan perusahaan yang berasal dari modal sendiri. Rasio ini juga sering dipakai oleh investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham suatu perusahaan. Jika semakin tinggi ROE berarti dapat dikatakan baik, karena menunjukkan penerimaan yang baik sehingga menarik minat investor dan membuat nilai perusahaan juga meningkat. Namun pada hasil penelitian ini, tidak berpengaruhnya *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) mengindikasikan bahwa sebagian investor dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak tertarik dengan melihat sisi profitabilitas dengan indikator *Return On Equity* (ROE), bisa jadi dengan menggunakan indikator profitabilitas lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewanto, *et al* (2017) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Sedangkan menurut Marlina (2013), Setyadi & Asmirantho (2015), Rasyid (2015), Ali (2016) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun menurut Kodir (2013), Adi Putra (2014) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

#### **4.4.4. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Price to Book Value***

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh dan negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) ditolak.

Pertumbuhan *Total Asset Turnover* menunjukkan prospek yang baik, karena adanya potensi keuntungan perusahaan. Hal ini akan membuat investor tertarik dan

mendorongnya untuk berinvestasi, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat. Tingginya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan melalui harga nilai buku (PBV). Artinya, seberapa jauh perusahaan mampu mengendalikan asetnya dan memanfaatkannya secara optimal. Semakin besar TATO semakin baik, karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam pemanfaatannya maka semakin cepat perputaran dana tersebut, dan akan berpengaruh juga terhadap pandangan investor. Sehingga cenderung tertarik untuk membeli saham perusahaan, permintaan akan saham naik dan harga saham juga naik. Naiknya harga saham cerminan dari nilai perusahaan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prastuti & Sudiartha (2016), Astutik (2017) bahwa TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. Sedangkan menurut Stiyarini & Santoso (2016) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Dan sebaliknya, menurut Prasetya (2014), Kurniasari & Wahyuati (2017), Misran & Chabachib (2017) TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

#### **4.4.5. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Price to Book Value***

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh dan negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) ditolak.

*Earning Per Share* (EPS) pada umumnya untuk menarik atau mendatangkan potensi pemegang saham dan manajemen. EPS juga akan membantu investor untuk menilai berapa besar kemungkinan potensi pendapatan dari perusahaan yang akan diterima oleh investor. Semakin tinggi EPS, maka semakin besar potensi pendapatan yang akan diterima oleh investor. Oleh karena itu nilai EPS yang tinggi akan membuat harga nilai buku semakin tinggi karena semakin baik perusahaan dimata investor.

Tidak berpengaruhnya variabel EPS terhadap PBV kemungkinan disebabkan oleh investor tidak terlalu melihat berapa persen laba yang akan dibagikan pemegang saham, karena sampel penelitian ini merupakan perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media. Sehingga investor lebih melihat keuntungan jangka panjang dalam berinvestasi dan meningkatkan harga nilai buku perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adi Putra (2014) menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap PBV. Sedangkan menurut Perdana Putra, *et al* (2007), Marlina (2013), Cusyana & Suyanto (2014) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

#### **4.4.6. Pengaruh Inflasi Terhadap *Price to Book Value***

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial Inflasi tidak berpengaruh dan positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Sehingga dapat



dikatakan bahwa hipotesis 6 yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) ditolak.

Inflasi adalah keadaan dimana harga barang meningkat secara terus menerus, sehingga berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Dimana tingkat inflasi juga memiliki pengaruh besar kepada para investor dalam berinvestasi. Karena jika tingkat inflasi tinggi dari perolehan investasi yang akan diterima maka investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi pada kondisi tersebut. Dimana dampak dari inflasi berpengaruh pada peningkatan pendapatan dan biaya perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi laba rugi perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dan tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cusyana & Suyanto (2014) serta Nurdina (2017) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap PBV.

#### **4.4.7. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Price to Book Value***

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial ukuran perusahaan (Ln Asset) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 7 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (Ln Asset) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) ditolak.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya total aset atau penjualan bersih yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa dalam setiap operasional perusahaan memiliki banyak kebutuhan dana yang perlu dialirkan untuk menunjang operasionalnya. Semakin besar perusahaan maka semakin besar dana yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin kecil perusahaan maka semakin sedikit dana yang dibutuhkan. Sehingga, investor cenderung tertarik untuk membeli saham perusahaan, permintaan akan saham naik dan harga saham juga naik. Naiknya harga saham cerminan dari nilai perusahaan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perdana Putra, *et al* (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Namun menurut Marlina (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. Sebaliknya menurut Rai Prastuti & Merta Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV.

#### **4.4.8. Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Price to Book Value***

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan bersama-sama Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hal ini sesuai dengan hipotesis 8 yang menyatakan bahwa Kinerja

Keuangan, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* diterima.

*According to Baker & Powell (2005, 46), Managers frequently use financial ratios to identify their own firm's strengths and weaknesses and to assess its performance. They may use certain financial ratios as targets that guide their firm's investment, financing, and working capital policy decisions and to determine incentives and rewards for managers.*

Berdasarkan teori tersebut, bahwa manajer sering menggunakan rasio keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan mereka dan untuk mengkases kinerjanya. Manajer perusahaan mungkin menggunakan rasio keuangan tertentu sebagai target yang menarik investasi perusahaan mereka, pembiayaan, dan keputusan kebijakan modal kerja dan untuk menentukan penghargaan bagi manajer secara insentif.

Hasil uji secara simultan ini sejalan dan didukung oleh teori dan jurnal yang telah dijabarkan. Oleh karena itu, sesuai dengan hipotesis 8 yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan (*Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover, Earning Per Share*), Inflasi, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai koefisien sebesar 0,000104 dan signifikansi sebesar 0,5386. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- 2) Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai koefisien sebesar -1,736999 dan signifikansi sebesar 0,0248. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- 3) Variabel *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai koefisien sebesar 0,005698 dan signifikansi sebesar 0,1035. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- 4) Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai koefisien sebesar -1,611426 dan signifikansi sebesar 0,4511. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh dan negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- 5) Variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai koefisien sebesar -3,59E-05 dan signifikansi sebesar 0,7285. Hasil yang diperoleh menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh dan negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- 6) Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai koefisien sebesar 0,037414 dan signifikansi sebesar 0,2437. Hasil yang diperoleh menunjukkan Inflasi tidak berpengaruh dan positif terhadap *Price to*

*Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

- 7) Variabel Ukuran Perusahaan (Ln Asset) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai koefisien sebesar -0,799989 dan signifikansi sebesar 0,0182. Hasil yang diperoleh menunjukkan Ukuran Perusahaan (Ln Asset) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- 8) Nilai F hitung sebesar 60,85882 dengan probabilitas sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu Kinerja Keuangan (*Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover, Earning Per Share*), Inflasi dan Ukuran Perusahaan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada pembahasan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi perusahaan
  - a) Pada Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang harus diperhatikan dalam memprediksi nilai perusahaan berdasarkan hasil uji tingkat pengaruh adalah *Debt to Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*). Sedangkan lima variabel lainnya yaitu *Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover, Earning Per Share* (EPS) dan Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).
  - b) Pada Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media harus memperhatikan modal kerja yang negatif, karena menandakan bahwa adanya kondisi tidak likuid pada perusahaan. Sehingga harus berusaha untuk meningkatkan jumlah aktiva lancar atau mengurangi utang lancarnya.
  - c) Pada Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media cenderung mengalami penurunan laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja perusahaan untuk mengembalikan posisi keuangan agar dapat mendapatkan laba dengan pengembalian yang maksimal, seperti perusahaan dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Dimana perusahaan agar bisa meningkatkan penjualan disertai dengan peningkatan laba yang baik.
  - d) Dalam hal ini, perusahaan harus mencari inovasi dan terobosan baru agar dapat bertahan di media cetak untuk memperoleh posisi di hati konsumen. Dengan adanya karyawan yang mempunyai kecerdasan dan kreatifitas yang tinggi, maka akan mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Hal

ini dapat menarik perhatian para investor sehingga nilai perusahaan akan bertambah. Dan sebaliknya jika kinerja perusahaan menurun, maka nilai perusahaan juga akan menurun.

- 2) Bagi investor dan calon investor informasi ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan pilihan dalam berinvestasi sehingga dapat memperkirakan keuntungan yang akan didapatkan serta menghindari kerugian yang akan dialami. Selain melihat dari nilai DAR dan Ukuran Perusahaan yang ternyata mempengaruhi nilai perusahaan di perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media, para investor pun perlu memperhatikan tingkat pengembalian atas investasi yang investor keluarkan untuk memilih perusahaan mana yang akan diinvestasikan.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya, dimana dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan penelitian. Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a) Peneliti hanya menggunakan beberapa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar dengan indikator *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS), kemudian Inflasi serta Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Ln Asset. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat menggunakan semua variabel dengan indikator yang lebih lengkap sehingga dapat mewakili dan mendukung penelitian berikutnya.
  - b) Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 11 perusahaan pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
  - c) Peneliti hanya menggunakan data selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2013-2017. Saran untuk peneliti selanjutnya, untuk menambah tahun yang lebih banyak agar dapat mengetahui permasalahan lebih jelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. McEachern, William (2000), *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Agus Harjito dan Martono (2010), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Ekonosia.
- Agus Tri Basuki (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arief Sugiono (2009). *Manajemen Keuangan: Untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo, Jakarta.
- Arthur J Keown, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, Jr (2008). *Financial Management: Principle and Application*. Jilid 2, Edisi 10. Jakarta: Penerjemah Indeks
- Arthur J Keown, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, Jr (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Jilid 2, Edisi 10. Jakarta INDEKS
- Baker Kent, H & Powell Gary (2005), *Understanding Financial Management*, Australia, Blackwell.
- Bambang Riyanto (2011), *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Empat. Yogyakarta, BPF.
- Blanchard, Olivier and Johnson, Davis R (2015). *Makroekonomi*, Edisi 6. Penerjemah Erlangga, Jakarta.
- Brealey A Ricard, Myers C Stewart and Allen Franklin (2014). *Fundamentals of Corporate Finance*. Mc. Graw-Hill. New York.
- Damodaran, Aswath (2012). *Investment Valuation University Edition*. John Wiley and Sons Inc, Canada.
- Darsono (2010). *Manajemen Keuangan*. Nusantara Consulting, Jakarta.
- Dermawan dan Djahotman (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dermawan Sjahrial (2012), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Empat, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Desmond Wira (2011), *Analisis Fundamental Saham*. Gramedia, Jakarta.
- Dwi Priyatno, (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Dwi Priyatno (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengelohannya dengan SPSS*, Gava Media.
- Edhi Asmirantho (2013). *Financial Management (Manajemen Keuangan II)*. Learning Books, Pakuan University.
- Eduardus Tandelilin (2007), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta, BPF.
- Eduardus Tandelilin (2010), *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Eugene F Brigham, Michael Ehrhardt (2008). *Financial Management: Theory & Practice*. Printed in the United States of America.

- Eugene F Brigham & Joel F Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Eugene F Brigham & Joel F Houston (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Frank K. Reilly and Keith C. Brown (2011). *Investment Analysis and Portfolio Management (10th Edition)*. Canada: Nelson Education.
- Gallagher J. Timothy and Andrew D. Joseph (2007). *Financial Management Principles and Practice*. USA, FreeLoad Press.
- Gitman, Lawrence J, Roger Juchau, Jack Flanagan (2011). *Principles of Managerial Finance (6th Edition)*. Australian.
- Gitman, Lawrence J. And Chas J. Zutter (2012). *Principles of Managerial Finance*. Prentice-Hall. United States of America.
- Harmono (2011). *Manajemen Keuangan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- I.M. Pandey (2015). *Financial Management, 11th Edition*. New Delhi, India.
- J William Petty, Sheridan Titman, Arthur J Keown, and John D Martin (2012). *Financial Management: Principles and Applications, Sixth Edition*. Pearson, Australia.
- J William Petty, Sheridan Titman, Arthur J Keown, Peter Martin, John D Martin, Michael Burrow (2015). *Financial Management: Principles and Applications (11th Edition)*. Prentice Hall. Australia.
- Jae K. Shim, Ph. D. & Joel G. Siegel, Ph. D., CPA (2007). *Handbook of Financial Analysis Forecasting, and Modeling*. Chicago. Printed in the United States of America.
- Jae K. Shim, Joel G. Siegel (2008). *Financial Management (3rd Edition)*. New York.
- James C Van Horne, John M. Wachowicz, Jr (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- James C. Van Horne, and John M. Wachowicz (2016). *Fundamental of Financial Management*. Buku 1, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- John R Graham dan Scott B Smart (2012). *Introduction to Corporate Finance: Third Edition*. Cengage Learning, Ohio USA.
- Kamaludin dan Rini Indriani (2012). *Manajemen Keuangan: Konsep dasar dan Penerapan*, Edisi Revisi. Mandar Maju, Bandung.
- Kanji Gopal K (2012). *Measuring Business Excellence*, Routledge.
- Khan and Jain (2012). *Financial Management*. Mc. Graw-Hill. New Delhi, India.
- Lasher, William R (2014). *Financial Management a Practical Approach, Fifth Edition*. Thomson South-Western.
- McGuigan, James R, William J. Kretlow, and R. Charles Moyer (2012). *Contemporary Financial Management*. South-Western, Singapore.
- Mohamad Samsul (2008), *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- M Y Khan and P K Jain (2007). *Financial Management*. Mc. Graw-Hill. New Delhi, India

- Nachrowi D. dan Hardius Usman (2006), *Ekonometrika, Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pamela P. Peterson and Frank J. Fabozzi. (1999). *Annalysis of Finacial Statement*. Frank J. Associates, United States of Amerika.
- Prasanna Chandra (2011). *Financial Management Theory and Practice*. Mc. Graw-Hill. New Delhi, India.
- R. Charles Moyer, James R. McGuigan, Ramesh R.Pao (2017). *Contemporary Financial Management*, Boston, Cengage Learning.
- Ross, Stephen A, Randolph W. Westerfield, Gadford B. Jordan, Josep Lim & Ruth Tan (2012). *Fundamentals of Corporate Finance*. Singapore, The Mc-Graw Hill Companies.
- Sarngharan M and Rajitha Kumar (2011). *Financial Analysis for Management Decisions*. New Delhi: PHI Learning Private Limited.
- Sartono, Agus (2010), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sheridan Titman, Arthur J. Keown, John D. Martin (2014). *Financial Management: Principles and Applications, 12 Edition*. Pearson custom library.
- Sriyana, Jaka. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Ekosiana, Yogyakarta.
- Stanley B. Block dan Hirt Geoffrey (2009). *Foundation of Financial Management, 9th edition*. Boston: The McGraw, New York.
- Sudhindra Bhat (2008). *Financial Management: Principles and Practice*. New Delhi.
- Sugiyono (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-23, Bandung, Alfabeta.
- Sunariyah (2011), *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi keenam*. Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sutrisno (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA, Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam; Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Van Horne, James C (2009). *Fundamentals of Financial Management, Thirteenth Edition*. Prentice-Hall, England.
- Williams, Jan R. et al. 2003. *Financial Accounting (Eleventh Edition)*, The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Zulfikar (2016), *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta, DeePublish.

**Jurnal:**

- Abdul Rasyid (2015), *Effect Of Ownership Structure, Capital Structure, Profitability And Company's Growth Towards Firm Value, International Journal of Bussines and Management Invention*, ISSN (Online): 2319-8028, ISSN (Print): 2319-80LX www.ijbmi.org volume 4 Issue 4. April, 2015 PP-25-31



- Alfret Kristanto Dewanto, Muslimin, Yunus Kasim (2017), *Pengaruh Rasio Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako Vol. 3, No.1, Januari 2017, 039-054. ISSNOnline 2443-3578/ISSN Printed 2443-1850.
- Budi Setyadi, Edhi Asimarantho (2015), *Effect Of Capital Structure, Profitability And Company Growth To Firm's Values On The Sub Sector Of Transportation Listed In Indonesia Stock Exchange*. academia.edu
- Bulan Oktrima (2017), *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015)*, Vol. 1, No.1 / September 2017. ISSN No.2581-2696.
- Diah Manda Sari, Emilia Gustini, Lukita Tripermata (2016), *Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)*, Jurnal STIE Semarang Vol. 9 No. 1 Edisi Februari 2017, ISSN: 2085-5656.
- Dwi Astutik (2017), *Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)*, Jurnal STIE Semarang Vol.9 No.1 Edisi Februari 2017. ISSN: 2085-5656.
- Edhi Asmirantho & Muhammad Rizki S (2014), *The Effect Of Capital Structure, Profitability, and Exchange Rate On Firm Value In Sub Sector Whole Sale (Druarble & Non Durrable) Goods Go Public In Indonesia*, academia.edu
- Medy Misran, Mochamad Chabachib (2017), *Analisis Pengaruh DER, CR dan TATO Terhadap PBV Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2011 – 2014)*, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017, Halaman 1-13. ISSN (Online): 2337-3806.
- Mitta Putri Kurniasari, Aniek Wahyuati (2017), *Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017. ISSN : 2461-0593.
- Mokhamad Kodir (2013), *Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan, KURS, dan Tingkat Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Universitas Peradaban. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 1 No. 1, September 2013, ISSN: 2338-9729.
- Muhammad Ali (2016), *Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Growth Terhadap Price To Book Value (PBV) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014)*. Conference On Management and Behavioral Studies, Universitas Tarumanegara, Jakarta, 27 Oktober 2016, ISSN NO: 2541-3400, e-ISSN NO: 2541-2850.
- Ni Kadek Rai Prastuti & I Gede Merta Sudiarta (2016), *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011-2013*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali Indonesia, E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5 No. 3, Tahun 2016 ISSN 2302-8912.

- Nurdina (2017), *Pengaruh Rasio Keuangan dan Ekonomi Makro Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, MALIA: Jurnal Ekonomi Islam, Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Yudharta Pasuruan, Volume 9, Nomor 1, Desember 2017, P-ISSN (Cetak) : 2477-8338, E-ISSN (Online) : 2548-1371
- Nyoman Wedana Adi Putra (2014), *Pengaruh Faktor Fundamental Pada Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 8.3 (2014):385-407, ISSN: 2302-8556.
- Rizka Annisa, Mochammad Chabachib (2017), *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) Terhadap Price to Book Value (PBV), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014)*, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017, Halaman 1-15. ISSN (Online): 2337-3792.
- Silvi Reni Cusyana & Suyanto (2014), *Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Price to Book Value pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, JRAP Vol. 1 no. 2, Tahun 2014, hal 160-170, ISSN: 2339-1545.
- Stiyarini, Bambang Hadi Santoso (2016), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016. ISSN : 2461-0593.
- Ta'dir Eko Prasetya, Parengkuan Tommy, Ivone S. Saerang (2014), *Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI*, Jurnal EMBA 879 Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 879-889. ISSN 2303-1174.
- Tito Perdana Putra, M Chabachib, Mulyo Haryanto, Irine Rini Demi Pangestuti (2007), *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham Terhadap Price to Book Value (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2006)*, Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, Volume 4, Nomor 2, Juli, Tahun 2007, Halaman 81.
- Tri Marlina (2013), *Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 1 No. 1, 2013 pg. 59-72 STIE Kesatuan. ISSN 2337 – 7852.

**Website:**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

[www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)

[www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

# LAMPIRAN

Lampiran 1  
Ringkasan Kinerja Keuangan  
Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di BEI Tahun  
2013-2017

No.	Kode Perusahaan	Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	ABBA	Harga Saham	100	61	50	50	50	62
		Total Ekuitas	167,255,414,285	176,009,901,199	132,989,738,231	159,369,431,425	118,763,007,361	150,877,498,500
		Saham Beredar	2,755,125,000	2,755,125,000	2,755,125,000	2,755,125,000	2,755,125,000	2,755,125,000
		<b>PBV</b>	1.65	0.95	1.04	0.86	1.16	<b>1.13</b>
2	EMTK	Harga Saham	5,550	7,800	10,300	9,975	9,500	8,625
		Total Ekuitas	9,363,869,390	16,317,138,942	15,389,131,186	15,805,827,438	17,850,473,645	14,945,288,120
		Saham Beredar	5,640,032	5,640,032	5,640,032	5,640,032	5,640,032	5,640,032
		<b>PBV</b>	3.34	2.70	3.77	3.56	3.00	<b>3.27</b>
3	FORU	Harga Saham	167	700	700	318	125	402
		Total Ekuitas	132,974,168,250	132,210,638,363	134,089,589,605	127,129,417,567	70,459,837,586	119,372,730,274
		Saham Beredar	465,224,000	465,224,000	465,224,000	465,224,000	465,224,000	465,224,000
		<b>PBV</b>	0.58	2.46	2.43	1.16	0.83	<b>1.49</b>
4	JTPE	Harga Saham	305	378	232	308	274	299
		Total Ekuitas	242,000,709,651	284,685,548,841	350,794,602,557	553,646,253,942	586,380,130,985	403,501,449,195
		Saham Beredar	1,769,680,000	1,769,680,000	1,713,012,500	1,713,012,500	1,713,012,500	1,735,679,500
		<b>PBV</b>	2.23	2.35	1.13	0.95	0.80	<b>1.49</b>
5	KBLV	Harga Saham	580	2,590	1,875	1,215	428	1,338
		Total Ekuitas	2,436,754	9,388,877	8,464,471	7,239,042	5,672,011	6,640,231
		Saham Beredar	1,742	1,742	1,742	1,742	1,742	1,742
		<b>PBV</b>	0.41	0.48	0.39	0.29	0.13	<b>0.34</b>
6	LPLI	Harga Saham	480	600	180	232	130	324
		Total Ekuitas	1,789,123	2,393,482	2,099,659	1,779,448	1,336,102	1,879,563
		Saham Beredar	1,170	1,170	1,170	1,170	1,170	1,170
		<b>PBV</b>	0.31	0.29	0.10	0.15	0.11	<b>0.19</b>
7	MNCN	Harga Saham	2,625	2,540	1,855	1,755	1,285	2,012
		Total Ekuitas	7,743,574	9,393,213	9,566,393	9,487,098	9,801,083	9,198,272
		Saham Beredar	14,099	14,276	14,276	14,276	14,276	14,241
		<b>PBV</b>	4.78	3.86	2.77	2.64	1.87	<b>3.18</b>
8	MSKY	Harga Saham	2,000	1,600	1,335	1,045	780	1,352
		Total Ekuitas	1,745,673	1,590,941	1,388,656	1,269,391	2,202,790	1,639,490
		Saham Beredar	1,413	1,413	1,413	1,554	9,065	2,972
		<b>PBV</b>	1.62	1.42	1.36	1.28	3.21	<b>1.78</b>
9	SCMA	Harga Saham	2,625	3,500	3,100	2,800	2,480	2,901
		Total Ekuitas	2,789,457,238	3,478,188,028	3,413,675,712	3,705,408,156	4,405,393,260	3,558,424,479
		Saham Beredar	14,621,601	14,621,601	14,621,601	14,621,601	14,621,601	14,621,601
		<b>PBV</b>	13.76	14.71	13.28	11.05	8.23	<b>12.21</b>

No.	Kode Perusahaan	Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
10	TMPO	Harga Saham	158	121	69	149	280	155
		Total Ekuitas	123,406,705	138,404,270	151,376,891	137,813,573	155,877,047	141,375,697
		Saham Beredar	725,000	725,000	725,000	725,000	725,000	725,000
		<b>PBV</b>	0.93	0.63	0.33	0.78	1.30	<b>0.80</b>
11	VIVA	Harga Saham	275	478	250	298	326	325
		Total Ekuitas	2,086,775,486	2,663,688,815	2,157,119,481	2,627,249,511	2,780,311,022	2,463,028,863
		Saham Beredar	16,464,270	16,464,270	16,464,270	16,464,270	16,464,270	16,464,270
		<b>PBV</b>	2.17	2.95	1.91	1.87	1.93	<b>2.17</b>

No.	Kode Perusahaan	Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	ABBA	Current Asset	182,448,222,683	197,690,746,144	166,020,764,703	156,773,202,120	148,023,583,560	170,191,303,842
		Current Liabilities	205,944,819,595	144,595,999,716	124,123,512,501	116,585,019,047	122,425,613,582	142,734,992,888
		<b>CR</b>	88.59	136.72	133.75	134.47	120.91	<b>122.89</b>
2	EMTK	Current Asset	7,149,090,599	13,443,422,122	10,407,727,765	9,553,332,013	10,497,865,274	10,210,287,555
		Current Liabilities	1,659,599,787	1,723,978,897	1,312,536,004	1,881,228,383	1,861,393,468	1,687,747,308
		<b>CR</b>	430.77	779.79	792.95	507.82	563.98	<b>615.06</b>
3	FORU	Current Asset	226,617,680,439	228,471,260,428	250,112,774,723	227,094,391,919	156,845,037,285	217,828,228,959
		Current Liabilities	118,697,287,847	116,251,940,639	136,713,887,711	123,703,496,442	104,693,972,015	120,012,116,931
		<b>CR</b>	190.92	196.53	182.95	183.58	149.81	<b>180.76</b>
4	JTPE	Current Asset	354,299,383,839	405,884,233,923	539,531,116,658	567,557,201,858	454,745,421,096	464,403,471,475
		Current Liabilities	272,474,915,767	295,185,525,658	465,395,040,873	436,912,076,709	381,719,262,877	370,337,364,377
		<b>CR</b>	130.03	137.50	115.93	129.90	119.13	<b>126.50</b>
5	KBLV	Current Asset	1,223,581	1,478,631	1,206,209	971,313	885,851	1,153,117
		Current Liabilities	1,606,207	1,459,868	3,121,755	4,110,888	4,683,789	2,996,501
		<b>CR</b>	76.18	101.29	38.64	23.63	18.91	<b>51.73</b>
6	LPLI	Current Asset	1,715,951	2,323,811	1,963,439	1,508,832	1,050,979	1,712,602
		Current Liabilities	59,138	71,148	66,996	89,983	87,890	75,031
		<b>CR</b>	2,901.60	3,266.16	2,930.68	1,676.80	1,195.79	<b>2,394.21</b>
7	MNCN	Current Asset	6,811,828	8,670,175	7,726,851	6,638,010	6,718,435	7,313,060
		Current Liabilities	1,606,491	892,276	1,039,805	4,198,739	1,459,288	1,839,320
		<b>CR</b>	424.02	971.69	743.11	158.10	460.39	<b>551.46</b>
8	MSKY	Current Asset	1,468,155	1,052,571	993,556	752,390	700,375	993,409
		Current Liabilities	1,305,969	1,295,950	5,140,769	1,233,468	1,121,544	2,019,540
		<b>CR</b>	112.42	81.22	19.33	61.00	62.45	<b>67.28</b>
9	SCMA	Current Asset	2,570,167,368	3,200,365,924	2,843,499,538	2,952,180,869	2,708,606,433	2,854,964,026
		Current Liabilities	705,699,622	819,157,784	860,469,667	990,467,600	743,336,338	823,826,202
		<b>CR</b>	364.20	390.69	330.46	298.06	364.39	<b>349.56</b>

No.	Kode Perusahaan	Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
10	TMPO	Current Asset	138,075,561	162,394,938	137,179,603	157,996,636	194,271,133	157,983,574
		Current Liabilities	52,911,874	77,932,193	72,869,808	71,869,808	126,366,031	80,389,943
		<b>CR</b>	260.95	208.38	188.25	219.84	153.74	<b>206.23</b>
11	VIVA	Current Asset	2,509,765,411	3,060,220,336	2,119,005,946	2,728,117,459	3,524,633,763	2,788,348,583
		Current Liabilities	371,756,913	1,057,647,209	1,509,053,923	1,028,519,043	1,572,069,242	1,107,809,266
		<b>CR</b>	675.11	289.34	140.42	265.25	224.20	<b>318.86</b>

No.	Kode Perusahaan	Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	ABBA	Total Liabilities	271,921,790,544	267,578,417,768	271,129,354,174	268,439,041,112	309,462,989,695	277,706,318,658.60
		Total Asset	439,177,204,829	443,588,318,967	404,119,092,405	427,808,472,537	428,225,997,056	428,583,817,159
		Total Revenues	269,553,029,186	318,915,901,895	290,556,699,926	290,356,135,906	267,932,542,391	287,462,861,861
		<b>DAR</b>	0.62	0.60	0.67	0.63	0.72	<b>0.65</b>
		<b>TATO</b>	0.61	0.72	0.72	0.68	0.63	<b>0.67</b>
2	EMTK	Total Liabilities	3,461,758,833	3,568,057,597	2,111,140,558	4,570,540,400	4,359,188,483	3,614,137,174
		Total Asset	12,825,628,223	19,885,196,539	17,500,271,744	20,376,367,838	22,209,662,128	18,559,425,294
		Total Revenues	5,792,494,662	6,522,251,321	6,429,109,329	7,368,822,314	7,592,963,086	6,741,128,142
		<b>DAR</b>	0.27	0.18	0.12	0.22	0.20	<b>0.20</b>
		<b>TATO</b>	0.45	0.33	0.37	0.36	0.34	<b>0.37</b>
3	FORU	Total Liabilities	130,543,387,191	128,974,478,627	149,602,080,729	130,702,882,333	109,065,713,530	129,777,708,482
		Total Asset	263,517,555,441	261,195,116,980	283,691,670,334	257,832,299,000	179,525,551,116	249,152,438,574
		Total Revenues	407,406,719,849	404,324,184,368	431,916,385,406	354,200,998,847	300,018,283,227	379,573,314,339
		<b>DAR</b>	0.50	0.49	0.53	0.51	0.61	<b>0.53</b>
		<b>TATO</b>	1.55	1.55	1.52	1.37	1.67	<b>1.53</b>
4	JTPE	Total Liabilities	333,114,813,726	374,134,595,117	536,052,374,193	498,485,506,764	428,890,913,231	434,135,640,606
		Total Asset	575,115,523,377	658,820,143,958	886,846,976,750	1,052,131,760,706	1,015,271,044,216	837,637,089,801
		Total Revenues	596,623,436,140	833,710,099,854	984,501,789,334	1,115,698,720,743	1,233,452,181,548	952,797,245,524
		<b>DAR</b>	0.58	0.57	0.60	0.47	0.42	<b>0.53</b>
		<b>TATO</b>	1.04	1.27	1.11	1.06	1.21	<b>1.14</b>
5	KBLV	Total Liabilities	2,805,711	3,573,537	5,247,517	5,540,481	6,417,462	4,716,942
		Total Asset	5,242,465	12,962,414	13,711,988	12,779,523	12,089,473	11,357,173
		Total Revenues	1,754,102	2,024,973	1,062,980	1,308,250	982,463	1,426,554
		<b>DAR</b>	0.54	0.28	0.38	0.43	0.53	<b>0.43</b>
		<b>TATO</b>	0.33	0.16	0.08	0.10	0.08	<b>0.15</b>
6	LPLI	Total Liabilities	81,552	98,144	343,490	328,317	313,462	232,993
		Total Asset	1,870,675	2,491,626	2,443,149	2,107,765	1,649,564	2,112,556
		Total Revenues	94,540	93,679	98,059	86,161	90,689	92,626
		<b>DAR</b>	0.04	0.04	0.14	0.16	0.19	<b>0.11</b>
		<b>TATO</b>	0.05	0.04	0.04	0.04	0.05	<b>0.04</b>

No.	Kode Perusahaan	Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
7	MNCN	Total Liabilities	1,871,706	4,215,820	4,908,164	4,752,769	5,256,208	4,200,933
		Total Asset	9,615,280	13,609,033	14,474,557	14,239,867	15,057,291	13,399,206
		Total Revenues	6,522,347	6,665,978	6,444,935	6,730,276	6,934,737	6,659,655
		<b>DAR</b>	0.19	0.31	0.34	0.33	0.35	<b>0.31</b>
		<b>TATO</b>	0.68	0.49	0.45	0.47	0.46	<b>0.51</b>
8	MSKY	Total Liabilities	4,190,355	4,284,446	5,180,237	4,079,133	2,744,598	4,095,754
		Total Asset	5,936,028	5,875,387	6,568,893	5,348,524	4,947,388	5,735,244
		Total Revenues	3,019,904	3,279,203	3,234,983	3,000,238	2,655,673	3,038,000
		<b>DAR</b>	0.71	0.73	0.79	0.76	0.55	<b>0.71</b>
		<b>TATO</b>	0.51	0.56	0.49	0.56	0.54	<b>0.53</b>
9	SCMA	Total Liabilities	1,220,709,138	1,250,247,643	1,152,287,864	1,115,203,785	980,414,618	1,143,772,610
		Total Asset	4,010,166,376	4,728,435,671	4,565,963,576	4,820,611,941	5,385,807,878	4,702,197,088
		Total Revenues	3,694,747,871	4,055,701,641	4,237,979,643	4,524,135,762	4,453,848,569	4,193,282,697
		<b>DAR</b>	0.30	0.26	0.25	0.23	0.18	<b>0.25</b>
		<b>TATO</b>	0.92	0.86	0.93	0.94	0.83	<b>0.89</b>
10	TMPO	Total Liabilities	123,908,259	184,367,149	195,096,580	203,673,092	244,025,103	190,214,037
		Total Asset	247,314,964	322,771,419	346,473,471	341,486,665	399,902,150	331,589,734
		Total Revenues	262,157,289	316,614,348	252,446,328	231,671,907	287,428,993	270,063,773
		<b>DAR</b>	0.50	0.57	0.56	0.60	0.61	<b>0.57</b>
		<b>TATO</b>	1.06	0.98	0.73	0.68	0.72	<b>0.83</b>
11	VIVA	Total Liabilities	3,216,308,025	3,492,753,003	4,049,017,640	4,209,301,656	4,951,519,917	3,983,780,048
		Total Asset	5,303,083,511	6,156,441,818	6,206,137,121	6,836,551,167	7,731,830,939	6,446,808,911
		Total Revenues	1,674,375,150	2,252,677,016	2,108,743,624	2,685,707,668	2,774,985,411	2,299,297,774
		<b>DAR</b>	0.61	0.57	0.65	0.62	0.64	<b>0.62</b>
		<b>TATO</b>	0.32	0.37	0.34	0.39	0.36	<b>0.35</b>

No.	Kode Perusahaan	Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	ABBA	Laba Bersih	31,469,797,754	7,763,002,214	-45,379,857,551	-42,356,344,483	-36,999,632,465	(17,100,606,906.20)
		Total Equity	167,255,414,285	176,009,901,199	132,989,738,231	159,369,431,425	118,763,007,361	150,877,498,500
		Saham Beredar	2,755,125,000	2,755,125,000	2,755,125,000	2,755,125,000	2,755,125,000	2,755,125,000
		<b>ROE</b>	18.82	4.41	(34.12)	(26.58)	(31.15)	<b>(13.73)</b>
		<b>EPS</b>	11.42	2.82	(16.47)	(15.37)	(13.43)	<b>(6.21)</b>
2	EMTK	Laba Bersih	1,364,544,542	1,487,194,686	1,840,757,747	892,885,880	447,944,371	1,206,665,445
		Total Equity	9,363,869,390	16,317,138,942	15,389,131,186	15,805,827,438	17,850,473,645	14,945,288,120
		Saham Beredar	5,640,032	5,640,032	5,640,032	5,640,032	5,640,032	5,640,032
		<b>ROE</b>	14.57	9.11	11.96	5.65	2.51	<b>8.76</b>
		<b>EPS</b>	241.94	263.69	326.37	158.31	79.42	<b>213.95</b>

No.	Kode Perusahaan	Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
3	FORU	Laba Bersih	10,581,287,564	3,888,710,103	2,071,471,003	-6,121,980,288	-57,319,100,981	(9,379,922,520)
		Total Equity	132,974,168,250	132,210,638,363	134,089,589,605	127,129,417,567	70,459,837,586	119,372,730,274
		Saham Beredar	465,224,000	465,224,000	465,224,000	465,224,000	465,224,000	465,224,000
		ROE	7.96	2.94	1.54	(4.82)	(81.35)	<b>(14.74)</b>
		EPS	22.74	8.36	4.45	(13.16)	(123.21)	<b>(20.16)</b>
4	JTPE	Laba Bersih	40,744,251,183	53,864,739,017	65,315,606,173	79,580,165,369	81,951,350,420	64,291,222,432
		Total Equity	242,000,709,651	284,685,548,841	350,794,602,557	553,646,253,942	586,380,130,985	403,501,449,195
		Saham Beredar	1,769,680,000	1,769,680,000	1,713,012,500	1,713,012,500	1,713,012,500	1,735,679,500
		ROE	16.84	18.92	18.62	14.37	13.98	<b>16.55</b>
		EPS	23.02	30.44	38.13	46.46	47.84	<b>37.18</b>
5	KBLV	Laba Bersih	19,937	7,943,319	-1,513,714	-1,587,310	-1,494,888	673,469
		Total Equity	2,436,754	9,388,877	8,464,471	7,239,042	5,672,011	6,640,231
		Saham Beredar	1,742	1,742	1,742	1,742	1,742	1,742
		ROE	0.82	84.60	(17.88)	(21.93)	(26.36)	<b>3.85</b>
		EPS	11.44	4,559.88	(868.95)	(911.20)	(858.14)	<b>386.61</b>
6	LPLI	Laba Bersih	279,509	527,311	-307,083	-213,024	-344,723	(11,602)
		Total Equity	1,789,123	2,393,482	2,099,659	1,779,448	1,336,102	1,879,563
		Saham Beredar	1,170	1,170	1,170	1,170	1,170	1,170
		ROE	15.62	22.03	(14.63)	(11.97)	(25.80)	<b>(2.95)</b>
		EPS	238.90	450.69	(262.46)	(182.07)	(294.64)	<b>(9.92)</b>
7	MNCN	Laba Bersih	1,809,842	1,883,432	1,276,968	1,482,955	1,567,546	1,604,149
		Total Equity	7,743,574	9,393,213	9,566,393	9,487,098	9,801,083	9,198,272
		Saham Beredar	14,099	14,276	14,276	14,276	14,276	14,241
		ROE	23.37	20.05	13.35	15.63	15.99	<b>17.68</b>
		EPS	128.37	131.93	89.45	103.88	109.80	<b>112.69</b>
8	MSKY	Laba Bersih	-486,980	-154,732	-776,477	-197,442	-289,337	(380,994)
		Total Equity	1,745,673	1,590,941	1,388,656	1,269,391	2,202,790	1,639,490
		Saham Beredar	1,413	1,413	1,413	1,554	9,065	2,972
		ROE	(27.90)	(9.73)	(55.92)	(15.55)	(13.14)	<b>(24.45)</b>
		EPS	(344.64)	(109.51)	(549.52)	(127.05)	(31.92)	<b>(232.53)</b>



No.	Kode Perusahaan	Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
9	SCMA	Laba Bersih	1,285,897,062	1,448,274,225	1,521,585,603	1,511,144,612	1,317,748,064	1,416,929,913
		Total Equity	2,789,457,238	3,478,188,028	3,413,675,712	3,705,408,156	4,405,393,260	3,558,424,479
		Saham Beredar	14,621,601	14,621,601	14,621,601	14,621,601	14,621,601	14,621,601
		ROE	46.10	41.64	44.57	40.78	29.91	<b>40.60</b>
		EPS	87.95	99.05	104.06	103.35	90.12	<b>96.91</b>
10	TMPO	Laba Bersih	7,356,264	14,997,565	2,616,728	-13,583,217	-433,351	2,190,798
		Total Equity	123,406,705	138,404,270	151,376,891	137,813,573	155,877,047	141,375,697
		Saham Beredar	725,000	725,000	725,000	725,000	725,000	725,000
		ROE	5.96	10.84	1.73	(9.86)	(0.28)	<b>1.68</b>
		EPS	10.15	20.69	3.61	(18.74)	(0.60)	<b>3.02</b>
11	VIVA	Laba Bersih	105,795,562	173,068,143	-482,290,913	477,004,533	209,676,867	96,650,838
		Total Equity	2,086,775,486	2,663,688,815	2,157,119,481	2,627,249,511	2,780,311,022	2,463,028,863
		Saham Beredar	16,464,270	16,464,270	16,464,270	16,464,270	16,464,270	16,464,270
		ROE	5.07	0.06	(0.22)	0.18	0.08	<b>1.03</b>
		EPS	6.43	10.51	(29.29)	28.97	12.74	<b>5.87</b>

No	Kode Perusahaan	INFLASI					Rata-rata Perusahaan
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	JANUARI	4.57	8.22	6.96	4.14	3.49	5.48
2	FEBRUARI	5.31	7.75	6.29	4.42	3.83	5.52
3	MARET	5.90	7.32	6.38	4.45	3.61	5.53
4	APRIL	5.57	7.25	6.79	3.60	4.17	5.48
5	MEI	5.47	7.32	7.15	3.33	4.33	5.52
6	JUNI	5.90	6.70	7.26	3.45	4.37	5.54
7	JULI	8.61	4.53	7.26	3.21	3.88	5.50
8	AGUSTUS	8.79	3.99	7.18	2.79	3.82	5.31
9	SEPTEMBER	8.40	4.53	6.83	3.07	3.72	5.31
10	OKTOBER	8.32	4.83	6.25	3.31	3.58	5.26
11	NOVEMBER	8.37	6.23	4.89	3.58	3.30	5.27
12	DESEMBER	8.38	8.36	3.35	3.02	3.61	5.34
Rata-Rata Pertahun		6.97	6.42	6.38	3.53	3.81	5.42

No.	Kode Perusahaan	Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	ABBA	Total Asset	439,177,204,829	443,588,318,967	404,119,092,405	427,808,472,537	428,225,997,056	428,583,817,159
		<b>Ln Asset</b>	26.81	26.82	26.72	26.78	26.78	<b>26.78</b>
2	EMTK	Total Asset	12,825,628,223	19,885,196,539	17,500,271,744	20,376,367,838	22,209,662,128	18,559,425,294.40
		<b>Ln Asset</b>	23.27	23.71	23.59	23.74	23.82	<b>23.63</b>
3	FORU	Total Asset	263,517,555,441	261,195,116,980	283,691,670,334	257,832,299,000	179,525,551,116	249,152,438,574.20
		<b>Ln Asset</b>	26.30	26.29	26.37	26.28	25.91	<b>26.23</b>
4	JTPE	Total Asset	575,115,523,377	658,820,143,958	886,846,976,750	1,052,131,760,706	1,015,271,044,216	837,637,089,801.40
		<b>Ln Asset</b>	27.08	27.21	27.51	27.68	27.65	<b>27.43</b>
5	KBLV	Total Asset	5,242,465	12,962,414	13,711,988	12,779,523	12,089,473	11,357,172.60
		<b>Ln Asset</b>	15.47	16.38	16.43	16.36	16.31	<b>16.19</b>
6	LPLI	Total Asset	1,870,675	2,491,626	2,443,149	2,107,765	1,649,564	2,112,555.80
		<b>Ln Asset</b>	14.44	14.73	14.71	14.56	14.32	<b>14.55</b>
7	MNCN	Total Asset	9,615,280	13,609,033	14,474,557	14,239,867	15,057,291	13,399,205.60
		<b>Ln Asset</b>	16.08	16.43	16.49	16.47	16.53	<b>16.40</b>
8	MSKY	Total Asset	5,936,028	5,875,387	6,568,893	5,348,524	4,947,388	5,735,244.00
		<b>Ln Asset</b>	15.60	15.59	15.70	15.49	15.41	<b>15.56</b>
9	SCMA	Total Asset	247,314,964	322,771,419	346,473,471	341,486,665	399,902,150	331,589,733.80
		<b>Ln Asset</b>	19.33	19.59	19.66	19.65	19.81	<b>19.61</b>
10	TMPO	Total Asset	138,075,561	162,394,938	137,179,603	157,996,636	194,271,133	157,983,574.20
		<b>Ln Asset</b>	18.74	18.91	18.74	18.88	19.08	<b>18.87</b>
11	VIVA	Total Asset	5,303,083,511	6,156,441,818	6,206,137,121	6,836,551,167	7,731,830,939	6,446,808,911.20
		<b>Ln Asset</b>	22.39	22.54	22.55	22.65	22.77	<b>22.58</b>